

**HUBUNGAN CARA BELAJAR DENGAN PRESTASI BIDANG STUDI
AL-QUR'AN HADIS DI MTS DARUL ULUM TANDUN KECAMATAN
TANDUN KABUPATEN ROKAN HULU**



Oleh
ALI AMRAN
NIM. 10411024024

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1429 H/2008 M

**HUBUNGAN CARA BELAJAR DENGAN PRESTASI BIDANG STUDI
AL-QUR'AN HADIS DI MTS DARUL ULUM TANDUN KECAMATAN
TANDUN KABUPATEN ROKAN HULU**

**Diajukan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)**



**Oleh :
ALI AMRAN
10411024024**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1429 H/2008 M**

ABSTRAK

ALI AMRAN (2008) : HUBUNGAN CARA BELAJAR DENGAN PRESTASI BIDAN
STUDI AL-QUR'AN HADIS DI MTS DARUL ULUM
TANDUN KECAMATAN TANDUN KABUPATEN ROKAN
HULU

Pendidikan adalah suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan. Dalam konteks yang sama Ki Hajar Dewantara mengatakan, "Pendidikan adalah menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya

Belajar merupakan kegiatan pokok dalam pendidikan, dalam perspektif psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar juga berarti suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan batasan masalah adapun rumusan masalah dalam kajian ini dapat diformulasikan sebagai berikut :

- a. apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah tanya jawab dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di mts darul ulum tandun Kabupaten Rokan Hulu?
- b. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam di mts darul ulum tandun kabupaten Rokan Hulu?

Adapun metode penelitian yang penulis gunakan dalam kajian ini ialah dengan mengadakan eksperimen secara langsung terhadap siswa itu sendiri dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab pada kelas 2 IPA ¹ dan metode diskusi pada kelas 2 IPA ², setelah data terkumpul lalu diolah dengan menggunakan uji statistik tes "t" atau disebut juga dengan student "t".

Dari penelitian itu penulis menemukan hasil sebagai berikut : **Pertama**, Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi jauh lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab,. **Kedua**, hasil belajar siswa dengan penggunaan metode diskusi dan metode ceramah, Tanya jawab pada bidang studi pendidikan agama Islam terdapat perbedaan yang signifikan hal ini terlihat setelah diadakan perhitungan data eksperimen tersebut dengan menggunakan uji statistik tes "t" yang ternyata hasilnya harga " t_o " (t observasi) lebih besar dari harga " t_t " (t tabel), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua variable tersebut.

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *HUBUNGAN CARA BELAJAR DENGAN PRESTASI BIDAN STUDIAL-QUR'AN HADIS DI MTS DARUL ULUM TANDUN KECAMATAN TANDUN KABUPATEN ROKAN HULU*

yang ditulis oleh ALI AMRAN NIM. 10411024124 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 18 jumadil sani 1429

H.

23 Juni 2008 M.

Menyetujui

Ketua Jurusan

Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Dr. Kadar, M.Ag

Dra, Rohani, M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *HUBUNGAN CARA BELAJAR DENGAN PRESTASI BIDAN STUDIAL-QUR'AN HADIS DI MTS DARUL ULUM TANDUN KECAMATAN TANDUN KABUPATEN ROKAN HULU*

yang ditulis oleh Tengku Abdurrahim NIM. 10411024235 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 15 juli 2008 H./12 Februari 2009 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru. 12 Rajab 1429 H.

15 juli 2008 M.

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Drs, H, Hasyim HS, MA

Penguji I

PROF, Dr, Zul Asryi LA MA

Sekretaris

Drs, M Hanafi.MA

Penguji II

Drs. M; Syabit, M. Ag

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Drs, Mas'ud Zein, M. Pd

NIP. 150234595

Motto

*“Orang yang tidak belajar apa-apa itu sama seperti
Seekor sapi; ia menjadi semakin gemuk, tetapi tidak
tahu
apa-apa”*

*“Jika anda tidak bisa menjadi orang pandai,
jadilah orang baik”*

*“lebih baik banyak memiliki rencana yang belum
terlaksana dari pada tidak mempunyai rencana sama
sekali”*

PERSEMBAHAN

Yaa Allah...

Hanya padamu hamba menyembah

Dan hanya padamu hamba meminta pertolongan

Puja dan puji syukur yang dapat hamba panjatkan kehadiratmu

Atas semua limpahan rahmat dan kasih sayangmu

Sehingga hamba dapat menyelesaikan tugas akhir ini

Abah, hanya do'a yang dapat ananda kirimkan

Atas segala belas dan kasihmu

Atas segala usaha untuk menyekolahkan dan menguliyahkan

Tak banyak yang dapat kupersembahkan

Walaupun abah telah tiada, akan kusimpan kenangan

Sampai akhir nanti

Mak, terima kasih atas do'a, dorongan dan nasehat

Takkan kulupakan walaupun sekejap

Yang telah menjadikan ananda menjadi seperti ini

yang telah bersusah payah melahirkan dan membesarkan

tak satupun yang dapat menandingi kasih sayangmu

terimah kasih untuk keluarga tercinta

PENGHARGAAN

Alhamdulillahirobbal'alamin. Segala puji sedalam syukur penulis ucapkan kehadiran Allah, S.W.T. berkat limpahan rahmat, nikmat dan karunianya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan guna mencapai gelar serjana strata satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Shalawat dan salam senantiasapenulis persembahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad, SAW. yang telah berjasa membawa dan menanamkan nilai-nilai kemuliaan bagi segenap umat manusia di seluruh penjuru dunia.

Sungguhpun skripsi ini sudah disusun sesempurna mungkin, namun penulis menyadari bahwa didalamnya masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu dengan lapang dada penulsi berharap masukan dan sumbangan pikiran dari semua pihak untuk lebih sempurnanya skripsi ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi dan penyelesaian masa studi penulis di UIN Suska Riau ini. Oleh sebab itu penulsi tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. DR. H.M Nazir Karim selaku rektor UIN SUSKA Riau dan segenap pihak rektorat lainnya
2. Bapak Drs. Mas'ud Zein, M.Pd selaku Dekan Fakultas tarbiyah dan Keguruan dan seluruh bapak-bapak pembantu dekan, serta bapak/ibu para tenaga administrasi lainnya.
3. Bapak Dr. Kadar, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam beserta Sekretaris Jurusan Bapak Asmuri, M.Ag.
4. Bapak kepala perpustakaan UIN Suska Riau beserta segenap karyawan dan karyawan yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk mendapatkan buku-buku yang diperlukan dalam masa studidan penyusunan skripsi ini.

5. Bapak-bapak/Ibu-ibu dosen yang telah banyak memberikan berbagai macam ilmu yang dimilikinya selama masa studi penulis.
6. ibu Dra, Rohani M,Pd selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini, yang telah banyak memberikan arahan dan masukan kepada penulis.
- 7 Teristimewa buat Ayahanda Tengku Darmi Syaflan (Alm) dan Ibunda tercinta Tengku Eriati serta seluruh keluarga, yaitu atuk H. Tengku Darwis, Uwak Tengku Hadisah, Prof. DR. Hj. Tengku zaharah, M.Pd, Nan Tengku Masdalena, S.Ag, Abang Tengku Abdurrahman, S.HI dan adik-adik yaitu Tengku Abdurrasyid dan Tengku Abdul Gani yang telah banyak melimpahkan perhatian dan kasih sayang, nasehat, bimbingan, dan dorongan yang bersifat material maupun spiritual, sehingga dengan itu menjadikan saya tetap tegar dan tabah dalam mengarungi lika-liku kehidupan dalam menuntut ilmu.
8. Bapak Drs. Yuni Syafrin, MM selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Tambusai beserta wakil kepala sekolah, kepada guru mata pelajaran Pendidikan agama Islam Ibu Khotniwati, S.Pd.I, yang telah memberikan kemudahan dan kepercayaan kepada saya dalam memperoleh semua data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.

Atas segala peran dan partisipasi yang telah diberikan tersebut, mudah-mudahan Allah SWT memberikan ganjaran yang setimpal dan diterima disisinya sebagai amal shaleh, Amin ya Rabbal Alamin.

Akhirnya kepada Allah penulis berserah diri semoga skripsi ini bermanfaat adanya dan dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk menambah khasanah ilmiah di dunia pendidikan

Pekanbaru, Juli 2008

Penulis

ALI AMRAN

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PENGHARGAAN	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	11
C. Permasalahan	12
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	14
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoritis	15
B. Penelitian Yang Relevan.....	30
C. Konsep Operasional	31
D. Aumsi Dasar Dan Hipotesa	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. WaKtu Dan Tempat Penelitian	33
B. Obyek Dan Subyek Penelitian	33
C. Populasi dan SampelTeknik Pengumpulan Data	33
D. Teknik Analisa Data	34
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Penyajian Dat	37
B. Analisis Data	60
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70

B. Saran	70
----------------	----

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. keadaan guru di mts darul ulum tandun.....	40
2. kaadaan siswa di mts darul ulum tandun ..	41
3. Keadaan sarana dan sarana di mts darul ulum tandun.....	43
4. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode ceramah Tanya Jawab dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Diskusi Pada Pertemuan Kedua	45
5. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode ceramah Tanya Jawab dan Hasil Belajar Suswa Dengan Menggunakan Metode Diskusi Pada Pertemuan Ketiga	47
6.Hasil Belajar Siswa Kelas 2 dan 3 Dengan Menggunakan Metode Ceramah Tanya Jawab Pada Pertemuan Pertama	49
7.Hasil Belajar Siswa Kelas 2dan 3 Dengan Menggunakan Metode Diskusi pada pertemuan pertama	50
8.Hasil Belajar Siswa Kelas 2dan 3 Dengan Menggunakan Metode Ceramah Tanya Jawab Pada Pertemuan Kedua	51
9.Hasil Belajar Siswa Kelas 2 IPA ² Dengan Menggunakan Metode Diskusi pada pertemuan Kedua	52
10.Hasil Belajar Siswa Kelas 2 dan 3 ¹ Dengan Menggunakan Metode Ceramah Jawab Pada Pertemuan Ketiga.....	53
11.Hasil Belajar Siswa Kelas 2 dan 3 Dengan Menggunakan Metode Diskusi pada pertemuan Ketiga	54
12.Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kelas 2 dan 3 ¹ Dengan Menggunakan Metode Ceramah Tanya Jawab.....	55
3.Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kelas 2 dan 3 Dengan Menggunakan Metode Diskusi	56
14. Rekapitulasi hasil Belajar Dengan Menggunakan Metode Ceramah Tanya jawab dan Metode Diskusi.....	57

15. Tabel Perhitungan Variabel “X” Hasil Belajar Siswa	
Dengan Metyode Ceramah Tanya Jawab	62
16. Tabel Perhitungan Variabel “Y” Hasil Belajar Siswa	
Dengan Metyode Diskusi	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan bagi setiap orang dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan kita. Maju mundurnya suatu bangsa tergantung pada maju mundurnya pendidikan¹. Pendidikan juga merupakan usaha mendidik yaitu suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya. Setiap manusia pada umumnya menginginkan pendidikan²

Dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Sistem pendidikan Nasional, pada Bab I tentang Ketentuan Umum Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Adapun pendidikan secara etimologi, banyak pakar yang memberikan secara berbeda, antara lain Prof. Langeveld mengatakan, “pendidikan adalah suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa

¹ Ahmad D, Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Al- Ma’afir, Bandung, 1980, hlm. 29

² Sobry Sutikno, *Pendidikan Sekarang dan Masa Depan*, NTP Press, mataram, 2006, hlm. 3

untuk mencapai kedewasaan³. Sementara itu, John Dewey mengatakan, “Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan yang fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.

Dalam konteks yang sama Ki Hajar Dewantara mengatakan, “Pendidikan adalah menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya⁴.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha secara sadar yang dilakukan seseorang dengan sengaja untuk menyiapkan peserta didik menuju kedewasaan, berkecakapan tinggi, berkepribadian atau berakhlak mulia dan kecerdasan berfikir melalui bimbingan dan latihan.

Belajar merupakan kegiatan pokok dalam pendidikan. Dalam perspektif psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar juga berarti suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁵

Dalam proses pendidikan ini tidak terlepas dari peran seorang guru, karena guru adalah suatu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar,

³ Burhanuddin salam, *Pengantar Pedagogik. Dasar-dasar Ilmu Mendidik*, Rineka cipta, Jakarta, hlm.3-4

⁴ Ki Hajar Dewantara, *Pendidikan*, Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, hlm. 1

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, hlm. 2

yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dalam bidang pembangunan.

Mengajar menurut pengertian mutakhir merupakan suatu perbuatan yang kompleks. Perbuatan mengajar yang kompleks dapat diterjemahkan sebagai penggunaan secara integratif sejumlah komponen yang terkandung dalam perbuatan mengajar itu untuk menyampaikan pesan pengajaran. Komponen-komponen dalam mengajar itu adalah:

- a. mengajar sebagai ilmu (*teaching as science*)
- b. mengajar sebagai teknologi (*teaching as technology*)
- c. mengajar sebagai suatu seni (*teaching as art*)
- d. pilihan nilai (*wawasan kependidikan guru*)
- e. mengajar sebagai keterampilan (*teaching as skill*)

Pendidikan harus berperan serta secara aktif dalam menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai tenaga “pendidik” yang melakukan *transfer of value* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam mengajar.

Untuk menciptakan suasana proses pembelajaran dan hasil belajar yang baik guru tidak cukup hanya menguasai materi pelajaran yang ingin disampaikan

saja, tetapi guru juga harus menguasai teknik dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, karena dengan penggunaan metode mengajar yang baik akan dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis serta punya minat dan kemauan yang tinggi dalam belajar. Winarno Surakhmad menyatakan:

“Cara belajar yang mempergunakan teknik dan metode yang beraneka ragam, penggunaan dimana didasari oleh pengertian yang mendalam dari pihak guru akan memperbesar minat belajar murid-murid dan karenanya akan mempertinggi hasil pola belajar mereka(catatan kaki)

Metode pembelajaran banyak ragamnya, kita sebagai pendidik tentu harus memiliki metode mengajar yang beraneka ragam, agar dalam proses pembelajaran tidak menggunakan hanya satu metode saja, tetapi harus divariasikan, yaitu disesuaikan dengan tipe belajar siswa dan kondisi serta situasi yang ada pada saat itu, sehingga tujuan pengajaran yang telah dirumuskan oleh pendidik dapat terwujud dan tercapai.

Dari definisi-definisi metodologi dan mengajar yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa pengertian metodologi mengajar adalah ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dalam arti tujuan pengajaran tercapai.

Oleh karena itu seorang guru haruslah profesional dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan juga harus mempunyai kompetensi yang tinggi

demikian terciptanya efektifitas suatu pendidikan. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh guru meliputi:

1. Kompetensi Pedagogik.
2. Kompetensi Kepribadian.
3. Kompetensi Profesional.
4. Kompetensi Sosial.

Dengan terpenuhinya syarat-syarat diatas diharapkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien.

Perlu ditegaskan bahwa setiap saat dalam kehidupan terjadi suatu proses pembelajaran, baik disengaja maupun tidak disengaja, disadari atau tidak disadari proses belajar-mengajar akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi yaitu siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya.

Dalam proses interaksi antara siswa dan guru dibutuhkan komponen-komponen pendukung yang juga merupakan ciri-ciri interaksi edukatif.

Ciri-ciri yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Ada tujuan yang ingin dicapai.
2. ada bahan atau pesan yang menjadi isi interaksi.
3. adanya pelajar yang aktif mengalami.
4. ada guru yang melaksanakan.
5. adanya metode untuk mencapai tujuan.
6. ada situasi yang memungkinkan proses belajar-mengajar berjalan dengan baik.

7. ada penilaian terhadap hasil interaksi.⁶

Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yakni tujuan instruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa yang harus memainkan peran serta dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia, **JJ. Hasibuan, Proses Belajar Mengajar, Bandung, 2000, hlm 1**

Setiap sistem lingkungan atau setiap peristiwa pembelajaran mempunyai “profil” yang unik, yang mengakibatkan tercapainya tujuan-tujuan belajar yang berbeda. Atau dikatakan secara terbalik, untuk mencapai tujuan belajar tertentu harus diciptakan sistem lingkungan belajar yang tertentu pula.

Tujuan-tujuan belajar yang pencapaiannya diusahakan secara eksplisit dengan tindakan-tindakan instruksional tertentu dinamakan *instructioanal effect*, yang biasanya berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan tujuan-tujuan yang merupakan hasil penggiring, yang tercapainya karena siswa “menghidupi” suatu sistem lingkungan belajar tertentu, seperti kemampuan berpikir kritis dan kreatif atau sikap terbuka menerima pendapat orang lain, dinamakan *natural effect*. Untuk mencapai tujuan-tujuan itu guru biasanya memilih satu atau lebih strategi belajar-mengajar. **JJ. Hasibuan, Proses Belajar Mengajar, Bandung, 2000, hlm 1**

⁶ Edi Suardi, *Pedagogik*, Angkasa, Bandung, 1980, hlm. 58

Strategi pembelajaran adalah pola umum perbuatan guru-murid di dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar. Pengertian strategi dalam hal ini menunjukkan kepada karakteristik abstrak dari rentetan perbuatan guru-murid di dalam peristiwa pembelajaran. Sedangkan rentetan perbuatan guru-murid dalam suatu peristiwa belajar-mengajar dinamakan prosedur instruksional.

Di dalam proses belajar mengajar juga tidak terlepas dari pada metode mengajar yang mana metode mengajar adalah alat atau cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar-mengajar⁷.

Metode mengajar digunakan untuk mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Untuk menciptakan suatu aktifitas yang baik, seorang guru mampu menyesuaikan antara materi yang diajarkan dengan metode yang digunakan.

Banyak metode pembelajaran yang dapat dipergunakan dalam menyajikan materi pelajaran kepada siswa seperti metode ceramah, metode Tanya jawab, metode diskusi, demonstrasi, latihan sesama teman dan masih banyak lagi metode yang bisa digunakan.

Dalam proses pembelajaran guru dihadapkan agar memilih metode-metode dari sekian banyak metode yang telah ditemui oleh para ahli sebelum ia menyampaikan materi pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan yang mau dicapai karakteristik siswa yang dihadapi, dan hakikat materi yang akan disajikan, merupakan faktor utama yang harus dipertimbangkan didalam menetapkan cara penyampaian.

⁷ Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Rosdakarya, Bandung, 1995, hlm.

Metode mengajar ceramah adalah memberikan penjelasan-penjelasan lisan kepada peserta didik untuk menyampaikan materi-materi pelajaran, sedangkan peranan peserta didik dalam metode ini ialah mendengarkan dengan teliti serta mencatat pokok-pokok penting yang dikemukakan oleh penyaji materi (penceramah).

Dalam metode ceramah biasanya gurulah yang memegang peran utama artinya guru yang menentukan tujuan pelajaran, cara belajar, kecepatan belajar dan hasil belajar. Dari segi metode penyampaian pengalaman belajar-mengajar sendiri, metode ceramah nampaknya menduduki posisi dominan dengan hasil yang lebih banyak mengecewakan, tetapi ini tidak berarti metode ceramah merupakan semacam penyakit menular yang harus dihindari secara apriori. Yang penting, metode-metode yang dimaksud seyogyanya dipilih untuk dipergunakan berdasarkan manfaatnya.

Dengan perkataan lain, seorang guru dikatakan kompeten bila ia memiliki khazanah cara penyampaian yang kaya, dan dalam pada itu, memiliki pula kriteria yang dapat dipergunakan untuk memilih cara-cara yang tepat didalam menyajikan pengalaman pembelajaran.

Dalam menggunakan metode ceramah guru juga harus mempunyai pertimbangan-pertimbangan sebelum proses pembelajaran dimulai, yaitu kondisi siswa, kondisi lingkungan dan materi yang akan dipelajari. Apabila guru mengabaikan hal ini, maka siswa akan menjadi jenuh dan bosan dalam menerima pelajaran yang disajikan. Guru juga harus mampu memotivasi siswa agar selalu

tertarik terhadap pelajaran yang diberikan dan mengadakan selingan-selingan atau inter mezzo yang membuat siswa merasa nyaman.

Metode Tanya jawab adalah penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban, atau sebaliknya siswa diberi kesempatan bertanya dan guru menjawab pertanyaan.

Dalam kegiatan pembelajaran melalui Tanya jawab, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan atau siswa diberikan kesempatan untuk bertanya terlebih dahulu pada saat memulai pelajaran, pada saat pertengahan atau pada akhir pelajaran. Bilamana metode Tanya jawab ini dilakukan secara tepat akan dapat meningkatkan perhatian siswa untuk belajar secara aktif⁸.

Metode Tanya jawab juga merupakan cara yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, apabila metode yang digunakan ini sesuai dengan materi yang akan disampaikan maka hasil yang akan diperoleh akan efektif dan efisien.

Sedangkan metode diskusi merupakan interaksi antara siswa dan siswa atau antara siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu.

Metode diskusi dapat meningkatkan aktifitas dan menghidupkan suasana belajar karena didalam pelaksanaan metode diskusi ini terlibat seluruh aspek yaitu, guru dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan siswa. Dan diharapkan dengan keterlibatan seluruh aspek tersebut polemik ataupun permasalahan dapat dipecahkan dengan tepat dan teliti.

⁸ Drs. M. Basyiruddin Usman, MPd. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Ciputra Press, Padang, 2002, hlm. 43.

Memang pada dasarnya metode diskusi adalah metode yang mengajak siswa untuk berfikir, menganalisis tentang suatu permasalahan yang terjadi. Sehingga dengan adanya proses berfikir akan menimbulkan ide-ide ataupun gagasan-gagasan terhadap apa yang dipermasalahkan.

Memang tidak semua orang menyadari bahwa setiap saat selalu melakukan pekerjaan evaluasi. Dalam aktivitas sehari-hari, kita jelas-jelas mengadakan pengukuran dan penilaian.

Evaluasi merupakan keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan⁹.

Begitu juga halnya didalam proses pembelajaran, guru juga selalu mengevaluasi siswa setelah menyampaikan materi pelajaran baik itu melalui tes tertulis maupun tidak tertulis dengan tujuan untuk mengetahui sejauhmana pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi-materi yang telah dipelajari.

Dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah Tanya jawab dan menggunakan metode diskusi dibandingkan metode-metode lainnya, hal ini dikarenakan metode ceramah Tanya jawan dan metode diskusi merupakan metode yang mudah dalam pelaksanaannya dan sangat praktis serta sangat sering digunakan dalam proses pembelajaran.

⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Bandung, 1995, hlm. 159

Berdasarkan pengamatan awal (studi pendahuluan) yang penulis lakukan maka penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut :

1. Adanya sebagian siswa yang tidak paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru;
2. Adanya sebagian siswa yang kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi pelajaran;
3. Adanya sebagian siswa yang enggan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru;
4. Adanya sebagian siswa yang mempunyai nilai yang tidak memuaskan;
5. Adanya siswa yang mengajukan pertanyaan yang tidak sesuai dengan materi yang disampaikan;
6. Adanya siswa yang kurang paham maksud dan tujuan pertanyaan yang diberikan;
7. Adanya siswa yang kurang terampil bagaimana teknik Tanya jawab yang tepat;

Berdasarkan gejala-gejala diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian sebagai berikut: “ **HUBUNGAN CARA BELAJAR DENGAN PRESTASI BIDAN STUDIAL-QUR’AN HADIS DI MTS DARUL ULUM TANDUN KECAMATAN TANDUN KABUPATEN ROKAN HULU** ”

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut :

1. studi komparatif: bentuk penelitian membandingkan dalam menemukan perbedaan
2. Hasil belajar: hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan perilaku individu sebagai hasil dari aktivitas belajar.
3. metode ceramah: teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim dipakai guru disekolah yaitu penyampaian bahan pelajaran secara lisan dimuka kelas.
4. Metode Tanya jawab: penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban dan sebaliknya siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan guru menjawabnya.
5. Metode diskusi: suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif .

Berdasarkan penegasan istilah di atas, yang dimaksud komparatif hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi adalah memperbandingkan hasil belajar siswa yang menggunakan metode ceramah Tanya jawab dan hasil belajar siswa dengan metode diskusi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah bahwa persoalan pokok kajian ini adalah komparatif tentang hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan persoalan pokok tersebut, maka persoalan-persoalan yang mengitari kajian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Keterampilan guru dalam menggunakan metode
- b. Persiapan guru sebelum memulai pelajaran
- c. Kompetensi guru dalam mengajar
- d. Efektifitas metode dalam proses pembelajaran
- e. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

2. Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan luasnya persoalan-persoalan yang mengitari kajian ini seperti yang dikemukakan dalam identifikasi Masalah, maka penulis memfokuskan pada komperatif hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskus dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di mts darul ulum tandun

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, peresoalan dalam kajian ini dapat diformulasikan sebagai berikut :

- c. Bagaimana perbedaan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah tanya jawab dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri Tambusai ?
- d. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tambusai ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

1. Tujuan

Bertitik tolak dari rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah tanya jawab dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran dan faktor yang mempengaruhinya.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun temuan-temuan atau hasil penelitian diharapkan berguna untuk:

- a. Sebagai informasi bagi SMA Negeri 1 Tambusai tentang hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab dan metode diskusi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam.

- b. Sebagai informasi bagi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau tentang hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab dan metode diskusi.
- c. Mencari dan memperoleh berbagai data serta informasi sebagai acuan bagi para pendidik bagaimana efektifitas sebuah metode dalam proses pembelajaran.
- d. Sebagai sumbangan pemikiran untuk para guru dalam bidang pendidikan agama Islam.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

Dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung telah terjadi interaksi yang memiliki tujuan. Untuk mencapai interaksi belajar mengajar sudah barang tentu perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru dan siswa, sehingga terpadunya dua kegiatan, yakni kegiatan mengajar dengan kegiatan belajar yang berdaya guna dalam mencapai tujuan pengajaran.

Sering kita jumpai kegagalan pengajaran disebabkan lemahnya sistem komunikasi. Untuk itulah guru perlu mengembangkan pola komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran.

Ada tiga pola komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis antara guru dan siswa.

1. Komunikasi sebagai Aksi Komunikasi Satu Arah

dalam komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi. Guru aktif siswa pasif. Ceramah pada dasarnya adalah komunikasi satuarah, atau komunikasi sebagai aksi. Jelas komunikasi ini kurang banyak menghidupkan kegiatan siswa belajar.

2. Komunikasi sebagai Interaksi Atau Komunikasi Dua Arah

pada komunikasi ini guru dan siswa dapat berperan sama, yakni pemberi aksi dan penerima aksi. Keduanya dapat saling memberi dan saling

menerima. Komunikasi ini lebih baik dari pada yang pertama, sebab kegiatan guru dan kegiatan siswa relatif sama.

3. Komunikasi Banyak Arah Atau Komunikasi Sebagai Transaksi

Komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Proses belajar mengajar dengan pola komunikasi ini mengarah kepada proses pengajaran yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal, sehingga menimbulkan siswa belajar aktif. Diskusi, simulasi merupakan strategi yang dapat mengembangkan komunikasi ini¹⁰.

Pada hakikatnya, belajar adalah suatu proses kejiwaan atau peristiwa pribadi yang terjadi didalam diri setiap individu. Proses belajar itu sendiri apabila berjalan dengan baik, kelak akan memberi hasil, yang kita sebut “hasil belajar”.

Hasil belajar itu tidak akan bisa kita capai jika dalam diri kita merasa tidak mencapai hasil apa-apa jika memang dalam diri kita tidak pernah terjadi proses belajar itu. Kalau proses itu berlangsung kurang mantap, hasilnya pun tidak akan memuaskan

Dalam proses pembelajaran akan terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik adalah seseorang atau sekelompok orang sebagai pencari, penerima pelajaran yang dibutuhkannya, sedang pendidik adalah seseorang atau sekelompok orang yang berprofesi sebagai pengolah kegiatan belajar mengajar

¹⁰ DR. Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2000, hlm. 32.

dan seperangkat peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Pendekatan proses dalam pembelajaran harus merujuk kepada desain pembelajaran yang telah dibuat, bagaimana dengan kebutuhan belajar, pokok bahasan, ciri siswa, isi pelajaran, tugas, tujuan belajar, media, pelayanan penunjang, evaluasi dan uji awal siswa sehingga proses pembelajaran sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan.

Kegiatan pembelajaran melibatkan beberapa komponen, yaitu peserta didik, guru (pendidik), tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode mengajar, media dan evaluasi. Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti : perubahan yang secara psikologis akan tampil dalam tingkah laku (over behaviour) yang dapat diamati melalui alat indera oleh orang lain baik tutur katanya, motorik dan gaya hidupnya.

Tujuan pembelajaran yang diinginkan tentu yang optimal, untuk itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik, salah satu diantaranya yang menurut penulis penting adalah metodologi mengajar.

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal dianjurkan, agar guru membiasakan diri menggunakan komunikasi sebagai transaksi dalam proses pembelajaran. untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar, terlebih dahulu kita harus mengetahui pengertian keberhasilan belajar itu sendiri, keberhasilan yang dimaksud disini adalah tercapainya tujuan intruksional khusus (TIK) dari materi

yang telah dipelajari selama proses pembelajaran. Cara untuk mengetahui apakah tujuan instruksional itu tercapai atau tidak ialah dengan mengadakan tes formatif.

Tes formatif dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung untuk memberikan balikan (feed back) bagi penyempurnaan program belajar mengajar serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan sehingga hasil belajar mengajar menjadi baik. Tes formatif disebut juga dengan tes harian.

Menurut Djarmah hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar¹¹. Menurut syah hasil belajar adalah kemampuan yang telah dicapai oleh siswa dalam proses belajar¹².

Nasrun Harahap mengemukakan bahwa hasil belajar adalah penilaian pendidikan terhadap perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum¹³.

Gagne (1985) menyebutkan ada lima macam hasil belajar berikut ini.

1. Keterampilan intelektual atau keterampilan prosedural yang mencakup belajar diskriminasi, konsep, prinsip dan pemecahan masalah yang kesemuanya diperoleh melalui materi yang disajikan oleh pengajar di sekolah.

¹¹ Saiful Bahri Djarmah, *Prestasi belajar dan kompetensi guru*, Usaha nasional, Bandung, 1994, hlm. 23.

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Logos, Bandung, 1999, hlm. 213

¹³ Nasrun Harahap, *Teknik Penilaian hasil Belajar*, Bulan Bintang, Jakarta, 1986, hlm. 4

2. strategi kognitif, yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah baru dengan jalan mengatur proses internal masing-masing individu dalam memperhatikan, belajar, mengingat, dan berpikir.
3. Informasi verbal, yaitu kemampuan untuk mendeskripsikan sesuatu dengan kata-kata dengan jalan mengatur informasi-informasi yang relevan.
4. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan untuk melaksanakan dan mengkoordinasikan gerakan-gerakan yang berhibungan dengan otot.
5. Sikap, yaitu suatu kemampuan internal yang mempengaruhi tingkah laku seseorang didasari oleh emosi, kepercayaan-kepercayaan, serta factor intelektual¹⁴.

Dari keterangan diatas dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar adalah merupakan hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam belajar dan kemampuan yang dicapai dalam proses belajar yang dinyatakan dengan skor atau angka yang diperoleh dari serangkaian tes hasil belajar yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran. hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dicapai dalam proses belajar yang dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari tes hasil belajar setelah proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab dilakukan.

Syah (2000), menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu :

¹⁴ M. Sobry Sutikno, *Rahasia Sukses Belajar dan Mendidik Anak*, NTP Press, Mataram, 2007, hlm. 5

1. Faktor internal adalah : faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti aspek fisiologis dan aspek psikologis. Aspek fisiologis adalah aspek yang menyangkut tentang keberadaan kondisi fisik siswa. Dan aspek psikologis meliputi tingkat kecerdasan, bakat, minat, motivasi dan kemampuan kognitif siswa.
2. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti faktor lingkungan non sosial. Faktor lingkungan sosial meliputi keadaan guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas, sedangkan faktor non sosial meliputi gedung sekolah, tempat tinggal siswa, alat-alat praktikum dan lain-lain.
3. Faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya siswa meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran seperti faktor lingkungan, kurikulum, program, fasilitas dan guru.¹⁵

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Dengan demikian untuk meningkatkan hasil belajar, hendaknya guru harus mampu menggunakan strategi dan metode yang bervariasi.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dan nilai

¹⁵ Winkel, *Psikologi Pendidikan*, Grasindo, Jakarta, 1998, hlm. 17

yang diperoleh setelah terjadinya proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi.

Metode ceramah yaitu sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif.

Metode ceramah dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi, dan paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli dan paham siswa.

Metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru atau instruktur. Hal ini selain disebabkan oleh beberapa pertimbangan tertentu, juga adanya faktor kebiasaan baik dari guru maupun siswa, mereka akan belajar mana kala ada guru yang memberikan materi pelajaran melalui ceramah, sehingga ada guru yang berceramah berarti proses belajar dan tidak ada guru berarti tidak ada belajar. Metode ceramah merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran ekspositori.

Beberapa kelemahan metode ceramah adalah :

- a. Materi yang dapat dikuasai oleh siswa sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai oleh guru. Kelemahan ini memang kelemahan yang paling dominan, sebab apa yang diberikan guru adalah apa yang dikuasainya, sehingga apa yang dikuasai siswa pun akan tergantung pula pada apa yang dikuasai guru.

- b. Ceramah yang tidak disertai peragaan dapat mengakibatkan terjadinya verbalisme. Verbalisme adalah “penyakit” yang sangat mungkin disebabkan oleh proses ceramah. Oleh karena itu, dalam proses penyajiannya guru hanya mengandalkan bahasa verbal dan siswa hanya mengandalkan kemampuan auditifnya. Sedangkan, disadari bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang tidak sama, termasuk dalam ketajaman menangkap materi pembelajaran melalui pendengarannya.
- c. Guru yang kurang memiliki kemampuan bertutur yang baik, ceramah sering dianggap sebagai metode yang membosankan. Sering terjadinya, walaupun secara fisik siswa ada didalam kelas namun secara mental siswa sama sekali tidak mengikuti jalannya proses pembelajaran, pikirannya melayang kemana-mana, atau siswa mengantuk, oleh karena gaya bertutur guru tidak menarik.
- d. Melalui ceramah, sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan guru atau belum. Walaupun ketika siswa diberi kesempatan untuk bertanya, dan tidak ada seorang pun yang bertanya, semua itu tidak menjamin siswa seluruhnya sudah paham.

Beberapa kelebihan metode ceramah adalah :

- a. Ceramah merupakan metode yang murah dan mudah untuk dilakukan, mudah dalam hal ini dimaksud proses ceramah tidak memerlukan peralatan-peralatan yang lengkap.

- b. Ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas. Artinya materi pelajaran yang dapat dirangkum atau dijelaskan pokok-pokoknya oleh guru dalam waktu yang singkat.
- c. Ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi materi yang perlu ditonjolkan. Artinya guru dapat mengatur pokok-pokok materi yang mana yang perlu ditekankan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.
- d. Melalui ceramah guru dapat mengontrol keadaan kelas, oleh karena sepenuhnya kelas merupakan tanggung jawab guru yang memberikan ceramah.
- e. Organisasi kelas dengan menggunakan ceramah dapat diatur menjadi lebih sederhana. Ceramah tidak memerlukan setting kelas yang beragam, atau tidak memerlukan persiapan-persiapan yang rumit. Asal siswa dapat menempati tempat duduk untuk mendengarkan guru, maka ceramah sudah dapat dilaksanakan.

Langkah-langkah mempersiapkan ceramah yang efektif

- a. Rumuskan tujuan instruksional khusus yang luas.
- b. Selediki apakah metode ceramah merupakan metode yang paling tepat.
- c. Susun bahan ceramah. Gunakan “bahan pengait” *advance organizer*, yaitu materi yang mendahului kegiatan belajar yang tingkat abstraksinya dan inkluvitasnya lebih tinggi dari kegiatan belajar tersebut, tetapi berhubungan secara integral dengan bahan baru itu.

- d. Penyampaian bahan : keterangan singkat tapi jelas, gunakan papan tulis.

Bila perlu gunakan dengan kata-kata lain, berikan ilustrasi, beri keterangan tambahan, hubungkan dengan masalah lain, berikan beberapa contoh yang singkat, kongkret, dan yang telah dikenal oleh siswa.

- e. Adakan rencana penilaian. Tentukan teknik dan prosedur penilaian yang tepat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan khusus yang telah dirumuskan.

Metode ceramah hanya cocok

- a. Untuk menyampaikan informasi.
- b. Bila bahan ceramah langka.
- c. Untuk membangkitkan minat belajar siswa.
- d. Kalau bahan cukup diingat sebentar.
- e. Untuk memberi pengantar atau petunjuk bagi format lain.

Metode Tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat two way traffic sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya serta siswa menjawab, atau sebaliknya siswa bertanya dan guru menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa.

Metode ini juga merupakan penyampaian pesan pengajaran dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban, atau sebaliknya siswa diberi kesempatan bertanya dan guru menjawab pertanyaan.

Dalam kegiatan belajar-mengajar melalui Tanya jawab, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan atau siswa diberikan kesempatan untuk bertanya terlebih dahulu pada saat memulai pelajaran, pada saat pertengahan atau pada akhir pelajaran.

Metode Tanya jawab dapat dinilai sebagai metode yang tepat, apabila pelaksanaannya ditujukan untuk :

1. meninjau ulang pelajaran atau ceramah yang lalu, agar siswa memusatkan lagi perhatian pada jenis dan jumlah kemajuan yang telah dicapai sehingga mereka dapat melanjutkan pelajarannya.
2. Menyelingi pembicaraan agar tetap mendapatkan perhatian siswa, atau dengan perkataan lain untuk mengikut sertakan mereka.
3. Mengarahkan pengamatan dan pemikiran mereka.

Meskipun penggunaan pertanyaan tidak secara otomatis menghasilkan pengajaran yang efektif, penggunaan metode Tanya jawab cukup akan memberikan dampak yang besar dalam hal komunikasi. Bersamaan dengan terpenuhinya kebutuhan akan keterlibatan, pendekatan pengajaran ini juga dapat memberikan dampak. Dengan memberikan pertanyaan, kita dapat menentukan apakah orang lain memahami apa yang kita ajarkan dan apakah materi yang diberikan diterapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Tanya jawab dapat mengundang siswa untuk berpartisipasi dengan bertanya juga akan mendorong mereka untuk berfikir bahwa ini adalah kelas mereka, pengenalan dengan memberikan pengalaman belajar seperti ini bisa memberikan motivasi tambahan yang baik dan meningkatkan level belajar murid.

Penggunaan pendekatan Tanya jawab untuk mengajar dikelas sangat sah dilakukan, namun pendekatan ini sering disalah mengerti sebagai berdiskusi. Mungkin cara paling tepat untuk membedakannya adalah dengan memberikan penekanan pada “jenis pertanyaan yang ada”.

Penagajaran dengan Tanya jawab hampir selalu berhubungan dengan data-data dan faktual dan tanggapan bersifat objektif. Sangat sering Tanya jawab seperti ini berupa tinjauan ulang atas bahan yang telah dipelajari oleh siswa sebelumnya, atau hanya sebagai awal dari suatu pelajaran atau cerita.

Bilamana metode Tanya jawab ini dilakukan secara tepat dapat meningkatkan perhatian siswa untuk belajar secara aktif.

Kelemahan yang sering muncul dalam pengajaran yang menggunakan metode Tanya jawab adalah pertanyaan yang berlebihan atau pertanyaan yang dangkal yang tidak menantang siswa untuk berfikir secara aktif. Selanjutnya, penggunaan pertanyaan tidak dipandang sebagai pengganti pengetahuan dari bahan atau pengganti penyampaian isi pelajaran yang penting. Pertanyaan ini tidak dapat menyajikan data objektif dan pertanyaan juga kurang tepat untuk digunakan mencapai tujuan pengajaran dan kadang-kadang guru menghabiskan terlalu banyak waktu di kelas untuk memberikan pertanyaan dan sedikit mendengarkan pertanyaan.

Sedangkan metode diskusi adalah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif. Cara ini menimbulkan perhatian dan perubahan tingkah laku anak dalam belajar.

Metode diskusi dimaksud untuk dapat merangsang siswa dalam belajar dan berfikir secara kritis dan mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan objektif dalam pemecahan suatu masalah.

Pertanyaan-pertanyaan atau masalah-masalah yang layak didiskusikan ialah yang mempunyai ciri-ciri atau sifat-sifat sebagai berikut :

1. Menarik minat sesuai dengan taraf perkembangan.
2. Mempunyai kemungkinan-kemungkinan jawaban lebih dari sebuah yang dapat dipertahankan kebenarannya.
3. Pada umumnya tidak mempermasalahkan “manakah jawaban yang benar”, melainkan lebih mengutamakan yang mempertimbangkan dan membandingkan.

Metode diskusi juga merupakan interaksi antara siswa dengan siswa dan antara guru dengan siswa untuk menganalisa dan memecahkan masalah dalam proses pembelajaran. dan metode ini juga bisa disebut sebagai komunikasi banyak arah karena tidak hanya melibatkan antara guru dengan siswa tetapi juga antara siswa dengan siswa sehingga proses pembelajaran menjadi aktif.

Metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah (problem solving). Metode ini lazim juga disebut sebagai diskusi kelompok (group discussion) dan resitasi bersama (socialized Recitation).

Metode diskusi diaplikasikan dalam proses belajar-mengajar untuk :

- a. Mendorong siswa berpikir kritis.
- b. Mendorong siswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas.

- c. Mendorong siswa menyumbangkan buah pikirannya untuk memecahkan masalah bersama.
- d. Mengambil satu alternative jawaban atau beberapa alternative jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang seksama.

Kelebihan metode diskusi sebagai berikut :

- a. menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan.
- b. Menyadarkan anak didik bahwa dengan berdiskusi mereka saling mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga dapat diperoleh keputusan yang baik.
- c. Membiasakan anak didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya dan membiasakan bersikap toleransi.
- d. Metode diskusi dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif dalam memberikan gagasan dan ide-ide.

Kelemahan metode diskusi dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Tidak dapat dipakai dalam kelompok yang besar.
- b. Peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas.
- c. Dapat dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara.
- d. Biasanya orang mendekati pendekatan yang lebih formal.
- e. Kadang-kadang pembahasan dalam diskusi meluas, sehingga kesimpulan menjadi kabur.

- f. Memerlukan waktu yang cukup panjang, yang kadang-kadang tidak sesuai dengan yang direncanakan.
- g. Dalam diskusi sering terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional yang tidak terkontrol. Akibatnya, kadang-kadang ada pihak yang merasa tersinggung, sehingga dapat mengganggu iklim pembelajaran.

B. Penelitian Yang Relevan

Ekawati (2006) meneliti tentang studi komparatif tentang hasil belajar matematika menggunakan bimbingan individu dengan bimbingan kelompok siswa kelas III sekolah lanjutan tahap pertama Negeri 6 Bengkalis dengan hasil cukup baik ini ditandai dengan terdapatnya perbedaan antara penggunaan bimbingan individu dengan kelompok, yaitu Bimbingan individu dengan prosentase 71, 43 %, sedangkan dengan menggunakan bimbingan kelompok yaitu 70,8%. Adapun penelitian ini menekankan pada keterampilan dan kompetensi guru dalam menggunakan bimbingan belajar.

Rahmaniar (2006) meneliti tentang studi komparatif tentang hasil belajar matematika antara siswa yang menggunakan metode latihan secara kelompok dan secara individu di MTS N Padang Mutung kabupaten kampar. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan metode latihan secara kelompok lebih baik dari yang menggunakan metode latihan secara individu untuk setiap indicator. Dengan perbandingan 74,8% Untuk hasil belajar dengan menggunakan metode secara kelompok dan 58,5% untuk hasil belajar dengan menggunakan metode secara individu.

Sepnopriyanti (2006) meneliti tentang studi komparatif tentang hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran quantum teaching dengan model pembelajaran langsung pada siswa SMA Negeri 11 Pekanbaru. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model quantum teaching lebih baik dari yang menggunakan model pembelajaran langsung. Dengan perbandingan 75,476 Untuk hasil belajar dengan menggunakan model quantum teaching dan 68,662 untuk hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran secara langsung.

C. Konsep Operasional

Dari konsep teoritis di atas maka indikator untuk mengukur hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi ialah sebagai berikut:

1. Siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru
2. Siswa dapat menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan guru
3. Siswa dapat mengidentifikasi maksud dan tujuan dari materi yang dipelajari
4. Siswa dapat menganalisa materi pelajaran.
5. Siswa dapat memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.
6. Siswa dapat menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari
7. Siswa dapat menerapkan materi yang dipelajari dalam kehidupan
8. Siswa memperoleh nilai yang baik setelah dilakukan evaluasi

D. Asumsi Dasar dan Hipotesa

1. Asumsi Dasar

- a. hasil belajar siswa berbeda-beda
- b. hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor

2. Hipotesa

H_a = Adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab dan hasil belajar dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

H_o = Tidak adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Adapun Waktu penelitian ini penulis lakukan pada bulan Mei Tahun 2008
2. Penelitian ini penulis lakukan di SMA Negeri 1 Tambusai, Jalan transmigrasi No. 58 kec. Tambusai, kab. Rokan Hulu. Riau.

B. Obyek dan Subyek Penelitian

1. Obyek Penelitian dalam penelitian ini adalah Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tambusai.
2. Subyek Penelitian dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh siswa SMA Negeri 1 Tambusai.

2. Sampel

Berhubung dengan besarnya jumlah populasi dalam kajian ini, serta kemampuan yang dimiliki penulis, maka penulis tidak mengadakan penelitian kepada seluruh populasi tetapi hanya mengambil sampel dua kelas saja yaitu kelas 2 IPA¹ dan 2 IPA².

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam kajian ini maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

- a. Eksperimen : yaitu penulis mengadakan percobaan (mengajar) secara langsung pada lokal yang diteliti yaitu kelas2 IPA¹ dan IPA² dengan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab serta metode diskusi dalam proses pembelajaran.
- b. Wawancara : yaitu mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung kepada guru terhadap perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab dan faktor-faktor apa sajakah yang paling dominan dalam mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

E. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang dilakukan dengan menggunakan tes “t”. test “t” adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan (meyakinkan) dari dua buah mean sampel (dua buah variabel) yang diikomparatifkan).

didalam penelitian ini tes “t” digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Tes “t” dikembangkan oleh **William Seely Gosset** seorang konsultan statistik Irlandia pada tahun 1915¹⁶. ia menggunakan nama samaran “student” dan huruf “t” sehingga tes “t” juga dikenal dengan istilah “student t”). Cara memberikan interprestasi uji statistik ini dilakukan dengan cara mengambil keputusan dengan ketentuan bila t_o sama dengan atau lebih besar t_t maka hipotesa nol (H_o) ditolak artinya pada perbedaan yang signifikan dan bila t_o lebih kecil dari t_t maka hipotesa nol (H_o) diterima artinya tidak ada perbedaan yang signifikan.

Sebelum melakukan analisa data rumusan hipotesa alternatif dan hipotesa nihil sebagai berikut :

Ha = Adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

¹⁶ Hartono, Statistik untuk Penelitian, LSFK 2 P, Pekanbaru, 2004, hlm. 165

Ho = Tidak adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hal tersebut dapat kita lihat atau kita cari dengan cara menggunakan rumus berikut :

$$M = \frac{\sum fX}{N}$$

1. Menghitung standar deviasi, dengan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2}$$

2. Menghitung harga “t” dengan rumus

$$t_o = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{SD_x}{\sqrt{N-1}}\right)^2 + \left(\frac{SD_y}{\sqrt{N-1}}\right)^2}}$$

Setelah mendapatkan harga atau nilai “t”, langkah terakhir adalah berkonsultasi dengan tabel perhitungan test “t” sehingga akan didapat kesimpulan apakah terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak antara dua variabel tersebut.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

Sesuai dengan apa yang telah dipaparkan dalam rumusan masalah, bahwa data yang yang diperoleh dalam kajian ini adalah hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Tambusai. Perolehan data ini dilakukan dengan teknik eksperimen (percobaan) dan wawancara sebagai sarana pendukung.

Penulis mengadakan eksperimen (percobaan pada kelas 2 dan 3 dan Kelas 2 dan 3, sebanyak tiga kali pertemuan pada masing-masing kelas. Dimana pada kelas 2 dan 3 penulis mengajar dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab dan pada kelas 2 dan 3 penulis mengajar dengan menggunakan metode diskusi. Penelitian penulis lakukan pada bulan Mei 2008.

Adapun eksperimen yang pertama penulis lakukan di kelas 2 dan 3¹ dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab. Materi atau pokok bahasannya adalah Menghormati dan Menghargai Orang Lain dengan sub pokok bahasan sebagai berikut :

- Menghormati dan menghargai dalam lingkungan keluarga.
- Menghormati dan menghargai dalam kehidupan bertetangga.
- Menghormati dan menghargai dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Selanjutnya pada eksperimen yang kedua penulis lakukan di kelas 2 dan 3² dengan menggunakan metode diskusi. Dengan pokok bahasan menghormati dan menghargai orang lain dan sub pokok bahasan sebagai berikut :

- Menghormati dan menghargai dalam lingkungan keluarga.
- Menghormati dan menghargai dalam kehidupan bertetangga.
- Menghormati dan menghargai dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pada eksperimen yang ketiga penulis lakukan di kelas 2 dan 3 dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab dengan pokok bahasan

Perkembangan Islam Pada Masa Pembaharuan dan sub pokok bahasan sebagai berikut :

- Sejarah perkembangan Islam.
- Perkembangan pada ajaran agama Islam.
- Perkembangan Islam pada bidang ilmu pengetahuan.
- Perkembangan Islam pada bidang sosial budaya.

Pada eksperimen yang keempat penulis lakukan pada kelas 2 dan 3 dengan menggunakan metode diskusi dengan pokok bahasan perkembangan Islam

Pada Masa Pembaharuan dan pokok bahasan sebagai berikut :

- Sejarah perkembangan Islam
- Perkembangan pada ajaran agama Islam.
- Perkembangan Islam pada bidang ilmu pengetahuan.
- Perkembangan Islam pada bidang sosial budaya.

Pada eksperimen yang kelima penulis lakukan pada kelas 2 IPA¹ dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab.dengan pokok bahasan Khutbah Jum'at dan sub pokok bahasan :

- Pengertian khutbah jum'at.
- Rukun khutbah.
- Syarat-syarat khutbah.
- Sunat-sunat khutbah.

Pada eksperimen yang keenam, penulis lakukan pada kelas 2 IPA² dengan menggunakan metode diskusi dengan pokok bahasan Khutbah Jum'at dan sub pokok bahasan sebagai berikut :

- Pengertian khutbah jum'at.
- Rukun khutbah.
- Syarat-syarat khutbah.
- Sunat-sunat khutbah.

Iniilah materi yang penulis ajarkan pada siswa kelas 2 dan 3 , selama melakukan penelitian di mts darul ulum tandun

Dibawah ini penulis lampirkan Nama-nama siswa dan kelas yang penulis teliti selama penelitian :

TABEL IV.I
NAMA-NAMA SISWA KELAS 2 IPA ¹ YANG MENGGUNAKAN
METODE CERAMAH TANYA JAWAB

NO	NAMA SISWA KELAS 2 IPA ¹	KETERANGAN
1	Firman Putra	LK
2	Husni Arifin	LK
3	M. Balian	LK
4	Rudi Hartono	LK
5	Rio Anggara	LK
6	Amrina	PR

7	Aida Rahmanda	PR
8	Astri Kiki	PR
9	Dermaliza	PR
10	Dina Mira	PR
11	Fitriyana	PR
12	Iga Arde.S	PR
13	Masitoh, T	PR
14	Rissa Okta	PR
15	Silvia Fitri	PR
16	Yuli Herpita	PR
17	Yuli Rofika	PR
18	Yuliani	PR

TABEL IV.2
NAMA-NAMA SISWA KELAS 2 IPA ² YANG MENGGUNAKAN
METODE DISKUSI

NO	NAMA SISWA KELAS 2 IPA ¹	KETERANGAN

1	Kyan Suwi	LK
2	Rahmad Hidayat	LK
3	Ramlan	LK
4	Ryan Prayogi	LK
5	Zamzami	LK
6	Zul Hajri	LK
7	Desi Ratna Sari	PR
8	Jayanti, B	PR
9	Lita Dwi, H	PR
10	Masdarina	PR
11	Nurhazmi	PR
12	Novita Desti	PR
13	Yeyen Diana	PR
14	Yuni Puji Astuti	PR
15	Zuliani	PR
16	Riya Asrawi	PR
17	Zulkhoiri	LK
18	Zulfrialdi	LK

Dari penelitian yang penulis lakukan pada bulan mei didapatkan hasil sebagai berikut :

Sebagai acuan penulis akan memberikan standar nilai tertinggi yaitu 9 dan terendah yaitu 6, dengan ketentuan sebagai berikut :

9 = Sangat baik

8 = Baik sekali

7 = Baik

6 = Cukup

TABEL IV.3
REKAPITULASI HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE CERAMAH TANYA JAWAB DAN HASIL BELAJAR SISWA
DENGAN MENGGUNAKAN METODE DISKUSI PADA PERTEMUAN
PERTAMA

ITEM	NILAI SISWA	METODE	METODE
1		CERAMAH	DISKUSI

		DAN TANYA JAWAB			
		f	%	f	%
	Siswa yang memperoleh nilai 80	7	39%	13	72%
	Siswa yang memperoleh nilai 70	7	39%	5	28%
	Siswa yang memperoleh nilai 60	4	22%	-	0%
	Jumlah	18	100%	18	100%

Sumber data : eksperimen penulis terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi setelah dilakukan evaluasi pada pertemuan pertama

Dari tabel di atas dapat kita lihat perbandingan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi sangat signifikan sekali tingkat perbandingannya dimana hasil belajar siswa dengan metode diskusi hasilnya lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, hal ini dapat kita lihat pada pernyataan “siswa yang memperoleh nilai 80 pada penggunaan metode diskusi sebanyak 13 orang siswa (72%), sedangkan pada penggunaan metode ceramah, Tanya jawab hanya 7 orang siswa (39%), namun kalau kita lihat dari hasil belajar siswa yang memperoleh nilai 70 dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab berjumlah 7 orang siswa (39%) dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi berjumlah 5 orang (28%), dan apabila kita lihat hasil belajar siswa yang memperoleh nilai 60, yaitu pada hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab

berjumlah 4 orang siswa (22%) sedangkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi tidak ada (nihil).

TABEL IV.4
REKAPITULASI HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE CERAMAH TANYA JAWAB DAN HASIL BELAJAR SISWA
DENGAN MENGGUNAKAN METODE DISKUSI PADA PERTEMUAN
KEDUA

ITEM 2	NILAI SISWA	METODE CERAMAH DAN TANYA JAWAB		METODE DISKUSI	
		f	%	f	%
	Siswa yang memperoleh nilai 80	7	39%	13	72%
	Siswa yang memperoleh nilai 70	11	61%	5	28%
	Siswa yang memperoleh nilai 60	-	0%	-	0%
	Jumlah	18	100%	18	100%

Sumber data : eksperimen penulis terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi setelah dilakukan evaluasi pada pertemuan kedua

Dari tabel di atas dapat kita lihat perbandingan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi sangat signifikan sekali tingkat perbandingannya dimana hasil belajar siswa dengan metode diskusi hasilnya lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah,

Tanya jawab, hal ini dapat kita lihat pada pernyataan “siswa yang memperoleh nilai 80 pada penggunaan metode diskusi sebanyak 13 orang siswa (72%), sedangkan pada penggunaan metode ceramah, Tanya jawab hanya 7 orang siswa (39%), namun kalau kita lihat dari hasil belajar siswa yang memperoleh nilai 70 dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab berjumlah 11 orang siswa (61%) dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi berjumlah 5 orang (28%), dan apabila kita lihat hasil belajar siswa yang memperoleh nilai 60, yaitu pada hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab nihil dan dengan menggunakan metode diskusi juga nihil.

TABEL IV.5
REKAPITULASI HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE CERAMAH TANYA JAWAB DAN HASIL BELAJAR SISWA
DENGAN MENGGUNAKAN METODE DISKUSI PADA PERTEMUAN
KETIGA

ITEM 3	NILAI SISWA	METODE CERAMAH DAN TANYA JAWAB		METODE DISKUSI	
		f	%	f	%
	Siswa yang memperoleh nilai 80	9	50%	16	89%
	Siswa yang memperoleh nilai 70	9	50%	2	11%
	Siswa yang memperoleh nilai 60	-	0%	-	0%
	Jumlah	18	100%	18	100%

Sumber data : eksperimen penulis terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi setelah dilakukan evaluasi pada pertemuan ketiga

Dari tabel di atas dapat kita lihat perbandingan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi sangat signifikan sekali tingkat perbandingannya dimana hasil belajar siswa dengan metode diskusi hasilnya lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, hal ini dapat kita lihat pada pernyataan “siswa yang memperoleh nilai 80 pada penggunaan metode diskusi sebanyak 16 orang siswa (89%), sedangkan pada penggunaan metode ceramah, Tanya jawab hanya 9 orang siswa (50%), namun kalau kita lihat dari hasil belajar siswa yang memperoleh nilai 70 dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab berjumlah 9 orang siswa (50%) dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi berjumlah 2

orang (11%), dan hasil belajar siswa yang memperoleh nilai 60 dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab nihil dan dengan menggunakan metode diskusi juga nihil.

TABEL IV.6
HASIL BELAJAR SISWA KELAS 2 IPA¹ DENGAN MENGGUNAKAN
METODE CERAMAH TANYA JAWAB PADA PERTEMUAN PERTAMA
DI SMA NEGERI 1 TAMBUSAI

No	Nama	Nilai	Jumlah	Keterangan
1	Husni Arifin	80	80	
2	M. Balian	80	80	
3	Rudi Hartono	80	80	
4	Rio Anggara	80	80	
5	Amrina	60	60	
6	Aida Rahmanda	60	60	
7	Astri Kiki	70	70	
8	Dermaiza	70	70	
9	Dina Mira	70	70	
10	Fitri Yana	70	70	
11	Iga Ardi, S	60	60	
12	Masitoh, T	70	70	
13	Risa Okta	70	70	
14	Silvia Fitri	80	80	
15	Yuli Hervita	70	70	
16	Yuli Rofika	80	80	
17	Yuliana	60	60	
18	Firman Putra	80	80	
Jumlah		1290	1290	
Rata-rata Ketercapaian		71.6	71.6	

TABEL IV.7
HASIL BELAJAR SISWA KELAS 2 IPA ² DENGAN MENGGUNAKAN
METODE DISKUSI PADA PERTEMUAN PERTAMA

No	Nama	Nilai	Jumlah	Keterangan
1	Kyan Suwi	80	80	
2	Rahmad Hidayat	80	80	
3	Ramlan	80	80	
4	Rian Prayogi	80	80	
5	Zamzami	80	80	
6	Zuhardi	80	80	
7	Desi Ratna Sari	80	80	
8	Jayanti. B	70	70	
9	Lita Dwi. H	70	70	
10	Masdarina	70	70	
11	Nurhazmi	80	80	
12	Novita Desti	80	80	
13	Yeyen Diana	80	80	
14	Yuni Puji Astuti	80	80	
15	Ria Asrawi	70	70	
16	Zuliani	80	80	
17	Zulkhoiri	80	80	
18	Zulfrialdi	70	70	
	Jumlah	1390	1390	
	Rata-rata Ketercapaian	77.2	77.2	

TABEL IV.8
HASIL BELAJAR SISWA KELAS 2 IPA ¹ DENGAN MENGGUNAKAN
METODE CERAMAH TANYA JAWAB PADA PERTEMUAN KEDUA
DI SMA NEGERI 1 TAMBUSAI

No	Nama	Nilai	Jumlah	Keterangan
1	Husni Arifin	80	80	
2	M. Balian	80	80	
3	Rudi Hartono	80	80	
4	Rio Anggara	70	70	
5	Amrina	70	70	
6	Aida Rahmanda	80	80	
7	Astri Kiki	70	70	
8	Dermaiza	80	70	
9	Dina Mira	70	70	
10	Fitri Yana	70	70	
11	Iga Ardi, S	70	70	
12	Masitoh, T	70	70	
13	Risa Okta	80	80	
14	Silvia Fitri	70	70	
15	Yuli Hervita	70	70	
16	Yuli Rofika	70	70	
17	Yuliana	70	70	
18	Firman Putra	80	80	
Jumlah		1330	1330	
Rata-rata Ketercapaian		73.8	73.8	

TABEL IV.9
HASIL BELAJAR SISWA KELAS 2 IPA ² DENGAN MENGGUNAKAN
METODE DISKUSI PADA PERTEMUAN KEDUA

DI SMA NEGERI 1 TAMBUSAI

No	Nama	Nilai	Jumlah	Keterangan
1	Kyan Suwi	80	80	
2	Rahmad Hidayat	80	80	
3	Ramlan	80	80	
4	Rian Prayogi	80	80	
5	Zamzami	70	70	
6	Zuhardi	70	70	
7	Desi Ratna Sari	80	80	
8	Jayanti. B	80	80	
9	Lita Dwi. H	80	80	
10	Masdarina	80	80	
11	Nurhazmi	70	70	
12	Novita Desti	70	70	
13	Yeyen Diana	80	80	
14	Yuni Puji Astuti	70	70	
15	Ria Asrawi	80	80	
16	Zuliani	80	80	
17	Zulkhoiri	80	80	
18	Zulfrialdi	80	80	
	Jumlah	1390	1390	
	Rata-rata Ketercapaian	77.2	77.2	

TABEL IV.10

**HASIL BELAJAR SISWA KELAS 2 dan 3 DENGAN MENGGUNAKAN
METODE CERAMAH TANYA JAWAB PADA PERTEMUAN KETIGA**

DI SMA NEGERI 1 TAMBUSAI

No	Nama	Nilai	Jumlah	Keterangan
1	Husni Arifin	80	80	
2	M. Balian	70	70	
3	Rudi Hartono	70	70	
4	Rio Anggara	80	80	
5	Amrina	70	70	
6	Aida Rahmanda	80	80	
7	Astri Kiki	80	80	
8	Dermaiza	80	80	
9	Dina Mira	70	70	
10	Fitri Yana	80	80	
11	Iga Ardi, S	70	70	
12	Masitoh, T	70	70	
13	Risa Okta	80	80	
14	Silvia Fitri	70	70	
15	Yuli Hervita	70	70	
16	Yuli Rofika	80	80	
17	Yuliana	70	70	
18	Firman Putra	80	80	
Jumlah		1350	1350	
Rata-rata Ketercapaian		75	75	

TABEL IV.11

**HASIL BELAJAR SISWA KELAS 2 IPA ² DENGAN MENGGUNAKAN
METODE DISKUSI PADA PERTEMUAN KETIGA**

DI SMA NEGERI 1 TAMBUSAI

No	Nama	Nilai	Jumlah	Keterangan
1	Kyan Suwi	80	80	
2	Rahmad Hidayat	80	80	
3	Ramlan	80	80	
4	Rian Prayogi	70	70	
5	Zamzami	70	70	
6	Zuhardi	80	80	
7	Desi Ratna Sari	80	80	
8	Jayanti. B	80	80	
9	Lita Dwi. H	80	80	
10	Masdarina	80	80	
11	Nurhazmi	80	80	
12	Novita Desti	80	80	
13	Yeyen Diana	80	80	
14	Yuni Puji Astuti	80	80	
15	Ria Asrawi	80	80	
16	Zuliani	80	80	
17	Zulkhoiri	80	80	
18	Zulfrialdi	80	80	
	Jumlah	1420	1420	
	Rata-rata Ketercapaian	78.8	78.8	

TABEL IV.12

**REKAPITULASI HASIL BELAJAR SISWA KELAS 2 IPA ¹
DENGAN MENGGUNAKAN METODE CERAMAH TANYA JAWAB**

DI SMA NEGERI 1 TAMBUSAI

No	Nama	Nilai /Tatap Muka			Jumlah	Ketercapaian
		1	2	3		
1	Husni Arifin	80	80	80	240	80
2	M. Balian	80	80	70	230	77
3	Rudi Hartono	80	80	70	230	77
4	Rio Anggara	80	70	80	230	77
5	Amrina	60	70	70	200	67
6	Aida Rahmanda	60	80	80	220	73
7	Astri Kiki	70	70	80	220	73
8	Dermaiza	70	80	80	230	77
9	Dina Mira	70	70	70	210	70
10	Fitri Yana	70	70	80	220	73
11	Iga Ardi, S	60	70	70	200	67
12	Masitoh, T	70	70	70	210	70
13	Risa Okta	70	80	80	230	77
14	Silvia Fitri	80	70	70	220	73
15	Yuli Hervita	70	70	70	210	70
16	Yuli Rofika	80	70	80	230	77
17	Yuliana	60	70	70	200	67
18	Firman Putra	80	80	80	240	80
Jumlah		1290	1330	1350	3970	1.325
Rata-rata Ketercapaian		71.6	73.8	75	220.5	73.61

TABEL IV.13

**REKAPITULASI HASIL BELAJAR SISWA KELAS 2 IPA ²
DENGAN MENGGUNAKAN METODE DISKUSI**

DI SMA NEGERI 1 TAMBUSAI

No	Nama	Nilai /Tatap Muka			Jumlah	Ketercapaian
		1	2	3		
1	Kyan Suwi	80	80	80	240	80
2	Rahmad Hidayat	80	80	80	240	80
3	Ramlan	80	80	80	240	80
4	Rian Prayogi	80	80	70	230	77
5	Zamzami	80	70	70	220	73
6	Zuhardi	80	70	80	230	77
7	Desi Ratna Sari	80	80	80	240	80
8	Jayanti. B	70	80	80	230	77
9	Lita Dwi. H	70	80	80	230	77
10	Masdarina	70	80	80	230	77
11	Nurhazmi	80	70	80	230	77
12	Novita Desti	80	70	80	230	77
13	Yeyen Diana	80	80	80	240	80
14	Yuni Puji Astuti	80	70	80	230	77
15	Ria Asrawi	70	80	80	230	77
16	Zuliani	80	80	80	240	80
17	Zulkhoiri	80	80	80	240	80
18	Zulfrialdi	70	80	80	230	77
Jumlah		1390	1390	1420	4200	1.403
Rata-rata Ketercapaian		77.2	77.2	78.8	233.3	77,94

TABEL IV.14

**REKAPITULASI HASIL BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN
METODE CERAMAH TANYA JAWABA DAN METODE DISKUSI**

NO SUBYEK	NILAI	
	HASIL BELAJAR METODE CERAMAH TANYAJAWAB	HASIL BELAJAR METODE DISKUSI
1	80	80
2	77	80
3	77	80
4	77	77
5	67	73
6	73	77
7	73	80
8	77	77
9	70	77
10	73	77
11	67	77
12	70	77
13	77	80
14	73	77
15	70	77
16	77	80
17	67	80
18	80	77
JUMLAH	1.325	1.403

Sumber data : hasil skor eksperimen hasil belajar siswa dengan metode Tanya jawab dan metode diskusi

Disamping penulis memperoleh data dengan menggunakan teknik eksperimen, tetapi penulis juga melakukan wawancara kepada guru pendidikan

Agama Islam yaitu Ibu Khotniwati, S.Pd.I yang mengajar dikelas 2 dan kelas 3 . disini penulis mengadakan wawancara tentang metode apa saja yang sering beliau gunakan dalam menyampaikan materi pelajaran pendidikan Agama Islam di kelas serta diantara metode-metode tersebut mana yang lebih bagus hasilnya setelah diadakan evaluasi atau penilaian. Berikut ini kutipan wawancara penulis dengan ibu Khotniwati, S.Pd.I

Dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa, metode apa saja yang paling sering ibu lakukan?

Diantara metode-metode yang ibu gunakan, metode mana yang hasil belajar siswanya lebih setelah diadakan evaluasi?

“Semenjak saya mengajar di mts darul ulum tandun ini, metode yang sering saya gunakan adalah metode ceramah, metode Tanya jawab dan metode diskusi. Kalau saya menilai, hasil belajar siswa tidak seluruhnya tergantung pada metode yang digunakan oleh guru akan tetapi semua ini tergantung bagaimana kepiawaian guru dalam menggunakan metode itu sendiri, memang pada dasarnya para ahli banyak mengatakan bahwa hasil belajar siswa akan lebih bagus apabila kita menggunakan metode diskusi dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab. Hal ini dikarenakan metode diskusi melibatkan seluruh aspek sehingga suasana belajar menjadi asik dan menarik. Hal ini tidak bisa kita jadikan patokan sepenuhnya, inikan merupakan teori yang dikemukakan oleh para ahli. Seandainya apabila seorang guru tidak

terampil menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran maka hasilnya juga tidak bagus atau tidak memuaskan, dan apabila sebaliknya apabila guru terampil dalam menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab maka hasilnya tentu akan memuaskan atau hasilnya akan baik. Jadi kesimpulannya menurut saya baik tidaknya hasil belajar siswa dengan menggunakan sebuah metode itu tergantung sejauhmana guru mempunyai kompetensi ataupun skill dalam menggunakan dan mengembangkan metode tersebut”.

Selanjutnya menurut ibu bagaimana mengenai metode ceramah, Tanya jawab dan metode diskusi, mengapa metode ini yang sering ibu gunakan dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa?

“sebetulnya kalau berbicara masalah metode mengajar, semua metode itu bagus dan tidak ada metode yang tidak bagus, sebagaimana kita ketahui setiap metode itu mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Dalam hal ini seorang harus bisa menyesuaikan antara materi yang dipelajari dengan metode yang digunakan, karena antara metode yang satu dengan yang lain itu saling melengkapi, dan tidak ada metode yang sempurna (No method perfect). Selanjutnya kenapa saya lebih sering menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan diskusi dalam proses pembelajaran ini dikarenakan, menurut saya metode ini sangat cocok dengan materi pelajaran yang saya ajarkan dan ditambah lagi

metode inikan sangat sederhana sekali dan mudah dalam pelaksanaannya. Dan dalam hal lain juga saya ingin menyampaikan bahwa seorang guru harus bisa menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran dan ini merupakan cara guru untuk bisa menghilangkan kejenuhan pada siswa, dan apabila kita hanya menggunakan satu metode saja maka siswa akan menjadi jenuh, bosan terhadap materi yang diajarkan”

B. Analisis Data

Seperti yang telah dikemukakan pada bab tiga bahwa analisis data kajian ini menggunakan teknik komparasi bivariat tes “t” yaitu dengan cara :

Setelah data terkumpul, akan ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan tabel perhitungan variable “X” dan “Y”
2. Menghitung mean, dengan rumus :

$$M = \frac{\sum fX}{N}$$

3. Menghitung standar deviasi, dengan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2}$$

4. Menghitung harga “t” dengan rumus

$$t_o = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left[\quad \right] \left[\quad \right]}}$$

$$\sqrt{\frac{SDx^2}{N-1} + \frac{SDy^2}{N-1}}$$

Setelah mendapatkan harga atau nilai “t”, langkah terakhir adalah berkonsultasi dengan tabel perhitungan test “t” sehingga akan didapat kesimpulan apakah terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak antara dua variabel tersebut.

TABEL IV. 15
TABEL PERHITUNGAN VARIABEL “X”
HASIL BELAJAR SISWA DENGAN METODE CERAMAH TANYA
JAWAB

X	F	fx	Fx²
80	2	160	12.800
77	6	462	35.574
73	4	292	21.316
70	3	210	14.700
67	3	201	13.467
JUMLAH	18 = N	1.325 = $\sum fx$	97.857 = $\sum fx^2$

Dari tabel di atas dapat dihitung meannya yaitu :

$$M_x = \frac{\sum fX}{N}$$

$$M_x = \frac{1.325}{18} = 73,611$$

Sedangkan standar deviasinya ialah

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{97.857}{18} - \left(\frac{1.325}{18}\right)^2}$$

$$SD_x = \sqrt{5.436,5 - (73,611)^2}$$

$$SD_x = \sqrt{5.436,5 - 5418,5}$$

$$SD_x = \sqrt{18}$$

$$SD_x = 18$$

$$SD_x = \mathbf{4,24}$$

TABEL IV. 16
TABEL PERHITUNGAN VARIABEL “Y”
HASIL BELAJAR SISWA DENGAN METODE DISKUSI

Y	F	fx	Fx ²
80	7	560	44.800
77	10	770	59.290
73	1	73	5.329
JUMLAH	18 = N	1.403 = $\sum fY$	109.419 = $\sum fY^2$

Dari tabel di atas dapat dihitung meannya yaitu :

$$My = \frac{\sum fX}{N}$$

$$My = \frac{1.403}{18} = 77,944$$

Sedangkan standar deviasinya ialah

$$SDy = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N} \right)^2}$$

$$SDy = \sqrt{\frac{109.419}{18} - \left(\frac{1.403}{18} \right)^2}$$

$$SDy = \sqrt{6078,8 - (77,944)^2}$$

$$SDy = \sqrt{6078,8 - 6075,2}$$

$$\sqrt{3,6}$$

$$SDy = \sqrt{6078,8 - 6075,2}$$

$$SDy = \sqrt{3,6}$$

$$SDy = 1,89$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui :

$$Mx = 73,611$$

$$My = 77,944$$

$$SDx = 4,24$$

$$SDy = 1,89$$

Dari perhitungan di atas maka harga “t” adalah :

$$t_o = \frac{Mx - My}{\sqrt{\left(\frac{SDx}{\sqrt{N-1}}\right)^2 + \left(\frac{SDy}{\sqrt{N-1}}\right)^2}}$$

$$t_o = \frac{73,611 - 77,944}{\sqrt{\left(\frac{4,24}{\sqrt{18-1}}\right)^2 + \left(\frac{1,89}{\sqrt{18-1}}\right)^2}}$$

$$t_o = \frac{-4,333}{\sqrt{\left(\frac{4,24}{\sqrt{17}}\right)^2 + \left(\frac{1,89}{\sqrt{17}}\right)^2}}$$

$$t_o = \frac{-4,33}{\sqrt{\left(\frac{4,24}{4,123}\right)^2 + \left(\frac{1,89}{4,123}\right)^2}}$$

$$t_o = \frac{-4,33}{\sqrt{[1,028]^2 + [0,458]^2}}$$

$$t_o = \frac{-4,33}{\sqrt{[1,028]^2 + [0,458]^2}}$$

$$t_o = \frac{-4,33}{\sqrt{1,266548}}$$

$$t_o = \frac{-4,33}{1,125410147}$$

$$t_o = -3,847$$

Selanjutnya memberikan interpretasi terhadap t_o dengan langkah sebagai berikut :

1. $df = N_x + N_y - 2 = 18 + 18 - 2 = 34$

2. Berkonsultasi dengan tabel “t”

pada tabel tidak terdapat $df = 34$, oleh karena itu digunakan df yang mendekati 34 yaitu $df = 35$. dengan $df = 35$ diperoleh harga kritis “t” atau t_{table} sebagai berikut :

pada taraf signifikan 5% = 2,03

pada taraf signifikan 1% = 2,72

3. Bandingkan t_o dengan t_t

dengan $t_o = -3,847$ berarti jauh lebih besar dari t_{table} baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1% dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara variable X dan variabel Y

4. Kesimpulan

Ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi. Perbedaan mean (hasil belajar metode ceramah Tanya jawab = 73,611 dan hasil belajar dengan menggunakan metode diskusi = 77,944) menunjukkan hasil belajar dengan

menggunakan metode diskusi lebih tinggi dibandingkan hasil belajar dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab.

Dari hasil analisis data diatas dapat kita ketahui bahwsanya hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi jauh lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab, baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1%.

Disini akan kita jelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya :

1. Faktor internal adalah : faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti aspek fisiologis dan aspek psikologis. Aspek fisiologis adalah aspek yang menyangkut tentang keberadaan kondisi fisik siswa. Dan aspek psikologis meliputi tingkat kecerdasan, bakat, minat, motivasi dan kemampuan kognitif siswa.
2. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti faktor lingkungan non sosial. Faktor lingkungan sosial meliputi keadaan guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas, sedangkan faktor non sosial meliputi gedung sekolah, tempat tinggal siswa, alat-alat praktikum dan lain-lain.
3. Faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya siswa meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran seperti faktor lingkungan, kurikulum, program, fasilitas dan guru.

Sebagaimana yang menjadi kajian pokok dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi. Ini merupakan hasil belajar siswa berdasarkan faktor pendekatan yaitu penggunaan metode ataupun strategi belajar.

Dalam penelitian ini hasil belajar dengan pendekatan metode diskusi jauh lebih baik dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab hal ini disebabkan karena metode diskusi merupakan metode yang melibatkan seluruh aspek dalam proses pembelajaran atau sering juga metode diskusi ini disebut dengan Three way communication (komunikasi tiga arah).

Komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Proses belajar mengajar dengan pola komunikasi ini mengarah kepada proses pengajaran yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal, sehingga menimbulkan siswa belajar aktif. Diskusi, simulasi merupakan strategi yang dapat mengembangkan komunikasi ini.

Sebagaimana diketahui bahwa metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan. Karena itu, diskusi bukanlah debat yang bersifat mengadu argumentasi. Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama.

Metode diskusi juga merupakan metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah (problem solving). Metode ini lazim juga disebut sebagai diskusi kelompok (group discussion) dan resitasi bersama (socialized Recitation). Metode ini juga menciptakan siswa menjadi aktif dan pro aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dimana siswa bersedia didalam berdiskusi dan mampu dalam mencari solusi terhadap permasalahan yang muncul .

Metode diskusi diaplikasikan dalam proses belajar-mengajar untuk :

- a. Mendorong siswa berpikir kritis.
- b. Mendorong siswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas.
- c. Mendorong siswa menyumbangkan buah pikirannya untuk memecahkan masalah bersama.
- d. Mengambil satu alternative jawaban atau beberapa alternatif jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang seksama.

Sedangkan metode ceramah Tanya jawab adalah metode yang hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada siswa atau lebih kepada transfer ilmu saja tanpa adanya pendalaman terhadap materi yang disampaikan. Sehingga tidak adanya feed back dari siswa dalam merespon materi yang ada.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan analisa yang telah penulis lakukan seperti yang tertera pada bab 4 di atas maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil belajar siswa yang menggunakan metode diskusi jauh lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab, hal ini dapat dilihat dari hasil eksperimen yang penulis lakukan yaitu skor untuk hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab 1.325 dengan rata-rata 73,61 sedangkan dengan menggunakan metode diskusi 1.403 dengan rata-rata 77,94.
2. Perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi sangat signifikan. Hal ini terlihat setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan uji statistik tes “t” ternyata harga t_o (t observasi) jauh lebih besar dari pada t_t (t tabel) maka dengan demikian H_a diterima dan H_o di tolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab.

B. Saran

Karena adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab di SMA Negeri 1 Tambusai, berarti metode diskusi hasilnya jauh lebih baik dibandingkan metode ceramah Tanya jawab. Untuk itu penulis menyarankan :

1. Kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hendaknya harus selalu menggunakan metode-metode yang memacu semangat belajar dan menghidupkan suasana belajar siswa seperti metode diskusi dan metode-metode lainnya demi tercapainya hasil belajar yang baik.
2. kepada guru pendidikan agama Islam agar kiranya untuk dapat menyesuaikan materi pelajaran dengan metode yang digunakan demi terjadinya sinkronisasi didalam pembelajaran.
3. kepada guru pendidikan agama Islam agar kiranya membaca buku yang berkenaan dengan strategi belajar yang kontemporer, seperti : aktif learning, jigsawlaring, question student have dan starategi baru lainnya demi terciptanya suasana belajar yang menarik.
4. kepada guru pendidikan agama Islam hendaknya mengenal dan memahami peserta didiknya.
5. kepada guru pendidikan agama Islam hendaknya secara antusias untuk meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang terkait baik langsung maupun tidak langsung dalam dunia pendidikan.
6. kepada kepala sekolah selaku supervisor agar selalu memberikan arahan dan masukan kepada guru bidang studi terhadap perubahan dan

perkembangan pendidikan di Indonesia. Baik itu dari segi kurikulum, metode dan strategi pembelajaran yang bersifat *up to date*.

7. Kepada Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga untuk selalu aktif dalam memberikan pelatihan kepada guru terhadap metode dan strategi pembelajaran yang kontemporer.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Davies, I.K. (1991). *Pengelolaan Belajar*, Jakarta : Rajawali.
- Djamarah. (2000). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : Rieneka Cipta.
- Enkoswara. (1984). *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran*, Jakarta : Bina Aksara.
- Hartono. (2004) , *Statistik untuk Penelitian*, Pekanbaru : Pustaka Pelajar.
- Hasibuan, JJ. & Moedjiono. (1995). *Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nasution, S. (1995). *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Nurkancana Wayan. (1986) *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya, Usaha Nasioanal.
- Rohani, A. (1990). *Pengelolaan Mengajar*, Jakarta : Rieneka Cipta.
- Shaleh Abdul rahman. (2005). *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta, rajawali Pers.
- Sobur Alek. (2003). *Psikologi Umum*, Bandung : Pustaka Setia.
- Sudjana, Nana. (1987). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Sudjiono. (2005). *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Rajawali Pers.
- Sukardi. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Tarmudji, T. (1994). *Metoda dan Media Penyajian Materi*, Yogyakarta : Liberti.
- Tohirin. (2005) *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Raja Wali Perss.
- Usman Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta : Ciputat Press.

ABSTRAK

ALI AMRAN (2008) : HUBUNGAN CARA BELAJAR DENGAN PRESTASI BIDAN STUDI AL-QUR'AN HADIS DI MTS DARUL ULUM TANDUN KECAMATAN TANDUN KABUPATEN ROKAN HULU

Pendidikan adalah suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan. Dalam konteks yang sama Ki Hajar Dewantara mengatakan, "Pendidikan adalah menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya

Belajar merupakan kegiatan pokok dalam pendidikan, dalam perspektif psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar juga berarti suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan batasan masalah adapun rumusan masalah dalam kajian ini dapat diformulasikan sebagai berikut :

- a. apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah tanya jawab dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di mts darul ulum tandun Kabupaten Rokan Hulu?
- b. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam di mts darul ulum tandun kabupaten Rokan Hulu?

Adapun metode penelitian yang penulis gunakan dalam kajian ini ialah dengan mengadakan eksperimen secara langsung terhadap siswa itu sendiri dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab pada kelas 2 IPA ¹ dan metode diskusi pada kelas 2 IPA ², setelah data terkumpul lalu diolah dengan menggunakan uji statistik tes "t" atau disebut juga dengan student "t".

Dari penelitian itu penulis menemukan hasil sebagai berikut : **Pertama**, Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi jauh lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab,. **Kedua**, hasil belajar siswa dengan penggunaan metode diskusi dan metode ceramah, Tanya jawab pada bidang studi pendidikan agama Islam terdapat perbedaan yang signifikan hal ini terlihat setelah diadakan perhitungan data eksperimen tersebut dengan menggunakan uji statistik tes "t" yang ternyata hasilnya harga "t_o" (t observasi) lebih besar dari harga "t_t" (t tabel), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua variable tersebut.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PENGHARGAAN	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	11
C. Permasalahan	12
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	14
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoritis	15
B. Penelitian Yang Relevan.....	30
C. Konsep Operasional	31
D. Aumsi Dasar Dan Hipotesa	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. WaKtu Dan Tempat Penelitian	33
B. Obyek Dan Subyek Penelitian	33
C. Populasi dan SampelTeknik Pengumpulan Data	33
D. Teknik Analisa Data	34
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Penyajian Dat	37
B. Analisis Data	60
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70

B. Saran	70
----------------	----

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan bagi setiap orang dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan kita. Maju mundurnya suatu bangsa tergantung pada maju mundurnya pendidikan¹. Pendidikan juga merupakan usaha mendidik yaitu suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya. Setiap manusia pada umumnya menginginkan pendidikan²

Dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Sistem pendidikan Nasional, pada Bab I tentang Ketentuan Umum Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Adapun pendidikan secara etimologi, banyak pakar yang memberikan secara berbeda, antara lain Prof. Langeveld mengatakan, “pendidikan adalah suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa

¹ Ahmad D, Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Al- Ma’afir, Bandung, 1980, hlm. 29

² Sobry Sutikno, *Pendidikan Sekarang dan Masa Depan*, NTP Press, mataram, 2006, hlm. 3

untuk mencapai kedewasaan³. Sementara itu, John Dewey mengatakan, “Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan yang fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.

Dalam konteks yang sama Ki Hajar Dewantara mengatakan, “Pendidikan adalah menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya⁴.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha secara sadar yang dilakukan seseorang dengan sengaja untuk menyiapkan peserta didik menuju kedewasaan, berkecakapan tinggi, berkepribadian atau berakhlak mulia dan kecerdasan berfikir melalui bimbingan dan latihan.

Belajar merupakan kegiatan pokok dalam pendidikan. Dalam perspektif psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar juga berarti suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁵

Dalam proses pendidikan ini tidak terlepas dari peran seorang guru, karena guru adalah suatu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar,

³ Burhanuddin salam, *Pengantar Pedagogik. Dasar-dasar Ilmu Mendidik*, Rineka cipta, Jakarta, hlm.3-4

⁴ Ki Hajar Dewantara, *Pendidikan*, Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, hlm. 1

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, hlm. 2

yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dalam bidang pembangunan.

Mengajar menurut pengertian mutakhir merupakan suatu perbuatan yang kompleks. Perbuatan mengajar yang kompleks dapat diterjemahkan sebagai penggunaan secara integratif sejumlah komponen yang terkandung dalam perbuatan mengajar itu untuk menyampaikan pesan pengajaran. Komponen-komponen dalam mengajar itu adalah:

- a. mengajar sebagai ilmu (*teaching as science*)
- b. mengajar sebagai teknologi (*teaching as technology*)
- c. mengajar sebagai suatu seni (*teaching as art*)
- d. pilihan nilai (*wawasan kependidikan guru*)
- e. mengajar sebagai keterampilan (*teaching as skill*)

Pendidikan harus berperan serta secara aktif dalam menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai tenaga “pendidik” yang melakukan *transfer of value* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam mengajar.

Untuk menciptakan suasana proses pembelajaran dan hasil belajar yang baik guru tidak cukup hanya menguasai materi pelajaran yang ingin disampaikan

saja, tetapi guru juga harus menguasai teknik dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, karena dengan penggunaan metode mengajar yang baik akan dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis serta punya minat dan kemauan yang tinggi dalam belajar. Winarno Surakhmad menyatakan:

“Cara belajar yang mempergunakan teknik dan metode yang beraneka ragam, penggunaan dimana didasari oleh pengertian yang mendalam dari pihak guru akan memperbesar minat belajar murid-murid dan karenanya akan mempertinggi hasil pola belajar mereka(catatan kaki)

Metode pembelajaran banyak ragamnya, kita sebagai pendidik tentu harus memiliki metode mengajar yang beraneka ragam, agar dalam proses pembelajaran tidak menggunakan hanya satu metode saja, tetapi harus divariasikan, yaitu disesuaikan dengan tipe belajar siswa dan kondisi serta situasi yang ada pada saat itu, sehingga tujuan pengajaran yang telah dirumuskan oleh pendidik dapat terwujud dan tercapai.

Dari definisi-definisi metodologi dan mengajar yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa pengertian metodologi mengajar adalah ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dalam arti tujuan pengajaran tercapai.

Oleh karena itu seorang guru haruslah profesional dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan juga harus mempunyai kompetensi yang tinggi

demi terciptanya efektifitas suatu pendidikan. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh guru meliputi:

1. Kompetensi Pedagogik.
2. Kompetensi Kepribadian.
3. Kompetensi Profesional.
4. Kompetensi Sosial.

Dengan terpenuhinya syarat-syarat diatas diharapkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien.

Perlu ditegaskan bahwa setiap saat dalam kehidupan terjadi suatu proses pembelajaran, baik disengaja maupun tidak disengaja, disadari atau tidak disadari proses belajar-mengajar akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi yaitu siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya.

Dalam proses interaksi antara siswa dan guru dibutuhkan komponen-komponen pendukung yang juga merupakan ciri-ciri interaksi edukatif.

Ciri-ciri yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Ada tujuan yang ingin dicapai.
2. ada bahan atau pesan yang menjadi isi interaksi.
3. adanya pelajar yang aktif mengalami.
4. ada guru yang melaksanakan.
5. adanya metode untuk mencapai tujuan.
6. ada situasi yang memungkinkan proses belajar-mengajar berjalan dengan baik.

7. ada penilaian terhadap hasil interaksi.⁶

Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yakni tujuan instruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa yang harus memainkan peran serta dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia, **JJ. Hasibuan, Proses Belajar Mengajar, Bandung, 2000, hlm 1**

Setiap sistem lingkungan atau setiap peristiwa pembelajaran mempunyai “profil” yang unik, yang mengakibatkan tercapainya tujuan-tujuan belajar yang berbeda. Atau dikatakan secara terbalik, untuk mencapai tujuan belajar tertentu harus diciptakan sistem lingkungan belajar yang tertentu pula.

Tujuan-tujuan belajar yang pencapaiannya diusahakan secara eksplisit dengan tindakan-tindakan instruksional tertentu dinamakan *instructioanal effect*, yang biasanya berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan tujuan-tujuan yang merupakan hasil penggiring, yang tercapainya karena siswa “menghidupi” suatu sistem lingkungan belajar tertentu, seperti kemampuan berpikir kritis dan kreatif atau sikap terbuka menerima pendapat orang lain, dinamakan *natural effect*. Untuk mencapai tujuan-tujuan itu guru biasanya memilih satu atau lebih strategi belajar-mengajar. **JJ. Hasibuan, Proses Belajar Mengajar, Bandung, 2000, hlm 1**

⁶ Edi Suardi, *Pedagogik*, Angkasa, Bandung, 1980, hlm. 58

Strategi pembelajaran adalah pola umum perbuatan guru-murid di dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar. Pengertian strategi dalam hal ini menunjukkan kepada karakteristik abstrak dari rentetan perbuatan guru-murid di dalam peristiwa pembelajaran. Sedangkan rentetan perbuatan guru-murid dalam suatu peristiwa belajar-mengajar dinamakan prosedur instruksional.

Di dalam proses belajar mengajar juga tidak terlepas dari pada metode mengajar yang mana metode mengajar adalah alat atau cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar-mengajar⁷.

Metode mengajar digunakan untuk mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Untuk menciptakan suatu aktifitas yang baik, seorang guru mampu menyesuaikan antara materi yang diajarkan dengan metode yang digunakan.

Banyak metode pembelajaran yang dapat dipergunakan dalam menyajikan materi pelajaran kepada siswa seperti metode ceramah, metode Tanya jawab, metode diskusi, demonstrasi, latihan sesama teman dan masih banyak lagi metode yang bisa digunakan.

Dalam proses pembelajaran guru dihadapkan agar memilih metode-metode dari sekian banyak metode yang telah ditemui oleh para ahli sebelum ia menyampaikan materi pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan yang mau dicapai karakteristik siswa yang dihadapi, dan hakikat materi yang akan disajikan, merupakan faktor utama yang harus dipertimbangkan didalam menetapkan cara penyampaian.

⁷ Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Rosdakarya, Bandung, 1995, hlm.

Metode mengajar ceramah adalah memberikan penjelasan-penjelasan lisan kepada peserta didik untuk menyampaikan materi-materi pelajaran, sedangkan peranan peserta didik dalam metode ini ialah mendengarkan dengan teliti serta mencatat pokok-pokok penting yang dikemukakan oleh penyaji materi (penceramah).

Dalam metode ceramah biasanya gurulah yang memegang peran utama artinya guru yang menentukan tujuan pelajaran, cara belajar, kecepatan belajar dan hasil belajar. Dari segi metode penyampaian pengalaman belajar-mengajar sendiri, metode ceramah nampaknya menduduki posisi dominan dengan hasil yang lebih banyak mengecewakan, tetapi ini tidak berarti metode ceramah merupakan semacam penyakit menular yang harus dihindari secara apriori. Yang penting, metode-metode yang dimaksud seyogyanya dipilih untuk dipergunakan berdasarkan manfaatnya.

Dengan perkataan lain, seorang guru dikatakan kompeten bila ia memiliki khazanah cara penyampaian yang kaya, dan dalam pada itu, memiliki pula kriteria yang dapat dipergunakan untuk memilih cara-cara yang tepat didalam menyajikan pengalaman pembelajaran.

Dalam menggunakan metode ceramah guru juga harus mempunyai pertimbangan-pertimbangan sebelum proses pembelajaran dimulai, yaitu kondisi siswa, kondisi lingkungan dan materi yang akan dipelajari. Apabila guru mengabaikan hal ini, maka siswa akan menjadi jenuh dan bosan dalam menerima pelajaran yang disajikan. Guru juga harus mampu memotivasi siswa agar selalu

tertarik terhadap pelajaran yang diberikan dan mengadakan selingan-selingan atau inter mezzo yang membuat siswa merasa nyaman.

Metode Tanya jawab adalah penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban, atau sebaliknya siswa diberi kesempatan bertanya dan guru menjawab pertanyaan.

Dalam kegiatan pembelajaran melalui Tanya jawab, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan atau siswa diberikan kesempatan untuk bertanya terlebih dahulu pada saat memulai pelajaran, pada saat pertengahan atau pada akhir pelajaran. Bilamana metode Tanya jawab ini dilakukan secara tepat akan dapat meningkatkan perhatian siswa untuk belajar secara aktif⁸.

Metode Tanya jawab juga merupakan cara yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, apabila metode yang digunakan ini sesuai dengan materi yang akan disampaikan maka hasil yang akan diperoleh akan efektif dan efisien.

Sedangkan metode diskusi merupakan interaksi antara siswa dan siswa atau antara siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu.

Metode diskusi dapat meningkatkan aktifitas dan menghidupkan suasana belajar karena didalam pelaksanaan metode diskusi ini terlibat seluruh aspek yaitu, guru dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan siswa. Dan diharapkan dengan keterlibatan seluruh aspek tersebut polemik ataupun permasalahan dapat dipecahkan dengan tepat dan teliti.

⁸ Drs. M. Basyiruddin Usman, MPd. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Ciputra Press, Padang, 2002, hlm. 43.

Memang pada dasarnya metode diskusi adalah metode yang mengajak siswa untuk berfikir, menganalisis tentang suatu permasalahan yang terjadi. Sehingga dengan adanya proses berfikir akan menimbulkan ide-ide ataupun gagasan-gagasan terhadap apa yang dipermasalahkan.

Memang tidak semua orang menyadari bahwa setiap saat selalu melakukan pekerjaan evaluasi. Dalam aktivitas sehari-hari, kita jelas-jelas mengadakan pengukuran dan penilaian.

Evaluasi merupakan keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan⁹.

Begitu juga halnya didalam proses pembelajaran, guru juga selalu mengevaluasi siswa setelah menyampaikan materi pelajaran baik itu melalui tes tertulis maupun tidak tertulis dengan tujuan untuk mengetahui sejauhmana pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi-materi yang telah dipelajari.

Dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah Tanya jawab dan menggunakan metode diskusi dibandingkan metode-metode lainnya, hal ini dikarenakan metode ceramah Tanya jawan dan metode diskusi merupakan metode yang mudah dalam pelaksanaannya dan sangat praktis serta sangat sering digunakan dalam proses pembelajaran.

⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Bandung, 1995, hlm. 159

Berdasarkan pengamatan awal (studi pendahuluan) yang penulis lakukan maka penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut :

1. Adanya sebagian siswa yang tidak paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru;
2. Adanya sebagian siswa yang kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi pelajaran;
3. Adanya sebagian siswa yang enggan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru;
4. Adanya sebagian siswa yang mempunyai nilai yang tidak memuaskan;
5. Adanya siswa yang mengajukan pertanyaan yang tidak sesuai dengan materi yang disampaikan;
6. Adanya siswa yang kurang paham maksud dan tujuan pertanyaan yang diberikan;
7. Adanya siswa yang kurang terampil bagaimana teknik Tanya jawab yang tepat;

Berdasarkan gejala-gejala diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian sebagai berikut: “ **HUBUNGAN CARA BELAJAR DENGAN PRESTASI BIDAN STUDIAL-QUR’AN HADIS DI MTS DARUL ULUM TANDUN KECAMATAN TANDUN KABUPATEN ROKAN HULU** ”

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut :

1. studi komparatif: bentuk penelitian membandingkan dalam menemukan perbedaan
2. Hasil belajar: hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan perilaku individu sebagai hasil dari aktivitas belajar.
3. metode ceramah: teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim dipakai guru disekolah yaitu penyampaian bahan pelajaran secara lisan dimuka kelas.
4. Metode Tanya jawab: penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban dan sebaliknya siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan guru menjawabnya.
5. Metode diskusi: suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif .

Berdasarkan penegasan istilah di atas, yang dimaksud komparatif hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi adalah memperbandingkan hasil belajar siswa yang menggunakan metode ceramah Tanya jawab dan hasil belajar siswa dengan metode diskusi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah bahwa persoalan pokok kajian ini adalah komparatif tentang hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan persoalan pokok tersebut, maka persoalan-persoalan yang mengitari kajian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Keterampilan guru dalam menggunakan metode
- b. Persiapan guru sebelum memulai pelajaran
- c. Kompetensi guru dalam mengajar
- d. Efektifitas metode dalam proses pembelajaran
- e. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

2. Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan luasnya persoalan-persoalan yang mengitari kajian ini seperti yang dikemukakan dalam identifikasi Masalah, maka penulis memfokuskan pada komperatif hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskus dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di mts darul ulum tandun

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, peresoalan dalam kajian ini dapat diformulasikan sebagai berikut :

- a. Bagaimana perbedaan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah tanya jawab dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri Tambusai ?
- b. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tambusai ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

1. Tujuan

Bertitik tolak dari rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah tanya jawab dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran dan faktor yang mempengaruhinya.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun temuan-temuan atau hasil penelitian diharapkan berguna untuk:

- a. Sebagai informasi bagi SMA Negeri 1 Tambusai tentang hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab dan metode diskusi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam.

- b. Sebagai informasi bagi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau tentang hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab dan metode diskusi.
- c. Mencari dan memperoleh berbagai data serta informasi sebagai acuan bagi para pendidik bagaimana efektifitas sebuah metode dalam proses pembelajaran.
- d. Sebagai sumbangan pemikiran untuk para guru dalam bidang pendidikan agama Islam.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

Dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung telah terjadi interaksi yang memiliki tujuan. Untuk mencapai interaksi belajar mengajar sudah barang tentu perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru dan siswa, sehingga terpadunya dua kegiatan, yakni kegiatan mengajar dengan kegiatan belajar yang berdaya guna dalam mencapai tujuan pengajaran.

Sering kita jumpai kegagalan pengajaran disebabkan lemahnya sistem komunikasi. Untuk itulah guru perlu mengembangkan pola komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran.

Ada tiga pola komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis antara guru dan siswa.

1. Komunikasi sebagai Aksi Komunikasi Satu Arah

dalam komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi. Guru aktif siswa pasif. Ceramah pada dasarnya adalah komunikasi satuarah, atau komunikasi sebagai aksi. Jelas komunikasi ini kurang banyak menghidupkan kegiatan siswa belajar.

2. Komunikasi sebagai Interaksi Atau Komunikasi Dua Arah

pada komunikasi ini guru dan siswa dapat berperan sama, yakni pemberi aksi dan penerima aksi. Keduanya dapat saling memberi dan saling

menerima. Komunikasi ini lebih baik dari pada yang pertama, sebab kegiatan guru dan kegiatan siswa relatif sama.

3. Komunikasi Banyak Arah Atau Komunikasi Sebagai Transaksi

Komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Proses belajar mengajar dengan pola komunikasi ini mengarah kepada proses pengajaran yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal, sehingga menimbulkan siswa belajar aktif. Diskusi, simulasi merupakan strategi yang dapat mengembangkan komunikasi ini¹.

Pada hakikatnya, belajar adalah suatu proses kejiwaan atau peristiwa pribadi yang terjadi didalam diri setiap individu. Proses belajar itu sendiri apabila berjalan dengan baik, kelak akan memberi hasil, yang kita sebut “hasil belajar”.

Hasil belajar itu tidak akan bisa kita capai jika dalam diri kita merasa tidak mencapai hasil apa-apa jika memang dalam diri kita tidak pernah terjadi proses belajar itu. Kalau proses itu berlangsung kurang mantap, hasilnya pun tidak akan memuaskan

Dalam proses pembelajaran akan terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik adalah seseorang atau sekelompok orang sebagai pencari, penerima pelajaran yang dibutuhkan, sedang pendidik adalah seseorang atau sekelompok orang yang berprofesi sebagai pengolah kegiatan belajar mengajar

¹ DR. Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2000, hlm. 32.

dan seperangkat peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Pendekatan proses dalam pembelajaran harus merujuk kepada desain pembelajaran yang telah dibuat, bagaimana dengan kebutuhan belajar, pokok bahasan, ciri siswa, isi pelajaran, tugas, tujuan belajar, media, pelayanan penunjang, evaluasi dan uji awal siswa sehingga proses pembelajaran sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan.

Kegiatan pembelajaran melibatkan beberapa komponen, yaitu peserta didik, guru (pendidik), tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode mengajar, media dan evaluasi. Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti : perubahan yang secara psikologis akan tampil dalam tingkah laku (over behaviour) yang dapat diamati melalui alat indera oleh orang lain baik tutur katanya, motorik dan gaya hidupnya.

Tujuan pembelajaran yang diinginkan tentu yang optimal, untuk itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik, salah satu diantaranya yang menurut penulis penting adalah metodologi mengajar.

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal dianjurkan, agar guru membiasakan diri menggunakan komunikasi sebagai transaksi dalam proses pembelajaran. untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar, terlebih dahulu kita harus mengetahui pengertian keberhasilan belajar itu sendiri, keberhasilan yang dimaksud disini adalah tercapainya tujuan intruksional khusus (TIK) dari materi

yang telah dipelajari selama proses pembelajaran. Cara untuk mengetahui apakah tujuan instruksional itu tercapai atau tidak ialah dengan mengadakan tes formatif.

Tes formatif dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung untuk memberikan balikan (feed back) bagi penyempurnaan program belajar mengajar serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan sehingga hasil belajar mengajar menjadi baik. Tes formatif disebut juga dengan tes harian.

Menurut Djarmah hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar². Menurut syah hasil belajar adalah kemampuan yang telah dicapai oleh siswa dalam proses belajar³.

Nasrun Harahap mengemukakan bahwa hasil belajar adalah penilaian pendidikan terhadap perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum⁴.

Gagne (1985) menyebutkan ada lima macam hasil belajar berikut ini.

1. Keterampilan intelektual atau keterampilan prosedural yang mencakup belajar diskriminasi, konsep, prinsip dan pemecahan masalah yang kesemuanya diperoleh melalui materi yang disajikan oleh pengajar di sekolah.

² Saiful Bahri Djarmah, *Prestasi belajar dan kompetensi guru*, Usaha nasional, Bandung, 1994, hlm. 23.

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Logos, Bandung, 1999, hlm. 213

⁴ Nasrun Harahap, *Teknik Penilaian hasil Belajar*, Bulan Bintang, Jakarta, 1986, hlm. 4

2. strategi kognitif, yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah baru dengan jalan mengatur proses internal masing-masing individu dalam memperhatikan, belajar, mengingat, dan berpikir.
3. Informasi verbal, yaitu kemampuan untuk mendeskripsikan sesuatu dengan kata-kata dengan jalan mengatur informasi-informasi yang relevan.
4. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan untuk melaksanakan dan mengkoordinasikan gerakan-gerakan yang berhibungan dengan otot.
5. Sikap, yaitu suatu kemampuan internal yang mempengaruhi tingkah laku seseorang didasari oleh emosi, kepercayaan-kepercayaan, serta factor intelektual⁵.

Dari keterangan diatas dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar adalah merupakan hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam belajar dan kemampuan yang dicapai dalam proses belajar yang dinyatakan dengan skor atau angka yang diperoleh dari serangkaian tes hasil belajar yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran. hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dicapai dalam proses belajar yang dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari tes hasil belajar setelah proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab dilakukan.

Syah (2000), menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu :

⁵ M. Sobry Sutikno, *Rahasia Sukses Belajar dan Mendidik Anak*, NTP Press, Mataram, 2007, hlm. 5

1. Faktor internal adalah : faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti aspek fisiologis dan aspek psikologis. Aspek fisiologis adalah aspek yang menyangkut tentang keberadaan kondisi fisik siswa. Dan aspek psikologis meliputi tingkat kecerdasan, bakat, minat, motivasi dan kemampuan kognitif siswa.
2. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti faktor lingkungan non sosial. Faktor lingkungan sosial meliputi keadaan guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas, sedangkan faktor non sosial meliputi gedung sekolah, tempat tinggal siswa, alat-alat praktikum dan lain-lain.
3. Faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya siswa meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran seperti faktor lingkungan, kurikulum, program, fasilitas dan guru.⁶

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Dengan demikian untuk meningkatkan hasil belajar, hendaknya guru harus mampu menggunakan strategi dan metode yang bervariasi.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dan nilai

⁶ Winkel, *Psikologi Pendidikan*, Grasindo, Jakarta, 1998, hlm. 17

yang diperoleh setelah terjadinya proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi.

Metode ceramah yaitu sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif.

Metode ceramah dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi, dan paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli dan paham siswa.

Metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru atau instruktur. Hal ini selain disebabkan oleh beberapa pertimbangan tertentu, juga adanya faktor kebiasaan baik dari guru maupun siswa, mereka akan belajar mana kala ada guru yang memberikan materi pelajaran melalui ceramah, sehingga ada guru yang berceramah berarti proses belajar dan tidak ada guru berarti tidak ada belajar. Metode ceramah merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran ekspositori.

Beberapa kelemahan metode ceramah adalah :

- a. Materi yang dapat dikuasai oleh siswa sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai oleh guru. Kelemahan ini memang kelemahan yang paling dominan, sebab apa yang diberikan guru adalah apa yang dikuasainya, sehingga apa yang dikuasai siswa pun akan tergantung pula pada apa yang dikuasai guru.

- b. Ceramah yang tidak disertai peragaan dapat mengakibatkan terjadinya verbalisme. Verbalisme adalah “penyakit” yang sangat mungkin disebabkan oleh proses ceramah. Oleh karena itu, dalam proses penyajiannya guru hanya mengandalkan bahasa verbal dan siswa hanya mengandalkan kemampuan auditifnya. Sedangkan, disadari bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang tidak sama, termasuk dalam ketajaman menangkap materi pembelajaran melalui pendengarannya.
- c. Guru yang kurang memiliki kemampuan bertutur yang baik, ceramah sering dianggap sebagai metode yang membosankan. Sering terjadinya, walaupun secara fisik siswa ada didalam kelas namun secara mental siswa sama sekali tidak mengikuti jalannya proses pembelajaran, pikirannya melayang kemana-mana, atau siswa mengantuk, oleh karena gaya bertutur guru tidak menarik.
- d. Melalui ceramah, sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan guru atau belum. Walaupun ketika siswa diberi kesempatan untuk bertanya, dan tidak ada seorang pun yang bertanya, semua itu tidak menjamin siswa seluruhnya sudah paham.

Beberapa kelebihan metode ceramah adalah :

- a. Ceramah merupakan metode yang murah dan mudah untuk dilakukan, mudah dalam hal ini dimaksud proses ceramah tidak memerlukan peralatan-peralatan yang lengkap.

- b. Ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas. Artinya materi pelajaran yang dapat dirangkum atau dijelaskan pokok-pokoknya oleh guru dalam waktu yang singkat.
- c. Ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi materi yang perlu ditonjolkan. Artinya guru dapat mengatur pokok-pokok materi yang mana yang perlu ditekankan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.
- d. Melalui ceramah guru dapat mengontrol keadaan kelas, oleh karena sepenuhnya kelas merupakan tanggung jawab guru yang memberikan ceramah.
- e. Organisasi kelas dengan menggunakan ceramah dapat diatur menjadi lebih sederhana. Ceramah tidak memerlukan setting kelas yang beragam, atau tidak memerlukan persiapan-persiapan yang rumit. Asal siswa dapat menempati tempat duduk untuk mendengarkan guru, maka ceramah sudah dapat dilaksanakan.

Langkah-langkah mempersiapkan ceramah yang efektif

- a. Rumuskan tujuan instruksional khusus yang luas.
- b. Selediki apakah metode ceramah merupakan metode yang paling tepat.
- c. Susun bahan ceramah. Gunakan “bahan pengait” *advance organizer*, yaitu materi yang mendahului kegiatan belajar yang tingkat abstraksinya dan inkluvitasnya lebih tinggi dari kegiatan belajar tersebut, tetapi berhubungan secara integral dengan bahan baru itu.

- d. Penyampaian bahan : keterangan singkat tapi jelas, gunakan papan tulis.

Bila perlu gunakan dengan kata-kata lain, berikan ilustrasi, beri keterangan tambahan, hubungkan dengan masalah lain, berikan beberapa contoh yang singkat, kongkret, dan yang telah dikenal oleh siswa.

- e. Adakan rencana penilaian. Tentukan teknik dan prosedur penilaian yang tepat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan khusus yang telah dirumuskan.

Metode ceramah hanya cocok

- a. Untuk menyampaikan informasi.
- b. Bila bahan ceramah langka.
- c. Untuk membangkitkan minat belajar siswa.
- d. Kalau bahan cukup diingat sebentar.
- e. Untuk memberi pengantar atau petunjuk bagi format lain.

Metode Tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat two way traffic sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya serta siswa menjawab, atau sebaliknya siswa bertanya dan guru menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa.

Metode ini juga merupakan penyampaian pesan pengajaran dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban, atau sebaliknya siswa diberi kesempatan bertanya dan guru menjawab pertanyaan.

Dalam kegiatan belajar-mengajar melalui Tanya jawab, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan atau siswa diberikan kesempatan untuk bertanya terlebih dahulu pada saat memulai pelajaran, pada saat pertengahan atau pada akhir pelajaran.

Metode Tanya jawab dapat dinilai sebagai metode yang tepat, apabila pelaksanaannya ditujukan untuk :

1. meninjau ulang pelajaran atau ceramah yang lalu, agar siswa memusatkan lagi perhatian pada jenis dan jumlah kemajuan yang telah dicapai sehingga mereka dapat melanjutkan pelajarannya.
2. Menyelingi pembicaraan agar tetap mendapatkan perhatian siswa, atau dengan perkataan lain untuk mengikut sertakan mereka.
3. Mengarahkan pengamatan dan pemikiran mereka.

Meskipun penggunaan pertanyaan tidak secara otomatis menghasilkan pengajaran yang efektif, penggunaan metode Tanya jawab cukup akan memberikan dampak yang besar dalam hal komunikasi. Bersamaan dengan terpenuhinya kebutuhan akan keterlibatan, pendekatan pengajaran ini juga dapat memberikan dampak. Dengan memberikan pertanyaan, kita dapat menentukan apakah orang lain memahami apa yang kita ajarkan dan apakah materi yang diberikan diterapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Tanya jawab dapat mengundang siswa untuk berpartisipasi dengan bertanya juga akan mendorong mereka untuk berfikir bahwa ini adalah kelas mereka, pengenalan dengan memberikan pengalaman belajar seperti ini bisa memberikan motivasi tambahan yang baik dan meningkatkan level belajar murid.

Penggunaan pendekatan Tanya jawab untuk mengajar dikelas sangat sah dilakukan, namun pendekatan ini sering disalah mengerti sebagai berdiskusi. Mungkin cara paling tepat untuk membedakannya adalah dengan memberikan penekanan pada “jenis pertanyaan yang ada”.

Penagajaran dengan Tanya jawab hampir selalu berhubungan dengan data-data dan faktual dan tanggapan bersifat objektif. Sangat sering Tanya jawab seperti ini berupa tinjauan ulang atas bahan yang telah dipelajari oleh siswa sebelumnya, atau hanya sebagai awal dari suatu pelajaran atau cerita.

Bilamana metode Tanya jawab ini dilakukan secara tepat dapat meningkatkan perhatian siswa untuk belajar secara aktif.

Kelemahan yang sering muncul dalam pengajaran yang menggunakan metode Tanya jawab adalah pertanyaan yang berlebihan atau pertanyaan yang dangkal yang tidak menantang siswa untuk berfikir secara aktif. Selanjutnya, penggunaan pertanyaan tidak dipandang sebagai pengganti pengetahuan dari bahan atau pengganti penyampaian isi pelajaran yang penting. Pertanyaan ini tidak dapat menyajikan data objektif dan pertanyaan juga kurang tepat untuk digunakan mencapai tujuan pengajaran dan kadang-kadang guru menghabiskan terlalu banyak waktu di kelas untuk memberikan pertanyaan dan sedikit mendengarkan pertanyaan.

Sedangkan metode diskusi adalah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif. Cara ini menimbulkan perhatian dan perubahan tingkah laku anak dalam belajar.

Metode diskusi dimaksud untuk dapat merangsang siswa dalam belajar dan berfikir secara kritis dan mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan objektif dalam pemecahan suatu masalah.

Pertanyaan-pertanyaan atau masalah-masalah yang layak didiskusikan ialah yang mempunyai ciri-ciri atau sifat-sifat sebagai berikut :

1. Menarik minat sesuai dengan taraf perkembangan.
2. Mempunyai kemungkinan-kemungkinan jawaban lebih dari sebuah yang dapat dipertahankan kebenarannya.
3. Pada umumnya tidak mempermasalahkan “manakah jawaban yang benar”, melainkan lebih mengutamakan yang mempertimbangkan dan membandingkan.

Metode diskusi juga merupakan interaksi antara siswa dengan siswa dan antara guru dengan siswa untuk menganalisa dan memecahkan masalah dalam proses pembelajaran. dan metode ini juga bisa disebut sebagai komunikasi banyak arah karena tidak hanya melibatkan antara guru dengan siswa tetapi juga antara siswa dengan siswa sehingga proses pembelajaran menjadi aktif.

Metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah (problem solving). Metode ini lazim juga disebut sebagai diskusi kelompok (group discussion) dan resitasi bersama (socialized Recitation).

Metode diskusi diaplikasikan dalam proses belajar-mengajar untuk :

- a. Mendorong siswa berpikir kritis.
- b. Mendorong siswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas.

- c. Mendorong siswa menyumbangkan buah pikirannya untuk memecahkan masalah bersama.
- d. Mengambil satu alternative jawaban atau beberapa alternative jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang seksama.

Kelebihan metode diskusi sebagai berikut :

- a. menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan.
- b. Menyadarkan anak didik bahwa dengan berdiskusi mereka saling mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga dapat diperoleh keputusan yang baik.
- c. Membiasakan anak didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya dan membiasakan bersikap toleransi.
- d. Metode diskusi dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif dalam memberikan gagasan dan ide-ide.

Kelemahan metode diskusi dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Tidak dapat dipakai dalam kelompok yang besar.
- b. Peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas.
- c. Dapat dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara.
- d. Biasanya orang mendekati pendekatan yang lebih formal.
- e. Kadang-kadang pembahasan dalam diskusi meluas, sehingga kesimpulan menjadi kabur.

- f. Memerlukan waktu yang cukup panjang, yang kadang-kadang tidak sesuai dengan yang direncanakan.
- g. Dalam diskusi sering terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional yang tidak terkontrol. Akibatnya, kadang-kadang ada pihak yang merasa tersinggung, sehingga dapat mengganggu iklim pembelajaran.

B. Penelitian Yang Relevan

Ekawati (2006) meneliti tentang studi komparatif tentang hasil belajar matematika menggunakan bimbingan individu dengan bimbingan kelompok siswa kelas III sekolah lanjutan tahap pertama Negeri 6 Bengkalis dengan hasil cukup baik ini ditandai dengan terdapatnya perbedaan antara penggunaan bimbingan individu dengan kelompok, yaitu Bimbingan individu dengan prosentase 71, 43 %, sedangkan dengan menggunakan bimbingan kelompok yaitu 70,8%. Adapun penelitian ini menekankan pada keterampilan dan kompetensi guru dalam menggunakan bimbingan belajar.

Rahmaniar (2006) meneliti tentang studi komparatif tentang hasil belajar matematika antara siswa yang menggunakan metode latihan secara kelompok dan secara individu di MTS N Padang Mutung kabupaten kampar. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan metode latihan secara kelompok lebih baik dari yang menggunakan metode latihan secara individu untuk setiap indicator. Dengan perbandingan 74,8% Untuk hasil belajar dengan menggunakan metode secara kelompok dan 58,5% untuk hasil belajar dengan menggunakan metode secara individu.

Sepnopriyanti (2006) meneliti tentang studi komparatif tentang hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran quantum teaching dengan model pembelajaran langsung pada siswa SMA Negeri 11 Pekanbaru. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model quantum teaching lebih baik dari yang menggunakan model pembelajaran langsung. Dengan perbandingan 75,476 Untuk hasil belajar dengan menggunakan model quantum teaching dan 68,662 untuk hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran secara langsung.

C. Konsep Operasional

Dari konsep teoritis di atas maka indikator untuk mengukur hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi ialah sebagai berikut:

1. Siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru
2. Siswa dapat menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan guru
3. Siswa dapat mengidentifikasi maksud dan tujuan dari materi yang dipelajari
4. Siswa dapat menganalisa materi pelajaran.
5. Siswa dapat memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.
6. Siswa dapat menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari
7. Siswa dapat menerapkan materi yang dipelajari dalam kehidupan
8. Siswa memperoleh nilai yang baik setelah dilakukan evaluasi

D. Asumsi Dasar dan Hipotesa

1. Asumsi Dasar

- a. hasil belajar siswa berbeda-beda
- b. hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor

2. Hipotesa

H_a = Adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab dan hasil belajar dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

H_o = Tidak adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Adapun Waktu penelitian ini penulis lakukan pada bulan Mei Tahun 2008
2. Penelitian ini penulis lakukan di SMA Negeri 1 Tambusai, Jalan transmigrasi No. 58 kec. Tambusai, kab. Rokan Hulu. Riau.

B. Obyek dan Subyek Penelitian

1. Obyek Penelitian dalam penelitian ini adalah Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tambusai.
2. Subyek Penelitian dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi
Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh siswa SMA Negeri 1 Tambusai.
2. Sampel
Berhubung dengan besarnya jumlah populasi dalam kajian ini, serta kemampuan yang dimiliki penulis, maka penulis tidak mengadakan penelitian kepada seluruh populasi tetapi hanya mengambil sampel dua kelas saja yaitu kelas 2 IPA¹ dan 2 IPA².

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam kajian ini maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

- a. Eksperimen : yaitu penulis mengadakan percobaan (mengajar) secara langsung pada lokal yang diteliti yaitu kelas2 IPA ¹ dan IPA ² dengan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab serta metode diskusi dalam proses pembelajaran.
- b. Wawancara : yaitu mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung kepada guru terhadap perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab dan faktor-faktor apa sajakah yang paling dominan dalam mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

E. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang dilakukan dengan menggunakan tes “t”. test “t” adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan (meyakinkan) dari dua buah mean sampel (dua buah variabel) yang diikomparatifkan).

didalam penelitian ini tes “t” digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Tes “t” dikembangkan oleh **William Seely Gosset** seorang konsultan statistik Irlandia pada tahun 1915¹. ia menggunakan nama samaran “student” dan huruf “t” sehingga tes “t” juga dikenal dengan istilah “student t”). Cara memberikan interpretasi uji statistik ini dilakukan dengan cara mengambil keputusan dengan ketentuan bila t_o sama dengan atau lebih besar t_t maka hipotesa nol (H_o) ditolak artinya pada perbedaan yang signifikan dan bila t_o lebih kecil dari t_t maka hipotesa nol (H_o) diterima artinya tidak ada perbedaan yang signifikan. Sebelum melakukan analisa data rumusan hipotesa alternatif dan hipotesa nihil sebagai berikut :

Ha = Adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Ho = Tidak adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hal tersebut dapat kita lihat atau kita cari dengan cara menggunakan rumus berikut :

$$M = \frac{\sum fX}{N}$$

¹ Hartono, Statistik untuk Penelitian, LSKF 2 P, Pekanbaru, 2004, hlm. 165

1. Menghitung standar deviasi, dengan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2}$$

2. Menghitung harga “t” dengan rumus

$$t_o = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{SD_x}{\sqrt{N-1}}\right)^2 + \left(\frac{SD_y}{\sqrt{N-1}}\right)^2}}$$

Setelah mendapatkan harga atau nilai “t”, langkah terakhir adalah berkonsultasi dengan tabel perhitungan test “t” sehingga akan didapat kesimpulan apakah terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak antara dua variabel tersebut.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

Sesuai dengan apa yang telah dipaparkan dalam rumusan masalah, bahwa data yang yang diperoleh dalam kajian ini adalah hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Tambusai. Perolehan data ini dilakukan dengan teknik eksperimen (percobaan) dan wawancara sebagai sarana pendukung.

Penulis mengadakan eksperimen (percobaan pada kelas 2 dan 3 dan Kelas 2 dan 3, sebanyak tiga kali pertemuan pada masing-masing kelas. Dimana pada kelas 2 dan 3 penulis mengajar dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab dan pada kelas 2 dan 3 penulis mengajar dengan menggunakan metode diskusi. Penelitian penulis lakukan pada bulan Mei 2008.

Adapun eksperimen yang pertama penulis lakukan di kelas 2 dan 3¹ dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab. Materi atau pokok bahasannya adalah Menghormati dan Menghargai Orang Lain dengan sub pokok bahasan sebagai berikut :

- Menghormati dan menghargai dalam lingkungan keluarga.
- Menghormati dan menghargai dalam kehidupan bertetangga.
- Menghormati dan menghargai dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Selanjutnya pada eksperimen yang kedua penulis lakukan di kelas 2 dan 3² dengan menggunakan metode diskusi. Dengan pokok bahasan menghormati dan menghargai orang lain dan sub pokok bahasan sebagai berikut :

- Menghormati dan menghargai dalam lingkungan keluarga.
- Menghormati dan menghargai dalam kehidupan bertetangga.
- Menghormati dan menghargai dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pada eksperimen yang ketiga penulis lakukan di kelas 2 dan 3 dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab dengan pokok bahasan Perkembangan Islam Pada Masa Pembaharuan dan sub pokok bahasan sebagai berikut :

- Sejarah perkembangan Islam.
- Perkembangan pada ajaran agama Islam.
- Perkembangan Islam pada bidang ilmu pengetahuan.
- Perkembangan Islam pada bidang sosial budaya.

Pada eksperimen yang keempat penulis lakukan pada kelas 2 dan 3 dengan menggunakan metode diskusi dengan pokok bahasan perkembangan Islam Pada Masa Pembaharuan dan pokok bahasan sebagai berikut :

- Sejarah perkembangan Islam
- Perkembangan pada ajaran agama Islam.
- Perkembangan Islam pada bidang ilmu pengetahuan.
- Perkembangan Islam pada bidang sosial budaya.

Pada eksperimen yang kelima penulis lakukan pada kelas 2 IPA ¹ dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab.dengan pokok bahasan Khutbah Jum'at dan sub pokok bahasan :

- Pengertian khutbah jum'at.
- Rukun khutbah.
- Syarat-syarat khutbah.
- Sunat-sunat khutbah.

Pada eksperimen yang keenam, penulis lakukan pada kelas 2 IPA ² dengan menggunakan metode diskusi dengan pokok bahasan Khutbah Jum'at dan sub pokok bahasan sebagai berikut :

- Pengertian khutbah jum'at.
- Rukun khutbah.
- Syarat-syarat khutbah.
- Sunat-sunat khutbah.

Inilah materi yang penulis ajarkan pada siswa kelas 2 dan 3 , selama melakukan penelitian di mts darul ulum tandun

Dibawah ini penulis lampirkan Nama-nama siswa dan kelas yang penulis teliti selama penelitian :

TABEL IV.I
NAMA-NAMA SISWA KELAS 2 IPA ¹ YANG MENGGUNAKAN
METODE CERAMAH TANYA JAWAB

NO	NAMA SISWA KELAS 2 IPA ¹	KETERANGAN
1	Firman Putra	LK
2	Husni Arifin	LK
3	M. Balian	LK
4	Rudi Hartono	LK
5	Rio Anggara	LK
6	Amrina	PR
7	Aida Rahmanda	PR
8	Astri Kiki	PR
9	Dermaliza	PR
10	Dina Mira	PR
11	Fitriyana	PR
12	Iga Arde.S	PR
13	Masitoh, T	PR
14	Rissa Okta	PR
15	Silvia Fitri	PR
16	Yuli Herpita	PR
17	Yuli Rofika	PR
18	Yuliani	PR

TABEL IV.2
NAMA-NAMA SISWA KELAS 2 IPA ² YANG MENGGUNAKAN
METODE DISKUSI

NO	NAMA SISWA KELAS 2 IPA ¹	KETERANGAN
1	Kyan Suwi	LK
2	Rahmad Hidayat	LK
3	Ramlan	LK
4	Ryan Prayogi	LK
5	Zamzami	LK
6	Zul Hajri	LK
7	Desi Ratna Sari	PR
8	Jayanti, B	PR
9	Lita Dwi, H	PR
10	Masdarina	PR
11	Nurhazmi	PR
12	Novita Desti	PR
13	Yeyen Diana	PR
14	Yuni Puji Astuti	PR
15	Zuliani	PR
16	Riya Asrawi	PR
17	Zulkhoiri	LK
18	Zulfrialdi	LK

Dari penelitian yang penulis lakukan pada bulan Mei didapatkan hasil sebagai berikut :

Sebagai acuan penulis akan memberikan standar nilai tertinggi yaitu 9 dan terendah yaitu 6, dengan ketentuan sebagai berikut :

9 = Sangat baik

8 = Baik sekali

7 = Baik

6 = Cukup

TABEL IV.3
REKAPITULASI HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE CERAMAH TANYA JAWAB DAN HASIL BELAJAR SISWA
DENGAN MENGGUNAKAN METODE DISKUSI PADA PERTEMUAN
PERTAMA

ITEM 1	NILAI SISWA	METODE CERAMAH DAN TANYA JAWAB		METODE DISKUSI	
		f	%	f	%
	Siswa yang memperoleh nilai 80	7	39%	13	72%
	Siswa yang memperoleh nilai 70	7	39%	5	28%
	Siswa yang memperoleh nilai 60	4	22%	-	0%
	Jumlah	18	100%	18	100%

Sumber data : eksperimen penulis terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi setelah dilakukan evaluasi pada pertemuan pertama

Dari tabel di atas dapat kita lihat perbandingan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi sangat signifikan sekali tingkat perbandingannya dimana hasil belajar siswa dengan metode diskusi hasilnya lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, hal ini dapat kita lihat pada pernyataan “siswa yang memperoleh nilai 80 pada penggunaan metode diskusi sebanyak 13 orang siswa (72%), sedangkan pada penggunaan metode ceramah, Tanya jawab hanya 7 orang siswa (39%), namun kalau kita lihat dari hasil belajar siswa yang memperoleh nilai 70 dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab berjumlah 7 orang siswa (39%) dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi berjumlah 5 orang (28%), dan apabila kita lihat hasil belajar siswa yang memperoleh nilai 60, yaitu pada hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab berjumlah 4 orang siswa (22%) sedangkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi tidak ada (nihil).

TABEL IV.4
REKAPITULASI HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE CERAMAH TANYA JAWAB DAN HASIL BELAJAR SISWA
DENGAN MENGGUNAKAN METODE DISKUSI PADA PERTEMUAN
KEDUA

ITEM 2	NILAI SISWA	METODE CERAMAH DAN TANYA JAWAB		METODE DISKUSI	
		f	%	f	%
	Siswa yang memperoleh nilai 80	7	39%	13	72%
	Siswa yang memperoleh nilai 70	11	61%	5	28%
	Siswa yang memperoleh nilai 60	-	0%	-	0%
	Jumlah	18	100%	18	100%

Sumber data : eksperimen penulis terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi setelah dilakukan evaluasi pada pertemuan kedua

Dari tabel di atas dapat kita lihat perbandingan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi sangat signifikan sekali tingkat perbandingannya dimana hasil belajar siswa dengan metode diskusi hasilnya lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, hal ini dapat kita lihat pada pernyataan “siswa yang memperoleh nilai 80 pada penggunaan metode diskusi sebanyak 13 orang siswa (72%),

sedangkan pada penggunaan metode ceramah, Tanya jawab hanya 7 orang siswa (39%), namun kalau kita lihat dari hasil belajar siswa yang memperoleh nilai 70 dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab berjumlah 11 orang siswa (61%) dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi berjumlah 5 orang (28%), dan apabila kita lihat hasil belajar siswa yang memperoleh nilai 60, yaitu pada hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab nihil dan dengan menggunakan metode diskusi juga nihil.

TABEL IV.5
REKAPITULASI HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE CERAMAH TANYA JAWAB DAN HASIL BELAJAR SISWA
DENGAN MENGGUNAKAN METODE DISKUSI PADA PERTEMUAN
KETIGA

ITEM 3	NILAI SISWA	METODE CERAMAH DAN TANYA JAWAB		METODE DISKUSI	
		f	%	f	%
	Siswa yang memperoleh nilai 80	9	50%	16	89%
	Siswa yang memperoleh nilai 70	9	50%	2	11%
	Siswa yang memperoleh nilai 60	-	0%	-	0%
	Jumlah	18	100%	18	100%

Sumber data : eksperimen penulis terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi setelah dilakukan evaluasi pada pertemuan ketiga

Dari tabel di atas dapat kita lihat perbandingan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi sangat signifikan sekali tingkat perbandingannya dimana hasil belajar siswa dengan metode diskusi hasilnya lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, hal ini dapat kita lihat pada pernyataan “siswa yang memperoleh nilai 80 pada penggunaan metode diskusi sebanyak 16 orang siswa (89%), sedangkan pada penggunaan metode ceramah, Tanya jawab hanya 9 orang siswa (50%), namun kalau kita lihat dari hasil belajar siswa yang memperoleh nilai 70 dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab berjumlah 9 orang siswa (50%) dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi berjumlah 2 orang (11%), dan hasil belajar siswa yang memperoleh nilai 60 dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab nihil dan dengan menggunakan metode diskusi juga nihil.

TABEL IV.6
HASIL BELAJAR SISWA KELAS 2 IPA ¹ DENGAN MENGGUNAKAN
METODE CERAMAH TANYA JAWAB PADA PERTEMUAN PERTAMA
DI SMA NEGERI 1 TAMBUSAI

No	Nama	Nilai	Jumlah	Keterangan
1	Husni Arifin	80	80	
2	M. Balian	80	80	
3	Rudi Hartono	80	80	
4	Rio Anggara	80	80	
5	Amrina	60	60	
6	Aida Rahmanda	60	60	
7	Astri Kiki	70	70	
8	Dermaiza	70	70	
9	Dina Mira	70	70	
10	Fitri Yana	70	70	
11	Iga Ardi, S	60	60	
12	Masitoh, T	70	70	
13	Risa Okta	70	70	
14	Silvia Fitri	80	80	
15	Yuli Hervita	70	70	
16	Yuli Rofika	80	80	
17	Yuliana	60	60	
18	Firman Putra	80	80	
Jumlah		1290	1290	
Rata-rata Ketercapaian		71.6	71.6	

TABEL IV.7
HASIL BELAJAR SISWA KELAS 2 IPA ² DENGAN MENGGUNAKAN
METODE DISKUSI PADA PERTEMUAN PERTAMA

No	Nama	Nilai	Jumlah	Keterangan
1	Kyan Suwi	80	80	
2	Rahmad Hidayat	80	80	
3	Ramlan	80	80	
4	Rian Prayogi	80	80	
5	Zamzami	80	80	
6	Zuhardi	80	80	
7	Desi Ratna Sari	80	80	
8	Jayanti. B	70	70	
9	Lita Dwi. H	70	70	
10	Masdarina	70	70	
11	Nurhazmi	80	80	
12	Novita Desti	80	80	
13	Yeyen Diana	80	80	
14	Yuni Puji Astuti	80	80	
15	Ria Asrawi	70	70	
16	Zuliani	80	80	
17	Zulkhoiri	80	80	
18	Zulfrialdi	70	70	
	Jumlah	1390	1390	
	Rata-rata Ketercapaian	77.2	77.2	

TABEL IV.8
HASIL BELAJAR SISWA KELAS 2 IPA ¹ DENGAN MENGGUNAKAN
METODE CERAMAH TANYA JAWAB PADA PERTEMUAN KEDUA
DI SMA NEGERI 1 TAMBUSAI

No	Nama	Nilai	Jumlah	Keterangan
1	Husni Arifin	80	80	
2	M. Balian	80	80	
3	Rudi Hartono	80	80	
4	Rio Anggara	70	70	
5	Amrina	70	70	
6	Aida Rahmanda	80	80	
7	Astri Kiki	70	70	
8	Dermaiza	80	70	
9	Dina Mira	70	70	
10	Fitri Yana	70	70	
11	Iga Ardi, S	70	70	
12	Masitoh, T	70	70	
13	Risa Okta	80	80	
14	Silvia Fitri	70	70	
15	Yuli Hervita	70	70	
16	Yuli Rofika	70	70	
17	Yuliana	70	70	
18	Firman Putra	80	80	
Jumlah		1330	1330	
Rata-rata Ketercapaian		73.8	73.8	

TABEL IV.9
HASIL BELAJAR SISWA KELAS 2 IPA ² DENGAN MENGGUNAKAN
METODE DISKUSI PADA PERTEMUAN KEDUA
DI SMA NEGERI 1 TAMBUSAI

No	Nama	Nilai	Jumlah	Keterangan
1	Kyan Suwi	80	80	
2	Rahmad Hidayat	80	80	
3	Ramlan	80	80	
4	Rian Prayogi	80	80	
5	Zamzami	70	70	
6	Zuhardi	70	70	
7	Desi Ratna Sari	80	80	
8	Jayanti. B	80	80	
9	Lita Dwi. H	80	80	
10	Masdarina	80	80	
11	Nurhazmi	70	70	
12	Novita Desti	70	70	
13	Yeyen Diana	80	80	
14	Yuni Puji Astuti	70	70	
15	Ria Asrawi	80	80	
16	Zuliani	80	80	
17	Zulkhoiri	80	80	
18	Zulfrialdi	80	80	
	Jumlah	1390	1390	
	Rata-rata Ketercapaian	77.2	77.2	

TABEL IV.10
HASIL BELAJAR SISWA KELAS 2 dan 3 DENGAN MENGGUNAKAN
METODE CERAMAH TANYA JAWAB PADA PERTEMUAN KETIGA
DI SMA NEGERI 1 TAMBUSAI

No	Nama	Nilai	Jumlah	Keterangan
1	Husni Arifin	80	80	
2	M. Balian	70	70	
3	Rudi Hartono	70	70	
4	Rio Anggara	80	80	
5	Amrina	70	70	
6	Aida Rahmanda	80	80	
7	Astri Kiki	80	80	
8	Dermaiza	80	80	
9	Dina Mira	70	70	
10	Fitri Yana	80	80	
11	Iga Ardi, S	70	70	
12	Masitoh, T	70	70	
13	Risa Okta	80	80	
14	Silvia Fitri	70	70	
15	Yuli Hervita	70	70	
16	Yuli Rofika	80	80	
17	Yuliana	70	70	
18	Firman Putra	80	80	
Jumlah		1350	1350	
Rata-rata		75	75	
Ketercapaian				

TABEL IV.11
HASIL BELAJAR SISWA KELAS 2 IPA ² DENGAN MENGGUNAKAN
METODE DISKUSI PADA PERTEMUAN KETIGA
DI SMA NEGERI 1 TAMBUSAI

No	Nama	Nilai	Jumlah	Keterangan
1	Kyan Suwi	80	80	
2	Rahmad Hidayat	80	80	
3	Ramlan	80	80	
4	Rian Prayogi	70	70	
5	Zamzami	70	70	
6	Zuhardi	80	80	
7	Desi Ratna Sari	80	80	
8	Jayanti. B	80	80	
9	Lita Dwi. H	80	80	
10	Masdarina	80	80	
11	Nurhazmi	80	80	
12	Novita Desti	80	80	
13	Yeyen Diana	80	80	
14	Yuni Puji Astuti	80	80	
15	Ria Asrawi	80	80	
16	Zuliani	80	80	
17	Zulkhoiri	80	80	
18	Zulfrialdi	80	80	
	Jumlah	1420	1420	
	Rata-rata Ketercapaian	78.8	78.8	

TABEL IV.12
REKAPITULASI HASIL BELAJAR SISWA KELAS 2 IPA ¹
DENGAN MENGGUNAKAN METODE CERAMAH TANYA JAWAB
DI SMA NEGERI 1 TAMBUSAI

No	Nama	Nilai /Tatap Muka			Jumlah	Ketercapaian
		1	2	3		
1	Husni Arifin	80	80	80	240	80
2	M. Balian	80	80	70	230	77
3	Rudi Hartono	80	80	70	230	77
4	Rio Anggara	80	70	80	230	77
5	Amrina	60	70	70	200	67
6	Aida Rahmanda	60	80	80	220	73
7	Astri Kiki	70	70	80	220	73
8	Dermaiza	70	80	80	230	77
9	Dina Mira	70	70	70	210	70
10	Fitri Yana	70	70	80	220	73
11	Iga Ardi, S	60	70	70	200	67
12	Masitoh, T	70	70	70	210	70
13	Risa Okta	70	80	80	230	77
14	Silvia Fitri	80	70	70	220	73
15	Yuli Hervita	70	70	70	210	70
16	Yuli Rofika	80	70	80	230	77
17	Yuliana	60	70	70	200	67
18	Firman Putra	80	80	80	240	80
Jumlah		1290	1330	1350	3970	1.325
Rata-rata Ketercapaian		71.6	73.8	75	220.5	73.61

TABEL IV.13
REKAPITULASI HASIL BELAJAR SISWA KELAS 2 IPA ²
DENGAN MENGGUNAKAN METODE DISKUSI
DI SMA NEGERI 1 TAMBUSAI

No	Nama	Nilai /Tatap Muka			Jumlah	Ketercapaian
		1	2	3		
1	Kyan Suwi	80	80	80	240	80
2	Rahmad Hidayat	80	80	80	240	80
3	Ramlan	80	80	80	240	80
4	Rian Prayogi	80	80	70	230	77
5	Zamzami	80	70	70	220	73
6	Zuhardi	80	70	80	230	77
7	Desi Ratna Sari	80	80	80	240	80
8	Jayanti. B	70	80	80	230	77
9	Lita Dwi. H	70	80	80	230	77
10	Masdarina	70	80	80	230	77
11	Nurhazmi	80	70	80	230	77
12	Novita Desti	80	70	80	230	77
13	Yeyen Diana	80	80	80	240	80
14	Yuni Puji Astuti	80	70	80	230	77
15	Ria Asrawi	70	80	80	230	77
16	Zuliani	80	80	80	240	80
17	Zulkhoiri	80	80	80	240	80
18	Zulfrialdi	70	80	80	230	77
Jumlah		1390	1390	1420	4200	1.403
Rata-rata Ketercapaian		77.2	77.2	78.8	233.3	77,94

TABEL IV.14
REKAPITULASI HASIL BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN
METODE CERAMAH TANYA JAWABA DAN METODE DISKUSI

NO SUBYEK	NILAI	
	HASIL BELAJAR METODE CERAMAH TANYAJAWAB	HASIL BELAJAR METODE DISKUSI
1	80	80
2	77	80
3	77	80
4	77	77
5	67	73
6	73	77
7	73	80
8	77	77
9	70	77
10	73	77
11	67	77
12	70	77
13	77	80
14	73	77
15	70	77
16	77	80
17	67	80
18	80	77
JUMLAH	1.325	1.403

Sumber data : hasil skor eksperimen hasil belajar siswa dengan metode Tanya jawab dan metode diskusi

Disamping penulis memperoleh data dengan menggunakan teknik eksperimen, tetapi penulis juga melakukan wawancara kepada guru pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Khotniwati, S.Pd.I yang mengajar dikelas 2 dan kelas 3 . disini penulis mengadakan wawancara tentang metode apa saja yang sering beliau gunakan dalam menyampaikan materi pelajaran pendidikan Agama Islam di kelas serta diantara metode-metode tersebut mana yang lebih bagus hasilnya setelah diadakan evaluasi atau penilaian. Berikut ini kutipan wawancara penulis dengan ibu Khotniwati, S.Pd.I

Dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa, metode apa saja yang paling sering ibu lakukan?

Diantara metode-metode yang ibu gunakan, metode mana yang hasil belajar siswanya lebih setelah diadakan evaluasi?

“Semenjak saya mengajar di mts darul ulum tandun ini, metode yang sering saya gunakan adalah metode ceramah, metode Tanya jawab dan metode diskusi. Kalau saya menilai, hasil belajar siswa tidak seluruhnya tergantung pada metode yang digunakan oleh guru akan tetapi semua ini tergantung bagaimana kepiawaian guru dalam menggunakan metode itu sendiri, memang pada dasarnya para ahli banyak mengatakan bahwa hasil belajar siswa akan lebih bagus apabila kita menggunakan metode diskusi dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab. Hal ini dikarenakan metode diskusi melibatkan seluruh aspek sehingga suasana belajar menjadi asik dan menarik. Hal ini tidak bisa

kita jadikan patokan sepenuhnya, inikan merupakan teori yang dikemukakan oleh para ahli. Seandainya apabila seorang guru tidak terampil menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran maka hasilnya juga tidak bagus atau tidak memuaskan, dan apabila sebaliknya apabila guru terampil dalam menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab maka hasilnya tentu akan memuaskan atau hasilnya akan baik. Jadi kesimpulannya menurut saya baik tidaknya hasil belajar siswa dengan menggunakan sebuah metode itu tergantung sejauhmana guru mempunyai kompetensi ataupun skill dalam menggunakan dan mengembangkan metode tersebut”.

Selanjutnya menurut ibu bagaimana mengenai metode ceramah, Tanya jawab dan metode diskusi, mengapa metode ini yang sering ibu gunakan dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa?

“sebetulnya kalau berbicara masalah metode mengajar, semua metode itu bagus dan tidak ada metode yang tidak bagus, sebagaimana kita ketahui setiap metode itu mempunyai kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Dalam hal ini seorang harus bisa menyesuaikan antara materi yang dipelajari dengan metode yang digunakan, karena antara metode yang satu dengan yang lain itu saling melengkapi, dan tidak ada metode yang sempurna (No method perfect). Selanjutnya kenapa saya lebih sering menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan diskusi dalam

proses pembelajaran ini dikarenakan, menurut saya metode ini sangat cocok dengan materi pelajaran yang saya ajarkan dan ditambah lagi metode inikan sangat sederhana sekali dan mudah dalam pelaksanaannya. Dan dalam hal lain juga saya ingin menyampaikan bahwa seorang guru harus bisa menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran dan ini merupakan cara guru untuk bisa menghilangkan kejenuhan pada siswa, dan apabila kita hanya menggunakan satu metode saja maka siswa akan menjadi jenuh, bosan terhadap materi yang diajarkan”

B. Analisis Data

Seperti yang telah dikemukakan pada bab tiga bahwa analisis data kajian ini menggunakan teknik komparasi bivariat tes “t” yaitu dengan cara :

Setelah data terkumpul, akan ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan tabel perhitungan variable “X” dan “Y”
2. Menghitung mean, dengan rumus :

$$M = \frac{\sum fX}{N}$$

3. Menghitung standar deviasi, dengan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2}$$

4. Menghitung harga “t” dengan rumus

$$t_o = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{SD_x}{\sqrt{N-1}} \right)^2 + \left(\frac{SD_y}{\sqrt{N-1}} \right)^2}}$$

Setelah mendapatkan harga atau nilai “t”, langkah terakhir adalah berkonsultasi dengan tabel perhitungan test “t” sehingga akan didapat kesimpulan apakah terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak antara dua variabel tersebut.

TABEL IV. 15

**TABEL PERHITUNGAN VARIABEL “X”
HASIL BELAJAR SISWA DENGAN METODE CERAMAH TANYA
JAWAB**

X	F	fx	Fx²
80	2	160	12.800
77	6	462	35.574
73	4	292	21.316
70	3	210	14.700
67	3	201	13.467
JUMLAH	18 = N	1.325 = $\sum fx$	97.857 = $\sum fx^2$

Dari tabel di atas dapat dihitung meannya yaitu :

$$M_x = \frac{\sum fX}{N}$$

$$M_x = \frac{1.325}{18} = 73,611$$

18

Sedangkan standar deviasinya ialah

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{97.857}{18} - \left(\frac{1.325}{18}\right)^2}$$

$$SD_x = \sqrt{5.436,5 - \left(73,611\right)^2}$$

$$SD_x = \sqrt{5.436,5 - 5418,5}$$

$$SD_x = \sqrt{5.436,5 - 5418,5}$$

$$SD_x = 18$$

$$SD_x = 4,24$$

TABEL IV. 16

TABEL PERHITUNGAN VARIABEL “Y”

HASIL BELAJAR SISWA DENGAN METODE DISKUSI

Y	F	fx	Fx²
80	7	560	44.800
77	10	770	59.290
73	1	73	5.329
JUMLAH	18 = N	1.403= ∑fY	109.419=∑ fY²

Dari tabel di atas dapat dihitung meannya yaitu :

$$My = \frac{\sum fX}{N}$$

$$My = \frac{1.403}{18} = 77,944$$

Sedangkan standar deviasinya ialah

$$SDy = \frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N} \right)^2$$

$$SDy = \sqrt{\frac{109.419}{18} - \left(\frac{1.403}{18} \right)^2}$$

$$SDy = \sqrt{6078,8 - [77,944]^2}$$

$$SDy = \sqrt{6078,8 - 6075,2}$$

$$SDy = \sqrt{6078,8 - 6075,2}$$

$$SDy = \sqrt{3,6}$$

$$SDy = \mathbf{1,89}$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui :

$$Mx = 73,611$$

$$My = 77,944$$

$$SDx = 4,24$$

$$SDy = 1,89$$

Dari perhitungan di atas maka harga “t” adalah :

$$t_o = \frac{Mx - My}{\sqrt{\left(\frac{SDx}{\sqrt{N-1}} \right)^2 + \left(\frac{SDy}{\sqrt{N-1}} \right)^2}}$$

$$t_o = \frac{73,611 - 77,944}{\sqrt{\left(\frac{4,24}{\sqrt{18-1}} \right)^2 + \left(\frac{1,89}{\sqrt{18-1}} \right)^2}}$$

$$t_o = \frac{-4,333}{\sqrt{\left(\frac{4,24}{\sqrt{17}}\right)^2 + \left(\frac{1,89}{\sqrt{17}}\right)^2}}$$

$$t_o = \frac{-4,33}{\sqrt{\left(\frac{4,24}{4,123}\right)^2 + \left(\frac{1,89}{4,123}\right)^2}}$$

$$t_o = \frac{-4,33}{\sqrt{(1,028)^2 + (0,458)^2}}$$

$$t_o = \frac{-4,33}{\sqrt{(1,028)^2 + (0,458)^2}}$$

$$t_o = \frac{-4,33}{\sqrt{1,266548}}$$

$$t_o = \frac{-4,33}{1,125410147}$$

$$t_o = \mathbf{-3,847}$$

Selanjutnya memberikan interpretasi terhadap t_o dengan langkah sebagai berikut :

1. $df = N_x + N_y - 2 = 18 + 18 - 2 = 34$

2. Berkonsultasi dengan tabel “t”

pada tabel tidak terdapat $df = 34$, oleh karena itu digunakan df yang mendekati 34 yaitu $df = 35$. dengan $df = 35$ diperoleh harga kritik “t” atau t

tabel sebagai berikut :

pada taraf signifikan 5% = 2,03

pada taraf signifikan 1% = 2,72

3. Bandingkan t_o dengan t_t

dengan $t_o = - 3,847$ berarti jauh lebih besar dari t_{table} baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1% dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara variable X dan variabel Y

4. Kesimpulan

Ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi. Perbedaan mean (hasil belajar metode ceramah Tanya jawab = 73,611 dan hasil belajar dengan menggunakan metode diskusi = 77,944) menunjukkan hasil belajar dengan menggunakan metode diskusi lebih tinggi dibandingkan hasil belajar dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab.

Dari hasil analisis data diatas dapat kita ketahui bahwsanya hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi jauh lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab, baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1%.

Disini akan kita jelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya :

1. Faktor internal adalah : faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti aspek fisiologis dan aspek psikologis. Aspek fisiologis adalah aspek yang menyangkut tentang keberadaan kondisi fisik siswa. Dan aspek psikologis meliputi tingkat kecerdasan, bakat, minat, motivasi dan kemampuan kognitif siswa.

2. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti faktor lingkungan non sosial. Faktor lingkungan sosial meliputi keadaan guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas, sedangkan faktor non sosial meliputi gedung sekolah, tempat tinggal siswa, alat-alat praktikum dan lain-lain.
3. Faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya siswa meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran seperti faktor lingkungan, kurikulum, program, fasilitas dan guru.

Sebagaimana yang menjadi kajian pokok dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi. Ini merupakan hasil belajar siswa berdasarkan faktor pendekatan yaitu penggunaan metode ataupun strategi belajar.

Dalam penelitian ini hasil belajar dengan pendekatan metode diskusi jauh lebih baik dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab hal ini disebabkan karena metode diskusi merupakan metode yang melibatkan seluruh aspek dalam proses pembelajaran atau sering juga metode diskusi ini disebut dengan Three way communication (komunikasi tiga arah).

Komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Proses belajar mengajar dengan pola komunikasi ini

mengarah kepada proses pengajaran yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal, sehingga menimbulkan siswa belajar aktif. Diskusi, simulasi merupakan strategi yang dapat mengembangkan komunikasi ini.

Sebagaimana diketahui bahwa metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan. Karena itu, diskusi bukanlah debat yang bersifat mengadu argumentasi. Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama.

Metode diskusi juga merupakan metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah (problem solving). Metode ini lazim juga disebut sebagai diskusi kelompok (group discussion) dan resitasi bersama (socialized Recitation). Metode ini juga menciptakan siswa menjadi aktif dan pro aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dimana siswa bersedia didalam berdiskusi dan mampu dalam mencari solusi terhadap permasalahan yang muncul .

Metode diskusi diaplikasikan dalam proses belajar-mengajar untuk :

- a. Mendorong siswa berpikir kritis.
- b. Mendorong siswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas.
- c. Mendorong siswa menyumbangkan buah pikirannya untuk memecahkan masalah bersama.

d. Mengambil satu alternative jawaban atau beberapa alternatif jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang seksama.

Sedangkan metode ceramah Tanya jawab adalah metode yang hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada siswa atau lebih kepada transfer ilmu saja tanpa adanya pendalaman terhadap materi yang disampaikan. Sehingga tidak adanya feed back dari siswa dalam merespon materi yang ada.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan analisa yang telah penulis lakukan seperti yang tertera pada bab 4 di atas maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil belajar siswa yang menggunakan metode diskusi jauh lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab, hal ini dapat dilihat dari hasil eksperimen yang penulis lakukan yaitu skor untuk hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab 1.325 dengan rata-rata 73,61 sedangkan dengan menggunakan metode diskusi 1.403 dengan rata-rata 77,94.
2. Perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi sangat signifikan. Hal ini terlihat setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan uji statistik tes “t” ternyata harga t_o (t observasi) jauh lebih besar dari pada t_t (t tabel) maka dengan demikian H_a diterima dan H_o di tolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab.

B. Saran

Karena adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab di SMA Negeri 1 Tambusai, berarti metode diskusi hasilnya jauh lebih baik dibandingkan metode ceramah Tanya jawab. Untuk itu penulis menyarankan :

1. Kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hendaknya harus selalu menggunakan metode-metode yang memacu semangat belajar dan menghidupkan suasana belajar siswa seperti metode diskusi dan metode-metode lainnya demi tercapainya hasil belajar yang baik.
2. kepada guru pendidikan agama Islam agar kiranya untuk dapat menyesuaikan materi pelajaran dengan metode yang digunakan demi terjadinya sinkronisasi didalam pembelajaran.
3. kepada guru pendidikan agama Islam agar kiranya membaca buku yang berkenaan dengan strategi belajar yang kontemporer, seperti : aktif learning, jigsawlaring, question student have dan starategi baru lainnya demi terciptanya suasana belajar yang menarik.
4. kepada guru pendidikan agama Islam hendaknya mengenal dan memahami peserta didiknya.
5. kepada guru pendidikan agama Islam hendaknya secara antusias untuk meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang terkait baik langsung maupun tidak langsung dalam dunia pendidikan.

6. kepada kepala sekolah selaku supervisor agar selalu memberikan arahan dan masukan kepada guru bidang studi terhadap perubahan dan perkembangan pendidikan di Indonesia. Baik itu dari segi kurikulum, metode dan strategi pembelajaran yang bersifat *up to date*.
7. Kepada Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga untuk selalu aktif dalam memberikan pelatihan kepada guru terhadap metode dan strategi pembelajaran yang kontemporer.

**HUBUNGAN CARA BELAJAR DENGAN PRESTASI BIDANG STUDI
AL-QUR'AN HADIS DI MTS DARUL ULUM TANDUN KECAMATAN
TANDUN KABUPATEN ROKAN HULU**



**Oleh
ALI AMRAN
NIM. 10411024024**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1429 H/2008 M**

**HUBUNGAN CARA BELAJAR DENGAN PRESTASI BIDANG STUDI
AL-QUR'AN HADIS DI MTS DARUL ULUM TANDUN KECAMATAN
TANDUN KABUPATEN ROKAN HULU**

**Diajukan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)**



**Oleh :
ALI AMRAN
10411024024**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1429 H/2008 M**

ABSTRAK

ALI AMRAN (2008) : HUBUNGAN CARA BELAJAR DENGAN PRESTASI BIDAN
STUDI AL-QUR'AN HADIS DI MTS DARUL ULUM
TANDUN KECAMATAN TANDUN KABUPATEN ROKAN
HULU

Pendidikan adalah suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan. Dalam konteks yang sama Ki Hajar Dewantara mengatakan, "Pendidikan adalah menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya

Belajar merupakan kegiatan pokok dalam pendidikan, dalam perspektif psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar juga berarti suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan batasan masalah adapun rumusan masalah dalam kajian ini dapat diformulasikan sebagai berikut :

- a. apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah tanya jawab dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di mts darul ulum tandun Kabupaten Rokan Hulu?
- b. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam di mts darul ulum tandun kabupaten Rokan Hulu?

Adapun metode penelitian yang penulis gunakan dalam kajian ini ialah dengan mengadakan eksperimen secara langsung terhadap siswa itu sendiri dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab pada kelas 2 IPA ¹ dan metode diskusi pada kelas 2 IPA ², setelah data terkumpul lalu diolah dengan menggunakan uji statistik tes "t" atau disebut juga dengan student "t".

Dari penelitian itu penulis menemukan hasil sebagai berikut : **Pertama**, Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi jauh lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab,. **Kedua**, hasil belajar siswa dengan penggunaan metode diskusi dan metode ceramah, Tanya jawab pada bidang studi pendidikan agama Islam terdapat perbedaan yang signifikan hal ini terlihat setelah diadakan perhitungan data eksperimen tersebut dengan menggunakan uji statistik tes "t" yang ternyata hasilnya harga " t_o " (t observasi) lebih besar dari harga " t_t " (t tabel), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua variable tersebut.

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *HUBUNGAN CARA BELAJAR DENGAN PRESTASI BIDAN STUDIAL-QUR'AN HADIS DI MTS DARUL ULUM TANDUN KECAMATAN TANDUN KABUPATEN ROKAN HULU*

yang ditulis oleh ALI AMRAN NIM. 10411024124 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 18 jumadil sani 1429

H.

23 Juni 2008 M.

Menyetujui

Ketua Jurusan

Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Dr. Kadar, M.Ag

Dra, Rohani, M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *HUBUNGAN CARA BELAJAR DENGAN PRESTASI BIDAN STUDIAL-QUR'AN HADIS DI MTS DARUL ULUM TANDUN KECAMATAN TANDUN KABUPATEN ROKAN HULU*

yang ditulis oleh Tengku Abdurrahim NIM. 10411024235 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 15 juli 2008 H./12 Februari 2009 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru. 12 Rajab 1429 H.

15 juli 2008 M.

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Drs, H, Hasyim HS, MA

Penguji I

PROF, Dr, Zul Asryi LA MA

Sekretaris

Drs, M Hanafi.MA

Penguji II

Drs. M; Syabit, M. Ag

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Drs, Mas'ud Zein, M. Pd

NIP. 150234595

Motto

*“Orang yang tidak belajar apa-apa itu sama seperti
Seekor sapi; ia menjadi semakin gemuk, tetapi tidak
tahu
apa-apa”*

*“Jika anda tidak bisa menjadi orang pandai,
jadilah orang baik”*

*“lebih baik banyak memiliki rencana yang belum
terlaksana dari pada tidak mempunyai rencana sama
sekali”*

PERSEMBAHAN

Yaa Allah...

Hanya padamu hamba menyembah

Dan hanya padamu hamba meminta pertolongan

Puja dan puji syukur yang dapat hamba panjatkan kehadiratmu

Atas semua limpahan rahmat dan kasih sayangmu

Sehingga hamba dapat menyelesaikan tugas akhir ini

Abah, hanya do'a yang dapat ananda kirimkan

Atas segala belas dan kasihmu

Atas segala usaha untuk menyekolahkan dan menguliyahkan

Tak banyak yang dapat kupersembahkan

Walaupun abah telah tiada, akan kusimpan kenangan

Sampai akhir nanti

Mak, terima kasih atas do'a, dorongan dan nasehat

Takkan kulupakan walaupun sekejap

Yang telah menjadikan ananda menjadi seperti ini

yang telah bersusah payah melahirkan dan membesarkan

tak satupun yang dapat menandingi kasih sayangmu

terimah kasih untuk keluarga tercinta

PENGHARGAAN

Alhamdulillahirobbal'alamin. Segala puji sedalam syukur penulis ucapkan kehadiran Allah, S.W.T. berkat limpahan rahmat, nikmat dan karunianya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan guna mencapai gelar serjana strata satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Shalawat dan salam senantiasapenulis persembahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad, SAW. yang telah berjasa membawa dan menanamkan nilai-nilai kemuliaan bagi segenap umat manusia di seluruh penjuru dunia.

Sungguhpun skripsi ini sudah disusun sesempurna mungkin, namun penulis menyadari bahwa didalamnya masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu dengan lapang dada penulsi berharap masukan dan sumbangan pikiran dari semua pihak untuk lebih sempurnanya skripsi ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi dan penyelesaian masa studi penulis di UIN Suska Riau ini. Oleh sebab itu penulsi tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. DR. H.M Nazir Karim selaku rektor UIN SUSKA Riau dan segenap pihak rektorat lainnya
2. Bapak Drs. Mas'ud Zein, M.Pd selaku Dekan Fakultas tarbiyah dan Keguruan dan seluruh bapak-bapak pembantu dekan, serta bapak/ibu para tenaga administrasi lainnya.
3. Bapak Dr. Kadar, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam beserta Sekretaris Jurusan Bapak Asmuri, M.Ag.
4. Bapak kepala perpustakaan UIN Suska Riau beserta segenap karyawan dan karyawan yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk mendapatkan buku-buku yang diperlukan dalam masa studidan penyusunan skripsi ini.

5. Bapak-bapak/Ibu-ibu dosen yang telah banyak memberikan berbagai macam ilmu yang dimilikinya selama masa studi penulis.
6. ibu Dra, Rohani M,Pd selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini, yang telah banyak memberikan arahan dan masukan kepada penulis.
- 7 Teristimewa buat Ayahanda Tengku Darmi Syaflan (Alm) dan Ibunda tercinta Tengku Eriati serta seluruh keluarga, yaitu atuk H. Tengku Darwis, Uwak Tengku Hadisah, Prof. DR. Hj. Tengku zaharah, M.Pd, Nan Tengku Masdalena, S.Ag, Abang Tengku Abdurrahman, S.HI dan adik-adik yaitu Tengku Abdurrasyid dan Tengku Abdul Gani yang telah banyak melimpahkan perhatian dan kasih sayang, nasehat, bimbingan, dan dorongan yang bersifat material maupun spiritual, sehingga dengan itu menjadikan saya tetap tegar dan tabah dalam mengarungi lika-liku kehidupan dalam menuntut ilmu.
8. Bapak Drs. Yuni Syafrin, MM selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Tambusai beserta wakil kepala sekolah, kepada guru mata pelajaran Pendidikan agama Islam Ibu Khotniwati, S.Pd.I, yang telah memberikan kemudahan dan kepercayaan kepada saya dalam memperoleh semua data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.

Atas segala peran dan partisipasi yang telah diberikan tersebut, mudah-mudahan Allah SWT memberikan ganjaran yang setimpal dan diterima disisinya sebagai amal shaleh, Amin ya Rabbal Alamin.

Akhirnya kepada Allah penulis berserah diri semoga skripsi ini bermanfaat adanya dan dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk menambah khasanah ilmiah di dunia pendidikan

Pekanbaru, Juli 2008

Penulis

ALI AMRAN

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PENGHARGAAN	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	11
C. Permasalahan	12
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	14
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoritis	15
B. Penelitian Yang Relevan.....	30
C. Konsep Operasional	31
D. Aumsi Dasar Dan Hipotesa	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. WaKtu Dan Tempat Penelitian	33
B. Obyek Dan Subyek Penelitian	33
C. Populasi dan SampelTeknik Pengumpulan Data	33
D. Teknik Analisa Data	34
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Penyajian Dat	37
B. Analisis Data	60
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70

B. Saran	70
----------------	----

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. keadaan guru di mts darul ulum tandun.....	40
2. kaadaan siswa di mts darul ulum tandun ..	41
3. Keadaan sarana dan sarana di mts darul ulum tandun.....	43
4. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode ceramah Tanya Jawab dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Diskusi Pada Pertemuan Kedua	45
5. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode ceramah Tanya Jawab dan Hasil Belajar Suswa Dengan Menggunakan Metode Diskusi Pada Pertemuan Ketiga	47
6.Hasil Belajar Siswa Kelas 2 dan 3 Dengan Menggunakan Metode Ceramah Tanya Jawab Pada Pertemuan Pertama	49
7.Hasil Belajar Siswa Kelas 2dan 3 Dengan Menggunakan Metode Diskusi pada pertemuan pertama	50
8.Hasil Belajar Siswa Kelas 2dan 3 Dengan Menggunakan Metode Ceramah Tanya Jawab Pada Pertemuan Kedua	51
9.Hasil Belajar Siswa Kelas 2 IPA ² Dengan Menggunakan Metode Diskusi pada pertemuan Kedua	52
10.Hasil Belajar Siswa Kelas 2 dan 3 ¹ Dengan Menggunakan Metode Ceramah Jawab Pada Pertemuan Ketiga.....	53
11.Hasil Belajar Siswa Kelas 2 dan 3 Dengan Menggunakan Metode Diskusi pada pertemuan Ketiga	54
12.Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kelas 2 dan 3 ¹ Dengan Menggunakan Metode Ceramah Tanya Jawab.....	55
3.Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kelas 2 dan 3 Dengan Menggunakan Metode Diskusi	56
14. Rekapitulasi hasil Belajar Dengan Menggunakan Metode Ceramah Tanya jawab dan Metode Diskusi.....	57

15. Tabel Perhitungan Variabel “X” Hasil Belajar Siswa	
Dengan Metyode Ceramah Tanya Jawab	62
16. Tabel Perhitungan Variabel “Y” Hasil Belajar Siswa	
Dengan Metyode Diskusi	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan bagi setiap orang dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan kita. Maju mundurnya suatu bangsa tergantung pada maju mundurnya pendidikan¹. Pendidikan juga merupakan usaha mendidik yaitu suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya. Setiap manusia pada umumnya menginginkan pendidikan²

Dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Sistem pendidikan Nasional, pada Bab I tentang Ketentuan Umum Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Adapun pendidikan secara etimologi, banyak pakar yang memberikan secara berbeda, antara lain Prof. Langeveld mengatakan, “pendidikan adalah suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa

¹ Ahmad D, Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Al- Ma’afir, Bandung, 1980, hlm. 29

² Sobry Sutikno, *Pendidikan Sekarang dan Masa Depan*, NTP Press, mataram, 2006, hlm. 3

untuk mencapai kedewasaan³. Sementara itu, John Dewey mengatakan, “Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan yang fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.

Dalam konteks yang sama Ki Hajar Dewantara mengatakan, “Pendidikan adalah menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya⁴.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha secara sadar yang dilakukan seseorang dengan sengaja untuk menyiapkan peserta didik menuju kedewasaan, berkecakapan tinggi, berkepribadian atau berakhlak mulia dan kecerdasan berfikir melalui bimbingan dan latihan.

Belajar merupakan kegiatan pokok dalam pendidikan. Dalam perspektif psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar juga berarti suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁵

Dalam proses pendidikan ini tidak terlepas dari peran seorang guru, karena guru adalah suatu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar,

³ Burhanuddin salam, *Pengantar Pedagogik. Dasar-dasar Ilmu Mendidik*, Rineka cipta, Jakarta, hlm.3-4

⁴ Ki Hajar Dewantara, *Pendidikan*, Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, hlm. 1

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, hlm. 2

yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dalam bidang pembangunan.

Mengajar menurut pengertian mutakhir merupakan suatu perbuatan yang kompleks. Perbuatan mengajar yang kompleks dapat diterjemahkan sebagai penggunaan secara integratif sejumlah komponen yang terkandung dalam perbuatan mengajar itu untuk menyampaikan pesan pengajaran. Komponen-komponen dalam mengajar itu adalah:

- a. mengajar sebagai ilmu (*teaching as science*)
- b. mengajar sebagai teknologi (*teaching as technology*)
- c. mengajar sebagai suatu seni (*teaching as art*)
- d. pilihan nilai (*wawasan kependidikan guru*)
- e. mengajar sebagai keterampilan (*teaching as skill*)

Pendidikan harus berperan serta secara aktif dalam menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai tenaga “pendidik” yang melakukan *transfer of value* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam mengajar.

Untuk menciptakan suasana proses pembelajaran dan hasil belajar yang baik guru tidak cukup hanya menguasai materi pelajaran yang ingin disampaikan

saja, tetapi guru juga harus menguasai teknik dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, karena dengan penggunaan metode mengajar yang baik akan dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis serta punya minat dan kemauan yang tinggi dalam belajar. Winarno Surakhmad menyatakan:

“Cara belajar yang mempergunakan teknik dan metode yang beraneka ragam, penggunaan dimana didasari oleh pengertian yang mendalam dari pihak guru akan memperbesar minat belajar murid-murid dan karenanya akan mempertinggi hasil pola belajar mereka(catatan kaki)

Metode pembelajaran banyak ragamnya, kita sebagai pendidik tentu harus memiliki metode mengajar yang beraneka ragam, agar dalam proses pembelajaran tidak menggunakan hanya satu metode saja, tetapi harus divariasikan, yaitu disesuaikan dengan tipe belajar siswa dan kondisi serta situasi yang ada pada saat itu, sehingga tujuan pengajaran yang telah dirumuskan oleh pendidik dapat terwujud dan tercapai.

Dari definisi-definisi metodologi dan mengajar yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa pengertian metodologi mengajar adalah ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dalam arti tujuan pengajaran tercapai.

Oleh karena itu seorang guru haruslah profesional dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan juga harus mempunyai kompetensi yang tinggi

demi terciptanya efektifitas suatu pendidikan. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh guru meliputi:

1. Kompetensi Pedagogik.
2. Kompetensi Kepribadian.
3. Kompetensi Profesional.
4. Kompetensi Sosial.

Dengan terpenuhinya syarat-syarat diatas diharapkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien.

Perlu ditegaskan bahwa setiap saat dalam kehidupan terjadi suatu proses pembelajaran, baik disengaja maupun tidak disengaja, disadari atau tidak disadari proses belajar-mengajar akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi yaitu siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya.

Dalam proses interaksi antara siswa dan guru dibutuhkan komponen-komponen pendukung yang juga merupakan cirri-ciri interaksi edukatif.

Cirri-ciri yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Ada tujuan yang ingin dicapai.
2. ada bahan atau pesan yang menjadi isi interaksi.
3. adanya pelajar yang aktif mengalami.
4. ada guru yang melaksanakan.
5. adanya metode untuk mencapai tujuan.
6. ada situasi yang memungkinkan proses belajar-mengajar berjalan dengan baik.

7. ada penilaian terhadap hasil interaksi.⁶

Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yakni tujuan instruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa yang harus memainkan peran serta dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia, **JJ. Hasibuan, Proses Belajar Mengajar, Bandung, 2000, hlm 1**

Setiap sistem lingkungan atau setiap peristiwa pembelajaran mempunyai “profil” yang unik, yang mengakibatkan tercapainya tujuan-tujuan belajar yang berbeda. Atau dikatakan secara terbalik, untuk mencapai tujuan belajar tertentu harus diciptakan sistem lingkungan belajar yang tertentu pula.

Tujuan-tujuan belajar yang pencapaiannya diusahakan secara eksplisit dengan tindakan-tindakan instruksional tertentu dinamakan *instructioanal effect*, yang biasanya berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan tujuan-tujuan yang merupakan hasil penggiring, yang tercapainya karena siswa “menghidupi” suatu sistem lingkungan belajar tertentu, seperti kemampuan berpikir kritis dan kreatif atau sikap terbuka menerima pendapat orang lain, dinamakan *natural effect*. Untuk mencapai tujuan-tujuan itu guru biasanya memilih satu atau lebih strategi belajar-mengajar. **JJ. Hasibuan, Proses Belajar Mengajar, Bandung, 2000, hlm 1**

⁶ Edi Suardi, *Pedagogik*, Angkasa, Bandung, 1980, hlm. 58

Strategi pembelajaran adalah pola umum perbuatan guru-murid di dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar. Pengertian strategi dalam hal ini menunjukkan kepada karakteristik abstrak dari rentetan perbuatan guru-murid di dalam peristiwa pembelajaran. Sedangkan rentetan perbuatan guru-murid dalam suatu peristiwa belajar-mengajar dinamakan prosedur instruksional.

Di dalam proses belajar mengajar juga tidak terlepas dari pada metode mengajar yang mana metode mengajar adalah alat atau cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar-mengajar⁷.

Metode mengajar digunakan untuk mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Untuk menciptakan suatu aktifitas yang baik, seorang guru mampu menyesuaikan antara materi yang diajarkan dengan metode yang digunakan.

Banyak metode pembelajaran yang dapat dipergunakan dalam menyajikan materi pelajaran kepada siswa seperti metode ceramah, metode Tanya jawab, metode diskusi, demonstrasi, latihan sesama teman dan masih banyak lagi metode yang bisa digunakan.

Dalam proses pembelajaran guru dihadapkan agar memilih metode-metode dari sekian banyak metode yang telah ditemui oleh para ahli sebelum ia menyampaikan materi pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan yang mau dicapai karakteristik siswa yang dihadapi, dan hakikat materi yang akan disajikan, merupakan faktor utama yang harus dipertimbangkan didalam menetapkan cara penyampaian.

⁷ Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Rosdakarya, Bandung, 1995, hlm.

Metode mengajar ceramah adalah memberikan penjelasan-penjelasan lisan kepada peserta didik untuk menyampaikan materi-materi pelajaran, sedangkan peranan peserta didik dalam metode ini ialah mendengarkan dengan teliti serta mencatat pokok-pokok penting yang dikemukakan oleh penyaji materi (penceramah).

Dalam metode ceramah biasanya gurulah yang memegang peran utama artinya guru yang menentukan tujuan pelajaran, cara belajar, kecepatan belajar dan hasil belajar. Dari segi metode penyampaian pengalaman belajar-mengajar sendiri, metode ceramah nampaknya menduduki posisi dominan dengan hasil yang lebih banyak mengecewakan, tetapi ini tidak berarti metode ceramah merupakan semacam penyakit menular yang harus dihindari secara apriori. Yang penting, metode-metode yang dimaksud seyogyanya dipilih untuk dipergunakan berdasarkan manfaatnya.

Dengan perkataan lain, seorang guru dikatakan kompeten bila ia memiliki khazanah cara penyampaian yang kaya, dan dalam pada itu, memiliki pula kriteria yang dapat dipergunakan untuk memilih cara-cara yang tepat didalam menyajikan pengalaman pembelajaran.

Dalam menggunakan metode ceramah guru juga harus mempunyai pertimbangan-pertimbangan sebelum proses pembelajaran dimulai, yaitu kondisi siswa, kondisi lingkungan dan materi yang akan dipelajari. Apabila guru mengabaikan hal ini, maka siswa akan menjadi jenuh dan bosan dalam menerima pelajaran yang disajikan. Guru juga harus mampu memotivasi siswa agar selalu

tertarik terhadap pelajaran yang diberikan dan mengadakan selingan-selingan atau inter mezzo yang membuat siswa merasa nyaman.

Metode Tanya jawab adalah penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban, atau sebaliknya siswa diberi kesempatan bertanya dan guru menjawab pertanyaan.

Dalam kegiatan pembelajaran melalui Tanya jawab, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan atau siswa diberikan kesempatan untuk bertanya terlebih dahulu pada saat memulai pelajaran, pada saat pertengahan atau pada akhir pelajaran. Bilamana metode Tanya jawab ini dilakukan secara tepat akan dapat meningkatkan perhatian siswa untuk belajar secara aktif⁸.

Metode Tanya jawab juga merupakan cara yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, apabila metode yang digunakan ini sesuai dengan materi yang akan disampaikan maka hasil yang akan diperoleh akan efektif dan efisien.

Sedangkan metode diskusi merupakan interaksi antara siswa dan siswa atau antara siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu.

Metode diskusi dapat meningkatkan aktifitas dan menghidupkan suasana belajar karena didalam pelaksanaan metode diskusi ini terlibat seluruh aspek yaitu, guru dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan siswa. Dan diharapkan dengan keterlibatan seluruh aspek tersebut polemik ataupun permasalahan dapat dipecahkan dengan tepat dan teliti.

⁸ Drs. M. Basyiruddin Usman, MPd. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Ciputra Press, Padang, 2002, hlm. 43.

Memang pada dasarnya metode diskusi adalah metode yang mengajak siswa untuk berfikir, menganalisis tentang suatu permasalahan yang terjadi. Sehingga dengan adanya proses berfikir akan menimbulkan ide-ide ataupun gagasan-gagasan terhadap apa yang dipermasalahkan.

Memang tidak semua orang menyadari bahwa setiap saat selalu melakukan pekerjaan evaluasi. Dalam aktivitas sehari-hari, kita jelas-jelas mengadakan pengukuran dan penilaian.

Evaluasi merupakan keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan⁹.

Begitu juga halnya didalam proses pembelajaran, guru juga selalu mengevaluasi siswa setelah menyampaikan materi pelajaran baik itu melalui tes tertulis maupun tidak tertulis dengan tujuan untuk mengetahui sejauhmana pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi-materi yang telah dipelajari.

Dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah Tanya jawab dan menggunakan metode diskusi dibandingkan metode-metode lainnya, hal ini dikarenakan metode ceramah Tanya jawan dan metode diskusi merupakan metode yang mudah dalam pelaksanaannya dan sangat praktis serta sangat sering digunakan dalam proses pembelajaran.

⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Bandung, 1995, hlm. 159

Berdasarkan pengamatan awal (studi pendahuluan) yang penulis lakukan maka penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut :

1. Adanya sebagian siswa yang tidak paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru;
2. Adanya sebagian siswa yang kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi pelajaran;
3. Adanya sebagian siswa yang enggan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru;
4. Adanya sebagian siswa yang mempunyai nilai yang tidak memuaskan;
5. Adanya siswa yang mengajukan pertanyaan yang tidak sesuai dengan materi yang disampaikan;
6. Adanya siswa yang kurang paham maksud dan tujuan pertanyaan yang diberikan;
7. Adanya siswa yang kurang terampil bagaimana teknik Tanya jawab yang tepat;

Berdasarkan gejala-gejala diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian sebagai berikut: “ **HUBUNGAN CARA BELAJAR DENGAN PRESTASI BIDAN STUDIAL-QUR’AN HADIS DI MTS DARUL ULUM TANDUN KECAMATAN TANDUN KABUPATEN ROKAN HULU** ”

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut :

1. studi komparatif: bentuk penelitian membandingkan dalam menemukan perbedaan
2. Hasil belajar: hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan perilaku individu sebagai hasil dari aktivitas belajar.
3. metode ceramah: teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim dipakai guru disekolah yaitu penyampaian bahan pelajaran secara lisan dimuka kelas.
4. Metode Tanya jawab: penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban dan sebaliknya siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan guru menjawabnya.
5. Metode diskusi: suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif .

Berdasarkan penegasan istilah di atas, yang dimaksud komparatif hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi adalah memperbandingkan hasil belajar siswa yang menggunakan metode ceramah Tanya jawab dan hasil belajar siswa dengan metode diskusi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah bahwa persoalan pokok kajian ini adalah komparatif tentang hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan persoalan pokok tersebut, maka persoalan-persoalan yang mengitari kajian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Keterampilan guru dalam menggunakan metode
- b. Persiapan guru sebelum memulai pelajaran
- c. Kompetensi guru dalam mengajar
- d. Efektifitas metode dalam proses pembelajaran
- e. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

2. Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan luasnya persoalan-persoalan yang mengitari kajian ini seperti yang dikemukakan dalam identifikasi Masalah, maka penulis memfokuskan pada komperatif hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskus dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di mts darul ulum tandun

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, persoalan dalam kajian ini dapat diformulasikan sebagai berikut :

- c. Bagaimana perbedaan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah tanya jawab dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri Tambusai ?
- d. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tambusai ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

1. Tujuan

Bertitik tolak dari rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah tanya jawab dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran dan faktor yang mempengaruhinya.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun temuan-temuan atau hasil penelitian diharapkan berguna untuk:

- a. Sebagai informasi bagi SMA Negeri 1 Tambusai tentang hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab dan metode diskusi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam.

- b. Sebagai informasi bagi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau tentang hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab dan metode diskusi.
- c. Mencari dan memperoleh berbagai data serta informasi sebagai acuan bagi para pendidik bagaimana efektifitas sebuah metode dalam proses pembelajaran.
- d. Sebagai sumbangan pemikiran untuk para guru dalam bidang pendidikan agama Islam.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

Dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung telah terjadi interaksi yang memiliki tujuan. Untuk mencapai interaksi belajar mengajar sudah barang tentu perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru dan siswa, sehingga terpadunya dua kegiatan, yakni kegiatan mengajar dengan kegiatan belajar yang berdaya guna dalam mencapai tujuan pengajaran.

Sering kita jumpai kegagalan pengajaran disebabkan lemahnya sistem komunikasi. Untuk itulah guru perlu mengembangkan pola komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran.

Ada tiga pola komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis antara guru dan siswa.

1. Komunikasi sebagai Aksi Komunikasi Satu Arah

dalam komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi. Guru aktif siswa pasif. Ceramah pada dasarnya adalah komunikasi satuarah, atau komunikasi sebagai aksi. Jelas komunikasi ini kurang banyak menghidupkan kegiatan siswa belajar.

2. Komunikasi sebagai Interaksi Atau Komunikasi Dua Arah

pada komunikasi ini guru dan siswa dapat berperan sama, yakni pemberi aksi dan penerima aksi. Keduanya dapat saling memberi dan saling

menerima. Komunikasi ini lebih baik dari pada yang pertama, sebab kegiatan guru dan kegiatan siswa relatif sama.

3. Komunikasi Banyak Arah Atau Komunikasi Sebagai Transaksi

Komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Proses belajar mengajar dengan pola komunikasi ini mengarah kepada proses pengajaran yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal, sehingga menimbulkan siswa belajar aktif. Diskusi, simulasi merupakan strategi yang dapat mengembangkan komunikasi ini¹⁰.

Pada hakikatnya, belajar adalah suatu proses kejiwaan atau peristiwa pribadi yang terjadi didalam diri setiap individu. Proses belajar itu sendiri apabila berjalan dengan baik, kelak akan memberi hasil, yang kita sebut “hasil belajar”.

Hasil belajar itu tidak akan bisa kita capai jika dalam diri kita merasa tidak mencapai hasil apa-apa jika memang dalam diri kita tidak pernah terjadi proses belajar itu. Kalau proses itu berlangsung kurang mantap, hasilnya pun tidak akan memuaskan

Dalam proses pembelajaran akan terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik adalah seseorang atau sekelompok orang sebagai pencari, penerima pelajaran yang dibutuhkan, sedang pendidik adalah seseorang atau sekelompok orang yang berprofesi sebagai pengolah kegiatan belajar mengajar

¹⁰ DR. Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2000, hlm. 32.

dan seperangkat peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Pendekatan proses dalam pembelajaran harus merujuk kepada desain pembelajaran yang telah dibuat, bagaimana dengan kebutuhan belajar, pokok bahasan, ciri siswa, isi pelajaran, tugas, tujuan belajar, media, pelayanan penunjang, evaluasi dan uji awal siswa sehingga proses pembelajaran sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan.

Kegiatan pembelajaran melibatkan beberapa komponen, yaitu peserta didik, guru (pendidik), tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode mengajar, media dan evaluasi. Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti : perubahan yang secara psikologis akan tampak dalam tingkah laku (over behaviour) yang dapat diamati melalui alat indera oleh orang lain baik tutur katanya, motorik dan gaya hidupnya.

Tujuan pembelajaran yang diinginkan tentu yang optimal, untuk itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik, salah satu diantaranya yang menurut penulis penting adalah metodologi mengajar.

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal dianjurkan, agar guru membiasakan diri menggunakan komunikasi sebagai transaksi dalam proses pembelajaran. untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar, terlebih dahulu kita harus mengetahui pengertian keberhasilan belajar itu sendiri, keberhasilan yang dimaksud disini adalah tercapainya tujuan intruksional khusus (TIK) dari materi

yang telah dipelajari selama proses pembelajaran. Cara untuk mengetahui apakah tujuan instruksional itu tercapai atau tidak ialah dengan mengadakan tes formatif.

Tes formatif dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung untuk memberikan balikan (feed back) bagi penyempurnaan program belajar mengajar serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan sehingga hasil belajar mengajar menjadi baik. Tes formatif disebut juga dengan tes harian.

Menurut Djarmah hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar¹¹. Menurut syah hasil belajar adalah kemampuan yang telah dicapai oleh siswa dalam proses belajar¹².

Nasrun Harahap mengemukakan bahwa hasil belajar adalah penilaian pendidikan terhadap perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum¹³.

Gagne (1985) menyebutkan ada lima macam hasil belajar berikut ini.

1. Keterampilan intelektual atau keterampilan prosedural yang mencakup belajar diskriminasi, konsep, prinsip dan pemecahan masalah yang kesemuanya diperoleh melalui materi yang disajikan oleh pengajar di sekolah.

¹¹ Saiful Bahri Djarmah, *Prestasi belajar dan kompetensi guru*, Usaha nasional, Bandung, 1994, hlm. 23.

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Logos, Bandung, 1999, hlm. 213

¹³ Nasrun Harahap, *Teknik Penilaian hasil Belajar*, Bulan Bintang, Jakarta, 1986, hlm. 4

2. strategi kognitif, yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah baru dengan jalan mengatur proses internal masing-masing individu dalam memperhatikan, belajar, mengingat, dan berpikir.
3. Informasi verbal, yaitu kemampuan untuk mendeskripsikan sesuatu dengan kata-kata dengan jalan mengatur informasi-informasi yang relevan.
4. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan untuk melaksanakan dan mengkoordinasikan gerakan-gerakan yang berhibungan dengan otot.
5. Sikap, yaitu suatu kemampuan internal yang mempengaruhi tingkah laku seseorang didasari oleh emosi, kepercayaan-kepercayaan, serta factor intelektual¹⁴.

Dari keterangan diatas dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar adalah merupakan hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam belajar dan kemampuan yang dicapai dalam proses belajar yang dinyatakan dengan skor atau angka yang diperoleh dari serangkaian tes hasil belajar yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran. hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dicapai dalam proses belajar yang dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari tes hasil belajar setelah proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab dilakukan.

Syah (2000), menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu :

¹⁴ M. Sobry Sutikno, *Rahasia Sukses Belajar dan Mendidik Anak*, NTP Press, Mataram, 2007, hlm. 5

1. Faktor internal adalah : faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti aspek fisiologis dan aspek psikologis. Aspek fisiologis adalah aspek yang menyangkut tentang keberadaan kondisi fisik siswa. Dan aspek psikologis meliputi tingkat kecerdasan, bakat, minat, motivasi dan kemampuan kognitif siswa.
2. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti faktor lingkungan non sosial. Faktor lingkungan sosial meliputi keadaan guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas, sedangkan faktor non sosial meliputi gedung sekolah, tempat tinggal siswa, alat-alat praktikum dan lain-lain.
3. Faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya siswa meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran seperti faktor lingkungan, kurikulum, program, fasilitas dan guru.¹⁵

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Dengan demikian untuk meningkatkan hasil belajar, hendaknya guru harus mampu menggunakan strategi dan metode yang bervariasi.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dan nilai

¹⁵ Winkel, *Psikologi Pendidikan*, Grasindo, Jakarta, 1998, hlm. 17

yang diperoleh setelah terjadinya proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi.

Metode ceramah yaitu sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif.

Metode ceramah dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi, dan paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli dan paham siswa.

Metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru atau instruktur. Hal ini selain disebabkan oleh beberapa pertimbangan tertentu, juga adanya faktor kebiasaan baik dari guru maupun siswa, mereka akan belajar mana kala ada guru yang memberikan materi pelajaran melalui ceramah, sehingga ada guru yang berceramah berarti proses belajar dan tidak ada guru berarti tidak ada belajar. Metode ceramah merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran ekspositori.

Beberapa kelemahan metode ceramah adalah :

- a. Materi yang dapat dikuasai oleh siswa sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai oleh guru. Kelemahan ini memang kelemahan yang paling dominan, sebab apa yang diberikan guru adalah apa yang dikuasainya, sehingga apa yang dikuasai siswa pun akan tergantung pula pada apa yang dikuasai guru.

- b. Ceramah yang tidak disertai peragaan dapat mengakibatkan terjadinya verbalisme. Verbalisme adalah “penyakit” yang sangat mungkin disebabkan oleh proses ceramah. Oleh karena itu, dalam proses penyajiannya guru hanya mengandalkan bahasa verbal dan siswa hanya mengandalkan kemampuan auditifnya. Sedangkan, disadari bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang tidak sama, termasuk dalam ketajaman menangkap materi pembelajaran melalui pendengarannya.
- c. Guru yang kurang memiliki kemampuan bertutur yang baik, ceramah sering dianggap sebagai metode yang membosankan. Sering terjadinya, walaupun secara fisik siswa ada didalam kelas namun secara mental siswa sama sekali tidak mengikuti jalannya proses pembelajaran, pikirannya melayang kemana-mana, atau siswa mengantuk, oleh karena gaya bertutur guru tidak menarik.
- d. Melalui ceramah, sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan guru atau belum. Walaupun ketika siswa diberi kesempatan untuk bertanya, dan tidak ada seorang pun yang bertanya, semua itu tidak menjamin siswa seluruhnya sudah paham.

Beberapa kelebihan metode ceramah adalah :

- a. Ceramah merupakan metode yang murah dan mudah untuk dilakukan, mudah dalam hal ini dimaksud proses ceramah tidak memerlukan peralatan-peralatan yang lengkap.

- b. Ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas. Artinya materi pelajaran yang dapat dirangkum atau dijelaskan pokok-pokoknya oleh guru dalam waktu yang singkat.
- c. Ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi materi yang perlu ditonjolkan. Artinya guru dapat mengatur pokok-pokok materi yang mana yang perlu ditekankan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.
- d. Melalui ceramah guru dapat mengontrol keadaan kelas, oleh karena sepenuhnya kelas merupakan tanggung jawab guru yang memberikan ceramah.
- e. Organisasi kelas dengan menggunakan ceramah dapat diatur menjadi lebih sederhana. Ceramah tidak memerlukan setting kelas yang beragam, atau tidak memerlukan persiapan-persiapan yang rumit. Asal siswa dapat menempati tempat duduk untuk mendengarkan guru, maka ceramah sudah dapat dilaksanakan.

Langkah-langkah mempersiapkan ceramah yang efektif

- a. Rumuskan tujuan instruksional khusus yang luas.
- b. Selediki apakah metode ceramah merupakan metode yang paling tepat.
- c. Susun bahan ceramah. Gunakan “bahan pengait” *advance organizer*, yaitu materi yang mendahului kegiatan belajar yang tingkat abstraksinya dan inkluvitasnya lebih tinggi dari kegiatan belajar tersebut, tetapi berhubungan secara integral dengan bahan baru itu.

- d. Penyampaian bahan : keterangan singkat tapi jelas, gunakan papan tulis.

Bila perlu gunakan dengan kata-kata lain, berikan ilustrasi, beri keterangan tambahan, hubungkan dengan masalah lain, berikan beberapa contoh yang singkat, kongkret, dan yang telah dikenal oleh siswa.

- e. Adakan rencana penilaian. Tentukan teknik dan prosedur penilaian yang tepat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan khusus yang telah dirumuskan.

Metode ceramah hanya cocok

- a. Untuk menyampaikan informasi.
- b. Bila bahan ceramah langka.
- c. Untuk membangkitkan minat belajar siswa.
- d. Kalau bahan cukup diingat sebentar.
- e. Untuk memberi pengantar atau petunjuk bagi format lain.

Metode Tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat two way traffic sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya serta siswa menjawab, atau sebaliknya siswa bertanya dan guru menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa.

Metode ini juga merupakan penyampaian pesan pengajaran dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban, atau sebaliknya siswa diberi kesempatan bertanya dan guru menjawab pertanyaan.

Dalam kegiatan belajar-mengajar melalui Tanya jawab, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan atau siswa diberikan kesempatan untuk bertanya terlebih dahulu pada saat memulai pelajaran, pada saat pertengahan atau pada akhir pelajaran.

Metode Tanya jawab dapat dinilai sebagai metode yang tepat, apabila pelaksanaannya ditujukan untuk :

1. meninjau ulang pelajaran atau ceramah yang lalu, agar siswa memusatkan lagi perhatian pada jenis dan jumlah kemajuan yang telah dicapai sehingga mereka dapat melanjutkan pelajarannya.
2. Menyelingi pembicaraan agar tetap mendapatkan perhatian siswa, atau dengan perkataan lain untuk mengikut sertakan mereka.
3. Mengarahkan pengamatan dan pemikiran mereka.

Meskipun penggunaan pertanyaan tidak secara otomatis menghasilkan pengajaran yang efektif, penggunaan metode Tanya jawab cukup akan memberikan dampak yang besar dalam hal komunikasi. Bersamaan dengan terpenuhinya kebutuhan akan keterlibatan, pendekatan pengajaran ini juga dapat memberikan dampak. Dengan memberikan pertanyaan, kita dapat menentukan apakah orang lain memahami apa yang kita ajarkan dan apakah materi yang diberikan diterapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Tanya jawab dapat mengundang siswa untuk berpartisipasi dengan bertanya juga akan mendorong mereka untuk berfikir bahwa ini adalah kelas mereka, pengenalan dengan memberikan pengalaman belajar seperti ini bisa memberikan motivasi tambahan yang baik dan meningkatkan level belajar murid.

Penggunaan pendekatan Tanya jawab untuk mengajar dikelas sangat sah dilakukan, namun pendekatan ini sering disalah mengerti sebagai berdiskusi. Mungkin cara paling tepat untuk membedakannya adalah dengan memberikan penekanan pada “jenis pertanyaan yang ada”.

Penagajaran dengan Tanya jawab hampir selalu berhubungan dengan data-data dan faktual dan tanggapan bersifat objektif. Sangat sering Tanya jawab seperti ini berupa tinjauan ulang atas bahan yang telah dipelajari oleh siswa sebelumnya, atau hanya sebagai awal dari suatu pelajaran atau cerita.

Bilamana metode Tanya jawab ini dilakukan secara tepat dapat meningkatkan perhatian siswa untuk belajar secara aktif.

Kelemahan yang sering muncul dalam pengajaran yang menggunakan metode Tanya jawab adalah pertanyaan yang berlebihan atau pertanyaan yang dangkal yang tidak menantang siswa untuk berfikir secara aktif. Selanjutnya, penggunaan pertanyaan tidak dipandang sebagai pengganti pengetahuan dari bahan atau pengganti penyampaian isi pelajaran yang penting. Pertanyaan ini tidak dapat menyajikan data objektif dan pertanyaan juga kurang tepat untuk digunakan mencapai tujuan pengajaran dan kadang-kadang guru menghabiskan terlalu banyak waktu di kelas untuk memberikan pertanyaan dan sedikit mendengarkan pertanyaan.

Sedangkan metode diskusi adalah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif. Cara ini menimbulkan perhatian dan perubahan tingkah laku anak dalam belajar.

Metode diskusi dimaksud untuk dapat merangsang siswa dalam belajar dan berfikir secara kritis dan mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan objektif dalam pemecahan suatu masalah.

Pertanyaan-pertanyaan atau masalah-masalah yang layak didiskusikan ialah yang mempunyai ciri-ciri atau sifat-sifat sebagai berikut :

1. Menarik minat sesuai dengan taraf perkembangan.
2. Mempunyai kemungkinan-kemungkinan jawaban lebih dari sebuah yang dapat dipertahankan kebenarannya.
3. Pada umumnya tidak mempermasalahkan “manakah jawaban yang benar”, melainkan lebih mengutamakan yang mempertimbangkan dan membandingkan.

Metode diskusi juga merupakan interaksi antara siswa dengan siswa dan antara guru dengan siswa untuk menganalisa dan memecahkan masalah dalam proses pembelajaran. dan metode ini juga bisa disebut sebagai komunikasi banyak arah karena tidak hanya melibatkan antara guru dengan siswa tetapi juga antara siswa dengan siswa sehingga proses pembelajaran menjadi aktif.

Metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah (problem solving). Metode ini lazim juga disebut sebagai diskusi kelompok (group discussion) dan resitasi bersama (socialized Recitation).

Metode diskusi diaplikasikan dalam proses belajar-mengajar untuk :

- a. Mendorong siswa berpikir kritis.
- b. Mendorong siswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas.

- c. Mendorong siswa menyumbangkan buah pikirannya untuk memecahkan masalah bersama.
- d. Mengambil satu alternative jawaban atau beberapa alternative jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang seksama.

Kelebihan metode diskusi sebagai berikut :

- a. menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan.
- b. Menyadarkan anak didik bahwa dengan berdiskusi mereka saling mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga dapat diperoleh keputusan yang baik.
- c. Membiasakan anak didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya dan membiasakan bersikap toleransi.
- d. Metode diskusi dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif dalam memberikan gagasan dan ide-ide.

Kelemahan metode diskusi dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Tidak dapat dipakai dalam kelompok yang besar.
- b. Peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas.
- c. Dapat dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara.
- d. Biasanya orang mendekati pendekatan yang lebih formal.
- e. Kadang-kadang pembahasan dalam diskusi meluas, sehingga kesimpulan menjadi kabur.

- f. Memerlukan waktu yang cukup panjang, yang kadang-kadang tidak sesuai dengan yang direncanakan.
- g. Dalam diskusi sering terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional yang tidak terkontrol. Akibatnya, kadang-kadang ada pihak yang merasa tersinggung, sehingga dapat mengganggu iklim pembelajaran.

B. Penelitian Yang Relevan

Ekawati (2006) meneliti tentang studi komparatif tentang hasil belajar matematika menggunakan bimbingan individu dengan bimbingan kelompok siswa kelas III sekolah lanjutan tahap pertama Negeri 6 Bengkalis dengan hasil cukup baik ini ditandai dengan terdapatnya perbedaan antara penggunaan bimbingan individu dengan kelompok, yaitu Bimbingan individu dengan prosentase 71, 43 %, sedangkan dengan menggunakan bimbingan kelompok yaitu 70,8%. Adapun penelitian ini menekankan pada keterampilan dan kompetensi guru dalam menggunakan bimbingan belajar.

Rahmaniar (2006) meneliti tentang studi komparatif tentang hasil belajar matematika antara siswa yang menggunakan metode latihan secara kelompok dan secara individu di MTS N Padang Mutung kabupaten kampar. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan metode latihan secara kelompok lebih baik dari yang menggunakan metode latihan secara individu untuk setiap indicator. Dengan perbandingan 74,8% Untuk hasil belajar dengan menggunakan metode secara kelompok dan 58,5% untuk hasil belajar dengan menggunakan metode secara individu.

Sepnopriyanti (2006) meneliti tentang studi komparatif tentang hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran quantum teaching dengan model pembelajaran langsung pada siswa SMA Negeri 11 Pekanbaru. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model quantum teaching lebih baik dari yang menggunakan model pembelajaran langsung. Dengan perbandingan 75,476 Untuk hasil belajar dengan menggunakan model quantum teaching dan 68,662 untuk hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran secara langsung.

C. Konsep Operasional

Dari konsep teoritis di atas maka indikator untuk mengukur hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi ialah sebagai berikut:

1. Siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru
2. Siswa dapat menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan guru
3. Siswa dapat mengidentifikasi maksud dan tujuan dari materi yang dipelajari
4. Siswa dapat menganalisa materi pelajaran.
5. Siswa dapat memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.
6. Siswa dapat menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari
7. Siswa dapat menerapkan materi yang dipelajari dalam kehidupan
8. Siswa memperoleh nilai yang baik setelah dilakukan evaluasi

D. Asumsi Dasar dan Hipotesa

1. Asumsi Dasar

- a. hasil belajar siswa berbeda-beda
- b. hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor

2. Hipotesa

H_a = Adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab dan hasil belajar dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

H_o = Tidak adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Adapun Waktu penelitian ini penulis lakukan pada bulan Mei Tahun 2008
2. Penelitian ini penulis lakukan di SMA Negeri 1 Tambusai, Jalan transmigrasi No. 58 kec. Tambusai, kab. Rokan Hulu. Riau.

B. Obyek dan Subyek Penelitian

1. Obyek Penelitian dalam penelitian ini adalah Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tambusai.
2. Subyek Penelitian dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh siswa SMA Negeri 1 Tambusai.

2. Sampel

Berhubung dengan besarnya jumlah populasi dalam kajian ini, serta kemampuan yang dimiliki penulis, maka penulis tidak mengadakan penelitian kepada seluruh populasi tetapi hanya mengambil sampel dua kelas saja yaitu kelas 2 IPA¹ dan 2 IPA².

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam kajian ini maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

- a. Eksperimen : yaitu penulis mengadakan percobaan (mengajar) secara langsung pada lokal yang diteliti yaitu kelas2 IPA¹ dan IPA² dengan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab serta metode diskusi dalam proses pembelajaran.
- b. Wawancara : yaitu mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung kepada guru terhadap perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab dan faktor-faktor apa sajakah yang paling dominan dalam mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

E. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang dilakukan dengan menggunakan tes “t”. test “t” adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan (meyakinkan) dari dua buah mean sampel (dua buah variabel) yang diikompaktifkan).

didalam penelitian ini tes “t” digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Tes “t” dikembangkan oleh **William Seely Gosset** seorang konsultan statistik Irlandia pada tahun 1915¹⁶. ia menggunakan nama samaran “student” dan huruf “t” sehingga tes “t” juga dikenal dengan istilah “student t”). Cara memberikan interprestasi uji statistik ini dilakukan dengan cara mengambil keputusan dengan ketentuan bila t_o sama dengan atau lebih besar t_t maka hipotesa nol (H_o) ditolak artinya pada perbedaan yang signifikan dan bila t_o lebih kecil dari t_t maka hipotesa nol (H_o) diterima artinya tidak ada perbedaan yang signifikan.

Sebelum melakukan analisa data rumusan hipotesa alternatif dan hipotesa nihil sebagai berikut :

Ha = Adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

¹⁶ Hartono, Statistik untuk Penelitian, LSFK 2 P, Pekanbaru, 2004, hlm. 165

Ho = Tidak adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hal tersebut dapat kita lihat atau kita cari dengan cara menggunakan rumus berikut :

$$M = \frac{\sum fX}{N}$$

1. Menghitung standar deviasi, dengan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2}$$

2. Menghitung harga “t” dengan rumus

$$t_o = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{SD_x}{\sqrt{N-1}}\right)^2 + \left(\frac{SD_y}{\sqrt{N-1}}\right)^2}}$$

Setelah mendapatkan harga atau nilai “t”, langkah terakhir adalah berkonsultasi dengan tabel perhitungan test “t” sehingga akan didapat kesimpulan apakah terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak antara dua variabel tersebut.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

Sesuai dengan apa yang telah dipaparkan dalam rumusan masalah, bahwa data yang yang diperoleh dalam kajian ini adalah hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Tambusai. Perolehan data ini dilakukan dengan teknik eksperimen (percobaan) dan wawancara sebagai sarana pendukung.

Penulis mengadakan eksperimen (percobaan pada kelas 2 dan 3 dan Kelas 2 dan 3, sebanyak tiga kali pertemuan pada masing-masing kelas. Dimana pada kelas 2 dan 3 penulis mengajar dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab dan pada kelas 2 dan 3 penulis mengajar dengan menggunakan metode diskusi. Penelitian penulis lakukan pada bulan Mei 2008.

Adapun eksperimen yang pertama penulis lakukan di kelas 2 dan 3¹ dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab. Materi atau pokok bahasannya adalah Menghormati dan Menghargai Orang Lain dengan sub pokok bahasan sebagai berikut :

- Menghormati dan menghargai dalam lingkungan keluarga.
- Menghormati dan menghargai dalam kehidupan bertetangga.
- Menghormati dan menghargai dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Selanjutnya pada eksperimen yang kedua penulis lakukan di kelas 2 dan 3² dengan menggunakan metode diskusi. Dengan pokok bahasan menghormati dan menghargai orang lain dan sub pokok bahasan sebagai berikut :

- Menghormati dan menghargai dalam lingkungan keluarga.
- Menghormati dan menghargai dalam kehidupan bertetangga.
- Menghormati dan menghargai dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pada eksperimen yang ketiga penulis lakukan di kelas 2 dan 3 dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab dengan pokok bahasan

Perkembangan Islam Pada Masa Pembaharuan dan sub pokok bahasan sebagai berikut :

- Sejarah perkembangan Islam.
- Perkembangan pada ajaran agama Islam.
- Perkembangan Islam pada bidang ilmu pengetahuan.
- Perkembangan Islam pada bidang sosial budaya.

Pada eksperimen yang keempat penulis lakukan pada kelas 2 dan 3 dengan menggunakan metode diskusi dengan pokok bahasan perkembangan Islam

Pada Masa Pembaharuan dan pokok bahasan sebagai berikut :

- Sejarah perkembangan Islam
- Perkembangan pada ajaran agama Islam.
- Perkembangan Islam pada bidang ilmu pengetahuan.
- Perkembangan Islam pada bidang sosial budaya.

Pada eksperimen yang kelima penulis lakukan pada kelas 2 IPA¹ dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab.dengan pokok bahasan Khutbah Jum'at dan sub pokok bahasan :

- Pengertian khutbah jum'at.
- Rukun khutbah.
- Syarat-syarat khutbah.
- Sunat-sunat khutbah.

Pada eksperimen yang keenam, penulis lakukan pada kelas 2 IPA² dengan menggunakan metode diskusi dengan pokok bahasan Khutbah Jum'at dan sub pokok bahasan sebagai berikut :

- Pengertian khutbah jum'at.
- Rukun khutbah.
- Syarat-syarat khutbah.
- Sunat-sunat khutbah.

Iniilah materi yang penulis ajarkan pada siswa kelas 2 dan 3 , selama melakukan penelitian di mts darul ulum tandun

Dibawah ini penulis lampirkan Nama-nama siswa dan kelas yang penulis teliti selama penelitian :

TABEL IV.I
NAMA-NAMA SISWA KELAS 2 IPA ¹ YANG MENGGUNAKAN
METODE CERAMAH TANYA JAWAB

NO	NAMA SISWA KELAS 2 IPA ¹	KETERANGAN
1	Firman Putra	LK
2	Husni Arifin	LK
3	M. Balian	LK
4	Rudi Hartono	LK
5	Rio Anggara	LK
6	Amrina	PR

7	Aida Rahmanda	PR
8	Astri Kiki	PR
9	Dermaliza	PR
10	Dina Mira	PR
11	Fitriyana	PR
12	Iga Arde.S	PR
13	Masitoh, T	PR
14	Rissa Okta	PR
15	Silvia Fitri	PR
16	Yuli Herpita	PR
17	Yuli Rofika	PR
18	Yuliani	PR

TABEL IV.2
NAMA-NAMA SISWA KELAS 2 IPA ² YANG MENGGUNAKAN
METODE DISKUSI

NO	NAMA SISWA KELAS 2 IPA ¹	KETERANGAN

1	Kyan Suwi	LK
2	Rahmad Hidayat	LK
3	Ramlan	LK
4	Ryan Prayogi	LK
5	Zamzami	LK
6	Zul Hajri	LK
7	Desi Ratna Sari	PR
8	Jayanti, B	PR
9	Lita Dwi, H	PR
10	Masdarina	PR
11	Nurhazmi	PR
12	Novita Desti	PR
13	Yeyen Diana	PR
14	Yuni Puji Astuti	PR
15	Zuliani	PR
16	Riya Asrawi	PR
17	Zulkhoiri	LK
18	Zulfrialdi	LK

Dari penelitian yang penulis lakukan pada bulan mei didapatkan hasil sebagai berikut :

Sebagai acuan penulis akan memberikan standar nilai tertinggi yaitu 9 dan terendah yaitu 6, dengan ketentuan sebagai berikut :

9 = Sangat baik

8 = Baik sekali

7 = Baik

6 = Cukup

TABEL IV.3
REKAPITULASI HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE CERAMAH TANYA JAWAB DAN HASIL BELAJAR SISWA
DENGAN MENGGUNAKAN METODE DISKUSI PADA PERTEMUAN
PERTAMA

ITEM	NILAI SISWA	METODE	METODE
1		CERAMAH	DISKUSI

		DAN TANYA JAWAB			
		f	%	f	%
	Siswa yang memperoleh nilai 80	7	39%	13	72%
	Siswa yang memperoleh nilai 70	7	39%	5	28%
	Siswa yang memperoleh nilai 60	4	22%	-	0%
	Jumlah	18	100%	18	100%

Sumber data : eksperimen penulis terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi setelah dilakukan evaluasi pada pertemuan pertama

Dari tabel di atas dapat kita lihat perbandingan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi sangat signifikan sekali tingkat perbandingannya dimana hasil belajar siswa dengan metode diskusi hasilnya lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, hal ini dapat kita lihat pada pernyataan “siswa yang memperoleh nilai 80 pada penggunaan metode diskusi sebanyak 13 orang siswa (72%), sedangkan pada penggunaan metode ceramah, Tanya jawab hanya 7 orang siswa (39%), namun kalau kita lihat dari hasil belajar siswa yang memperoleh nilai 70 dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab berjumlah 7 orang siswa (39%) dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi berjumlah 5 orang (28%), dan apabila kita lihat hasil belajar siswa yang memperoleh nilai 60, yaitu pada hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab

berjumlah 4 orang siswa (22%) sedangkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi tidak ada (nihil).

TABEL IV.4
REKAPITULASI HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE CERAMAH TANYA JAWAB DAN HASIL BELAJAR SISWA
DENGAN MENGGUNAKAN METODE DISKUSI PADA PERTEMUAN
KEDUA

ITEM 2	NILAI SISWA	METODE CERAMAH DAN TANYA JAWAB		METODE DISKUSI	
		f	%	f	%
	Siswa yang memperoleh nilai 80	7	39%	13	72%
	Siswa yang memperoleh nilai 70	11	61%	5	28%
	Siswa yang memperoleh nilai 60	-	0%	-	0%
	Jumlah	18	100%	18	100%

Sumber data : eksperimen penulis terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi setelah dilakukan evaluasi pada pertemuan kedua

Dari tabel di atas dapat kita lihat perbandingan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi sangat signifikan sekali tingkat perbandingannya dimana hasil belajar siswa dengan metode diskusi hasilnya lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah,

Tanya jawab, hal ini dapat kita lihat pada pernyataan “siswa yang memperoleh nilai 80 pada penggunaan metode diskusi sebanyak 13 orang siswa (72%), sedangkan pada penggunaan metode ceramah, Tanya jawab hanya 7 orang siswa (39%), namun kalau kita lihat dari hasil belajar siswa yang memperoleh nilai 70 dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab berjumlah 11 orang siswa (61%) dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi berjumlah 5 orang (28%), dan apabila kita lihat hasil belajar siswa yang memperoleh nilai 60, yaitu pada hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab nihil dan dengan menggunakan metode diskusi juga nihil.

TABEL IV.5
REKAPITULASI HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE CERAMAH TANYA JAWAB DAN HASIL BELAJAR SISWA
DENGAN MENGGUNAKAN METODE DISKUSI PADA PERTEMUAN
KETIGA

ITEM 3	NILAI SISWA	METODE CERAMAH DAN TANYA JAWAB		METODE DISKUSI	
		f	%	f	%
	Siswa yang memperoleh nilai 80	9	50%	16	89%
	Siswa yang memperoleh nilai 70	9	50%	2	11%
	Siswa yang memperoleh nilai 60	-	0%	-	0%
	Jumlah	18	100%	18	100%

Sumber data : eksperimen penulis terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi setelah dilakukan evaluasi pada pertemuan ketiga

Dari tabel di atas dapat kita lihat perbandingan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi sangat signifikan sekali tingkat perbandingannya dimana hasil belajar siswa dengan metode diskusi hasilnya lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, hal ini dapat kita lihat pada pernyataan “siswa yang memperoleh nilai 80 pada penggunaan metode diskusi sebanyak 16 orang siswa (89%), sedangkan pada penggunaan metode ceramah, Tanya jawab hanya 9 orang siswa (50%), namun kalau kita lihat dari hasil belajar siswa yang memperoleh nilai 70 dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab berjumlah 9 orang siswa (50%) dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi berjumlah 2

orang (11%), dan hasil belajar siswa yang memperoleh nilai 60 dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab nihil dan dengan menggunakan metode diskusi juga nihil.

TABEL IV.6
HASIL BELAJAR SISWA KELAS 2 IPA¹ DENGAN MENGGUNAKAN
METODE CERAMAH TANYA JAWAB PADA PERTEMUAN PERTAMA
DI SMA NEGERI 1 TAMBUSAI

No	Nama	Nilai	Jumlah	Keterangan
1	Husni Arifin	80	80	
2	M. Balian	80	80	
3	Rudi Hartono	80	80	
4	Rio Anggara	80	80	
5	Amrina	60	60	
6	Aida Rahmanda	60	60	
7	Astri Kiki	70	70	
8	Dermaiza	70	70	
9	Dina Mira	70	70	
10	Fitri Yana	70	70	
11	Iga Ardi, S	60	60	
12	Masitoh, T	70	70	
13	Risa Okta	70	70	
14	Silvia Fitri	80	80	
15	Yuli Hervita	70	70	
16	Yuli Rofika	80	80	
17	Yuliana	60	60	
18	Firman Putra	80	80	
Jumlah		1290	1290	
Rata-rata Ketercapaian		71.6	71.6	

TABEL IV.7
HASIL BELAJAR SISWA KELAS 2 IPA ² DENGAN MENGGUNAKAN
METODE DISKUSI PADA PERTEMUAN PERTAMA

No	Nama	Nilai	Jumlah	Keterangan
1	Kyan Suwi	80	80	
2	Rahmad Hidayat	80	80	
3	Ramlan	80	80	
4	Rian Prayogi	80	80	
5	Zamzami	80	80	
6	Zuhardi	80	80	
7	Desi Ratna Sari	80	80	
8	Jayanti. B	70	70	
9	Lita Dwi. H	70	70	
10	Masdarina	70	70	
11	Nurhazmi	80	80	
12	Novita Desti	80	80	
13	Yeyen Diana	80	80	
14	Yuni Puji Astuti	80	80	
15	Ria Asrawi	70	70	
16	Zuliani	80	80	
17	Zulkhoiri	80	80	
18	Zulfrialdi	70	70	
	Jumlah	1390	1390	
	Rata-rata Ketercapaian	77.2	77.2	

TABEL IV.8
HASIL BELAJAR SISWA KELAS 2 IPA ¹ DENGAN MENGGUNAKAN
METODE CERAMAH TANYA JAWAB PADA PERTEMUAN KEDUA
DI SMA NEGERI 1 TAMBUSAI

No	Nama	Nilai	Jumlah	Keterangan
1	Husni Arifin	80	80	
2	M. Balian	80	80	
3	Rudi Hartono	80	80	
4	Rio Anggara	70	70	
5	Amrina	70	70	
6	Aida Rahmanda	80	80	
7	Astri Kiki	70	70	
8	Dermaiza	80	70	
9	Dina Mira	70	70	
10	Fitri Yana	70	70	
11	Iga Ardi, S	70	70	
12	Masitoh, T	70	70	
13	Risa Okta	80	80	
14	Silvia Fitri	70	70	
15	Yuli Hervita	70	70	
16	Yuli Rofika	70	70	
17	Yuliana	70	70	
18	Firman Putra	80	80	
Jumlah		1330	1330	
Rata-rata Ketercapaian		73.8	73.8	

TABEL IV.9
HASIL BELAJAR SISWA KELAS 2 IPA ² DENGAN MENGGUNAKAN
METODE DISKUSI PADA PERTEMUAN KEDUA

DI SMA NEGERI 1 TAMBUSAI

No	Nama	Nilai	Jumlah	Keterangan
1	Kyan Suwi	80	80	
2	Rahmad Hidayat	80	80	
3	Ramlan	80	80	
4	Rian Prayogi	80	80	
5	Zamzami	70	70	
6	Zuhardi	70	70	
7	Desi Ratna Sari	80	80	
8	Jayanti. B	80	80	
9	Lita Dwi. H	80	80	
10	Masdarina	80	80	
11	Nurhazmi	70	70	
12	Novita Desti	70	70	
13	Yeyen Diana	80	80	
14	Yuni Puji Astuti	70	70	
15	Ria Asrawi	80	80	
16	Zuliani	80	80	
17	Zulkhoiri	80	80	
18	Zulfrialdi	80	80	
	Jumlah	1390	1390	
	Rata-rata Ketercapaian	77.2	77.2	

TABEL IV.10

**HASIL BELAJAR SISWA KELAS 2 dan 3 DENGAN MENGGUNAKAN
METODE CERAMAH TANYA JAWAB PADA PERTEMUAN KETIGA**

DI SMA NEGERI 1 TAMBUSAI

No	Nama	Nilai	Jumlah	Keterangan
1	Husni Arifin	80	80	
2	M. Balian	70	70	
3	Rudi Hartono	70	70	
4	Rio Anggara	80	80	
5	Amrina	70	70	
6	Aida Rahmanda	80	80	
7	Astri Kiki	80	80	
8	Dermaiza	80	80	
9	Dina Mira	70	70	
10	Fitri Yana	80	80	
11	Iga Ardi, S	70	70	
12	Masitoh, T	70	70	
13	Risa Okta	80	80	
14	Silvia Fitri	70	70	
15	Yuli Hervita	70	70	
16	Yuli Rofika	80	80	
17	Yuliana	70	70	
18	Firman Putra	80	80	
Jumlah		1350	1350	
Rata-rata Ketercapaian		75	75	

TABEL IV.11

**HASIL BELAJAR SISWA KELAS 2 IPA ² DENGAN MENGGUNAKAN
METODE DISKUSI PADA PERTEMUAN KETIGA**

DI SMA NEGERI 1 TAMBUSAI

No	Nama	Nilai	Jumlah	Keterangan
1	Kyan Suwi	80	80	
2	Rahmad Hidayat	80	80	
3	Ramlan	80	80	
4	Rian Prayogi	70	70	
5	Zamzami	70	70	
6	Zuhardi	80	80	
7	Desi Ratna Sari	80	80	
8	Jayanti. B	80	80	
9	Lita Dwi. H	80	80	
10	Masdarina	80	80	
11	Nurhazmi	80	80	
12	Novita Desti	80	80	
13	Yeyen Diana	80	80	
14	Yuni Puji Astuti	80	80	
15	Ria Asrawi	80	80	
16	Zuliani	80	80	
17	Zulkhoiri	80	80	
18	Zulfrialdi	80	80	
	Jumlah	1420	1420	
	Rata-rata Ketercapaian	78.8	78.8	

TABEL IV.12

**REKAPITULASI HASIL BELAJAR SISWA KELAS 2 IPA ¹
DENGAN MENGGUNAKAN METODE CERAMAH TANYA JAWAB**

DI SMA NEGERI 1 TAMBUSAI

No	Nama	Nilai /Tatap Muka			Jumlah	Ketercapaian
		1	2	3		
1	Husni Arifin	80	80	80	240	80
2	M. Balian	80	80	70	230	77
3	Rudi Hartono	80	80	70	230	77
4	Rio Anggara	80	70	80	230	77
5	Amrina	60	70	70	200	67
6	Aida Rahmanda	60	80	80	220	73
7	Astri Kiki	70	70	80	220	73
8	Dermaiza	70	80	80	230	77
9	Dina Mira	70	70	70	210	70
10	Fitri Yana	70	70	80	220	73
11	Iga Ardi, S	60	70	70	200	67
12	Masitoh, T	70	70	70	210	70
13	Risa Okta	70	80	80	230	77
14	Silvia Fitri	80	70	70	220	73
15	Yuli Hervita	70	70	70	210	70
16	Yuli Rofika	80	70	80	230	77
17	Yuliana	60	70	70	200	67
18	Firman Putra	80	80	80	240	80
Jumlah		1290	1330	1350	3970	1.325
Rata-rata Ketercapaian		71.6	73.8	75	220.5	73.61

TABEL IV.13

**REKAPITULASI HASIL BELAJAR SISWA KELAS 2 IPA ²
DENGAN MENGGUNAKAN METODE DISKUSI**

DI SMA NEGERI 1 TAMBUSAI

No	Nama	Nilai /Tatap Muka			Jumlah	Ketercapaian
		1	2	3		
1	Kyan Suwi	80	80	80	240	80
2	Rahmad Hidayat	80	80	80	240	80
3	Ramlan	80	80	80	240	80
4	Rian Prayogi	80	80	70	230	77
5	Zamzami	80	70	70	220	73
6	Zuhardi	80	70	80	230	77
7	Desi Ratna Sari	80	80	80	240	80
8	Jayanti. B	70	80	80	230	77
9	Lita Dwi. H	70	80	80	230	77
10	Masdarina	70	80	80	230	77
11	Nurhazmi	80	70	80	230	77
12	Novita Desti	80	70	80	230	77
13	Yeyen Diana	80	80	80	240	80
14	Yuni Puji Astuti	80	70	80	230	77
15	Ria Asrawi	70	80	80	230	77
16	Zuliani	80	80	80	240	80
17	Zulkhoiri	80	80	80	240	80
18	Zulfrialdi	70	80	80	230	77
Jumlah		1390	1390	1420	4200	1.403
Rata-rata Ketercapaian		77.2	77.2	78.8	233.3	77,94

TABEL IV.14

**REKAPITULASI HASIL BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN
METODE CERAMAH TANYA JAWABA DAN METODE DISKUSI**

NO SUBYEK	NILAI	
	HASIL BELAJAR METODE CERAMAH TANYAJAWAB	HASIL BELAJAR METODE DISKUSI
1	80	80
2	77	80
3	77	80
4	77	77
5	67	73
6	73	77
7	73	80
8	77	77
9	70	77
10	73	77
11	67	77
12	70	77
13	77	80
14	73	77
15	70	77
16	77	80
17	67	80
18	80	77
JUMLAH	1.325	1.403

Sumber data : hasil skor eksperimen hasil belajar siswa dengan metode Tanya jawab dan metode diskusi

Disamping penulis memperoleh data dengan menggunakan teknik eksperimen, tetapi penulis juga melakukan wawancara kepada guru pendidikan

Agama Islam yaitu Ibu Khotniwati, S.Pd.I yang mengajar dikelas 2 dan kelas 3 . disini penulis mengadakan wawancara tentang metode apa saja yang sering beliau gunakan dalam menyampaikan materi pelajaran pendidikan Agama Islam di kelas serta diantara metode-metode tersebut mana yang lebih bagus hasilnya setelah diadakan evaluasi atau penilaian. Berikut ini kutipan wawancara penulis dengan ibu Khotniwati, S.Pd.I

Dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa, metode apa saja yang paling sering ibu lakukan?

Diantara metode-metode yang ibu gunakan, metode mana yang hasil belajar siswanya lebih setelah diadakan evaluasi?

“Semenjak saya mengajar di mts darul ulum tandun ini, metode yang sering saya gunakan adalah metode ceramah, metode Tanya jawab dan metode diskusi. Kalau saya menilai, hasil belajar siswa tidak seluruhnya tergantung pada metode yang digunakan oleh guru akan tetapi semua ini tergantung bagaimana kepiawaian guru dalam menggunakan metode itu sendiri, memang pada dasarnya para ahli banyak mengatakan bahwa hasil belajar siswa akan lebih bagus apabila kita menggunakan metode diskusi dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab. Hal ini dikarenakan metode diskusi melibatkan seluruh aspek sehingga suasana belajar menjadi asik dan menarik. Hal ini tidak bisa kita jadikan patokan sepenuhnya, inikan merupakan teori yang dikemukakan oleh para ahli. Seandainya apabila seorang guru tidak

terampil menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran maka hasilnya juga tidak bagus atau tidak memuaskan, dan apabila sebaliknya apabila guru terampil dalam menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab maka hasilnya tentu akan memuaskan atau hasilnya akan baik. Jadi kesimpulannya menurut saya baik tidaknya hasil belajar siswa dengan menggunakan sebuah metode itu tergantung sejauhmana guru mempunyai kompetensi ataupun skill dalam menggunakan dan mengembangkan metode tersebut”.

Selanjutnya menurut ibu bagaimana mengenai metode ceramah, Tanya jawab dan metode diskusi, mengapa metode ini yang sering ibu gunakan dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa?

“sebetulnya kalau berbicara masalah metode mengajar, semua metode itu bagus dan tidak ada metode yang tidak bagus, sebagaimana kita ketahui setiap metode itu mempunyai kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Dalam hal ini seorang harus bisa menyesuaikan antara materi yang dipelajari dengan metode yang digunakan, karena antara metode yang satu dengan yang lain itu saling melengkapi, dan tidak ada metode yang sempurna (No method perfect). Selanjutnya kenapa saya lebih sering menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan diskusi dalam proses pembelajaran ini dikarenakan, menurut saya metode ini sangat cocok dengan materi pelajaran yang saya ajarkan dan ditambah lagi

metode inikan sangat sederhana sekali dan mudah dalam pelaksanaannya. Dan dalam hal lain juga saya ingin menyampaikan bahwa seorang guru harus bisa menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran dan ini merupakan cara guru untuk bisa menghilangkan kejenuhan pada siswa, dan apabila kita hanya menggunakan satu metode saja maka siswa akan menjadi jenuh, bosan terhadap materi yang diajarkan”

B. Analisis Data

Seperti yang telah dikemukakan pada bab tiga bahwa analisis data kajian ini menggunakan teknik komparasi bivariat tes “t” yaitu dengan cara :

Setelah data terkumpul, akan ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan tabel perhitungan variable “X” dan “Y”
2. Menghitung mean, dengan rumus :

$$M = \frac{\sum fX}{N}$$

3. Menghitung standar deviasi, dengan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2}$$

4. Menghitung harga “t” dengan rumus

$$t_o = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left[\quad \right] \left[\quad \right]}}$$

$$\sqrt{\frac{SD_x^2}{N-1} + \frac{SD_y^2}{N-1}}$$

Setelah mendapatkan harga atau nilai “t”, langkah terakhir adalah berkonsultasi dengan tabel perhitungan test “t” sehingga akan didapat kesimpulan apakah terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak antara dua variabel tersebut.

TABEL IV. 15
TABEL PERHITUNGAN VARIABEL “X”
HASIL BELAJAR SISWA DENGAN METODE CERAMAH TANYA
JAWAB

X	F	fx	Fx²
80	2	160	12.800
77	6	462	35.574
73	4	292	21.316
70	3	210	14.700
67	3	201	13.467
JUMLAH	18 = N	1.325 = $\sum fx$	97.857 = $\sum fx^2$

Dari tabel di atas dapat dihitung meannya yaitu :

$$M_x = \frac{\sum fX}{N}$$

$$M_x = \frac{1.325}{18} = 73,611$$

Sedangkan standar deviasinya ialah

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{97.857}{18} - \left(\frac{1.325}{18}\right)^2}$$

$$SD_x = \sqrt{5.436,5 - (73,611)^2}$$

$$SD_x = \sqrt{5.436,5 - 5418,5}$$

$$SD_x = \sqrt{18}$$

$$SD_x = 18$$

$$SD_x = \mathbf{4,24}$$

TABEL IV. 16
TABEL PERHITUNGAN VARIABEL “Y”
HASIL BELAJAR SISWA DENGAN METODE DISKUSI

Y	F	fx	Fx ²
80	7	560	44.800
77	10	770	59.290
73	1	73	5.329
JUMLAH	18 = N	1.403 = $\sum fY$	109.419 = $\sum fY^2$

Dari tabel di atas dapat dihitung meannya yaitu :

$$My = \frac{\sum fX}{N}$$

$$My = \frac{1.403}{18} = 77,944$$

Sedangkan standar deviasinya ialah

$$SDy = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N} \right)^2}$$

$$SDy = \sqrt{\frac{109.419}{18} - \left(\frac{1.403}{18} \right)^2}$$

$$SDy = \sqrt{6078,8 - (77,944)^2}$$

$$SDy = \sqrt{6078,8 - 6075,2}$$

$$\sqrt{3,6}$$

$$SDy = \sqrt{6078,8 - 6075,2}$$

$$SDy = \sqrt{3,6}$$

$$SDy = 1,89$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui :

$$Mx = 73,611$$

$$My = 77,944$$

$$SDx = 4,24$$

$$SDy = 1,89$$

Dari perhitungan di atas maka harga “t” adalah :

$$t_o = \frac{Mx - My}{\sqrt{\left(\frac{SDx}{\sqrt{N-1}}\right)^2 + \left(\frac{SDy}{\sqrt{N-1}}\right)^2}}$$

$$t_o = \frac{73,611 - 77,944}{\sqrt{\left(\frac{4,24}{\sqrt{18-1}}\right)^2 + \left(\frac{1,89}{\sqrt{18-1}}\right)^2}}$$

$$t_o = \frac{-4,333}{\sqrt{\left(\frac{4,24}{\sqrt{17}}\right)^2 + \left(\frac{1,89}{\sqrt{17}}\right)^2}}$$

$$t_o = \frac{-4,33}{\sqrt{\left(\frac{4,24}{4,123}\right)^2 + \left(\frac{1,89}{4,123}\right)^2}}$$

$$t_o = \frac{-4,33}{\sqrt{(1,028)^2 + (0,458)^2}}$$

$$t_o = \frac{-4,33}{\sqrt{(1,028)^2 + (0,458)^2}}$$

$$t_o = \frac{-4,33}{\sqrt{1,266548}}$$

$$t_o = \frac{-4,33}{1,125410147}$$

$$t_o = -3,847$$

Selanjutnya memberikan interpretasi terhadap t_o dengan langkah sebagai berikut :

1. $df = N_x + N_y - 2 = 18 + 18 - 2 = 34$

2. Berkonsultasi dengan tabel “t”

pada tabel tidak terdapat $df = 34$, oleh karena itu digunakan df yang mendekati 34 yaitu $df = 35$. dengan $df = 35$ diperoleh harga kritis “t” atau t_{table} sebagai berikut :

pada taraf signifikan 5% = 2,03

pada taraf signifikan 1% = 2,72

3. Bandingkan t_o dengan t_t

dengan $t_o = -3,847$ berarti jauh lebih besar dari t_{table} baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1% dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara variable X dan variabel Y

4. Kesimpulan

Ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi. Perbedaan mean (hasil belajar metode ceramah Tanya jawab = 73,611 dan hasil belajar dengan menggunakan metode diskusi = 77,944) menunjukkan hasil belajar dengan

menggunakan metode diskusi lebih tinggi dibandingkan hasil belajar dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab.

Dari hasil analisis data diatas dapat kita ketahui bahwsanya hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi jauh lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab, baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1%.

Disini akan kita jelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya :

1. Faktor internal adalah : faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti aspek fisiologis dan aspek psikologis. Aspek fisiologis adalah aspek yang menyangkut tentang keberadaan kondisi fisik siswa. Dan aspek psikologis meliputi tingkat kecerdasan, bakat, minat, motivasi dan kemampuan kognitif siswa.
2. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti faktor lingkungan non sosial. Faktor lingkungan sosial meliputi keadaan guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas, sedangkan faktor non sosial meliputi gedung sekolah, tempat tinggal siswa, alat-alat praktikum dan lain-lain.
3. Faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya siswa meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran seperti faktor lingkungan, kurikulum, program, fasilitas dan guru.

Sebagaimana yang menjadi kajian pokok dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi. Ini merupakan hasil belajar siswa berdasarkan faktor pendekatan yaitu penggunaan metode ataupun strategi belajar.

Dalam penelitian ini hasil belajar dengan pendekatan metode diskusi jauh lebih baik dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab hal ini disebabkan karena metode diskusi merupakan metode yang melibatkan seluruh aspek dalam proses pembelajaran atau sering juga metode diskusi ini disebut dengan Three way communication (komunikasi tiga arah).

Komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Proses belajar mengajar dengan pola komunikasi ini mengarah kepada proses pengajaran yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal, sehingga menimbulkan siswa belajar aktif. Diskusi, simulasi merupakan strategi yang dapat mengembangkan komunikasi ini.

Sebagaimana diketahui bahwa metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan. Karena itu, diskusi bukanlah debat yang bersifat mengadu argumentasi. Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama.

Metode diskusi juga merupakan metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah (problem solving). Metode ini lazim juga disebut sebagai diskusi kelompok (group discussion) dan resitasi bersama (socialized Recitation). Metode ini juga menciptakan siswa menjadi aktif dan pro aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dimana siswa bersedia didalam berdiskusi dan mampu dalam mencari solusi terhadap permasalahan yang muncul .

Metode diskusi diaplikasikan dalam proses belajar-mengajar untuk :

- a. Mendorong siswa berpikir kritis.
- b. Mendorong siswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas.
- c. Mendorong siswa menyumbangkan buah pikirannya untuk memecahkan masalah bersama.
- d. Mengambil satu alternative jawaban atau beberapa alternatif jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang seksama.

Sedangkan metode ceramah Tanya jawab adalah metode yang hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada siswa atau lebih kepada transfer ilmu saja tanpa adanya pendalaman terhadap materi yang disampaikan. Sehingga tidak adanya feed back dari siswa dalam merespon materi yang ada.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan analisa yang telah penulis lakukan seperti yang tertera pada bab 4 di atas maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil belajar siswa yang menggunakan metode diskusi jauh lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab, hal ini dapat dilihat dari hasil eksperimen yang penulis lakukan yaitu skor untuk hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab 1.325 dengan rata-rata 73,61 sedangkan dengan menggunakan metode diskusi 1.403 dengan rata-rata 77,94.
2. Perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi sangat signifikan. Hal ini terlihat setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan uji statistik tes “t” ternyata harga t_o (t observasi) jauh lebih besar dari pada t_t (t tabel) maka dengan demikian H_a diterima dan H_o di tolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab.

B. Saran

Karena adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab di SMA Negeri 1 Tambusai, berarti metode diskusi hasilnya jauh lebih baik dibandingkan metode ceramah Tanya jawab. Untuk itu penulis menyarankan :

1. Kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hendaknya harus selalu menggunakan metode-metode yang memacu semangat belajar dan menghidupkan suasana belajar siswa seperti metode diskusi dan metode-metode lainnya demi tercapainya hasil belajar yang baik.
2. kepada guru pendidikan agama Islam agar kiranya untuk dapat menyesuaikan materi pelajaran dengan metode yang digunakan demi terjadinya sinkronisasi didalam pembelajaran.
3. kepada guru pendidikan agama Islam agar kiranya membaca buku yang berkenaan dengan strategi belajar yang kontemporer, seperti : aktif learning, jigsawlaring, question student have dan starategi baru lainnya demi terciptanya suasana belajar yang menarik.
4. kepada guru pendidikan agama Islam hendaknya mengenal dan memahami peserta didiknya.
5. kepada guru pendidikan agama Islam hendaknya secara antusias untuk meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang terkait baik langsung maupun tidak langsung dalam dunia pendidikan.
6. kepada kepala sekolah selaku supervisor agar selalu memberikan arahan dan masukan kepada guru bidang studi terhadap perubahan dan

perkembangan pendidikan di Indonesia. Baik itu dari segi kurikulum, metode dan strategi pembelajaran yang bersifat *up to date*.

7. Kepada Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga untuk selalu aktif dalam memberikan pelatihan kepada guru terhadap metode dan strategi pembelajaran yang kontemporer.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Davies, I.K. (1991). *Pengelolaan Belajar*, Jakarta : Rajawali.
- Djamarah. (2000). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : Rieneka Cipta.
- Enkoswara. (1984). *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran*, Jakarta : Bina Aksara.
- Hartono. (2004) , *Statistik untuk Penelitian*, Pekanbaru : Pustaka Pelajar.
- Hasibuan, JJ. & Moedjiono. (1995). *Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nasution, S. (1995). *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Nurkancana Wayan. (1986) *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya, Usaha Nasioanal.
- Rohani, A. (1990). *Pengelolaan Mengajar*, Jakarta : Rieneka Cipta.
- Shaleh Abdul rahman. (2005). *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta, rajawali Pers.
- Sobur Alek. (2003). *Psikologi Umum*, Bandung : Pustaka Setia.
- Sudjana, Nana. (1987). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Sudjiono. (2005). *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Rajawali Pers.
- Sukardi. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Tarmudji, T. (1994). *Metoda dan Media Penyajian Materi*, Yogyakarta : Liberti.
- Tohirin. (2005) *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Raja Wali Perss.
- Usman Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta : Ciputat Press.

**HUBUNGAN CARA BELAJAR DENGAN PRESTASI BIDANG STUDI
AL-QUR'AN HADIS DI MTS DARUL ULUM TANDUN KECAMATAN
TANDUN KABUPATEN ROKAN HULU**



**Oleh
ALI AMRAN
NIM. 10411024024**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1429 H/2008 M**

**HUBUNGAN CARA BELAJAR DENGAN PRESTASI BIDANG STUDI
AL-QUR'AN HADIS DI MTS DARUL ULUM TANDUN KECAMATAN
TANDUN KABUPATEN ROKAN HULU**

**Diajukan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)**



**Oleh :
ALI AMRAN
10411024024**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1429 H/2008 M**

ABSTRAK

ALI AMRAN (2008) : HUBUNGAN CARA BELAJAR DENGAN PRESTASI BIDAN
STUDI AL-QUR'AN HADIS DI MTS DARUL ULUM
TANDUN KECAMATAN TANDUN KABUPATEN ROKAN
HULU

Pendidikan adalah suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan. Dalam konteks yang sama Ki Hajar Dewantara mengatakan, "Pendidikan adalah menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya

Belajar merupakan kegiatan pokok dalam pendidikan, dalam perspektif psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar juga berarti suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan batasan masalah adapun rumusan masalah dalam kajian ini dapat diformulasikan sebagai berikut :

- a. apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah tanya jawab dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di mts darul ulum tandun Kabupaten Rokan Hulu?
- b. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam di mts darul ulum tandun kabupaten Rokan Hulu?

Adapun metode penelitian yang penulis gunakan dalam kajian ini ialah dengan mengadakan eksperimen secara langsung terhadap siswa itu sendiri dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab pada kelas 2 IPA ¹ dan metode diskusi pada kelas 2 IPA ², setelah data terkumpul lalu diolah dengan menggunakan uji statistik tes "t" atau disebut juga dengan student "t".

Dari penelitian itu penulis menemukan hasil sebagai berikut : **Pertama**, Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi jauh lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab,. **Kedua**, hasil belajar siswa dengan penggunaan metode diskusi dan metode ceramah, Tanya jawab pada bidang studi pendidikan agama Islam terdapat perbedaan yang signifikan hal ini terlihat setelah diadakan perhitungan data eksperimen tersebut dengan menggunakan uji statistik tes "t" yang ternyata hasilnya harga " t_o " (t observasi) lebih besar dari harga " t_t " (t tabel), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua variable tersebut.

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *HUBUNGAN CARA BELAJAR DENGAN PRESTASI BIDAN STUDIAL-QUR'AN HADIS DI MTS DARUL ULUM TANDUN KECAMATAN TANDUN KABUPATEN ROKAN HULU*

yang ditulis oleh ALI AMRAN NIM. 10411024124 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 18 jumadil sani 1429

H.

23 Juni 2008 M.

Menyetujui

Ketua Jurusan

Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Dr. Kadar, M.Ag

Dra, Rohani, M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *HUBUNGAN CARA BELAJAR DENGAN PRESTASI BIDAN STUDIAL-QUR'AN HADIS DI MTS DARUL ULUM TANDUN KECAMATAN TANDUN KABUPATEN ROKAN HULU*

yang ditulis oleh Tengku Abdurrahim NIM. 10411024235 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 15 juli 2008 H./12 Februari 2009 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru. 12 Rajab 1429 H.

15 juli 2008 M.

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Drs, H, Hasyim HS, MA

Penguji I

PROF, Dr, Zul Asryi LA MA

Sekretaris

Drs, M Hanafi.MA

Penguji II

Drs. M; Syabit, M. Ag

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Drs, Mas'ud Zein, M. Pd

NIP. 150234595

Motto

*“Orang yang tidak belajar apa-apa itu sama seperti
Seekor sapi; ia menjadi semakin gemuk, tetapi tidak
tahu
apa-apa”*

*“Jika anda tidak bisa menjadi orang pandai,
jadilah orang baik”*

*“lebih baik banyak memiliki rencana yang belum
terlaksana dari pada tidak mempunyai rencana sama
sekali”*

PERSEMBAHAN

Yaa Allah...

Hanya padamu hamba menyembah

Dan hanya padamu hamba meminta pertolongan

Puja dan puji syukur yang dapat hamba panjatkan kehadiratmu

Atas semua limpahan rahmat dan kasih sayangmu

Sehingga hamba dapat menyelesaikan tugas akhir ini

Abah, hanya do'a yang dapat ananda kirimkan

Atas segala belas dan kasihmu

Atas segala usaha untuk menyekolahkan dan menguliyahkan

Tak banyak yang dapat kupersembahkan

Walaupun abah telah tiada, akan kusimpan kenangan

Sampai akhir nanti

Mak, terima kasih atas do'a, dorongan dan nasehat

Takkan kulupakan walaupun sekejap

Yang telah menjadikan ananda menjadi seperti ini

yang telah bersusah payah melahirkan dan membesarkan

tak satupun yang dapat menandingi kasih sayangmu

terimah kasih untuk keluarga tercinta

PENGHARGAAN

Alhamdulillahirobbal'alamin. Segala puji sedalam syukur penulis ucapkan kehadiran Allah, S.W.T. berkat limpahan rahmat, nikmat dan karunianya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan guna mencapai gelar serjana strata satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Shalawat dan salam senantiasapenulis persembahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad, SAW. yang telah berjasa membawa dan menanamkan nilai-nilai kemuliaan bagi segenap umat manusia di seluruh penjuru dunia.

Sungguhpun skripsi ini sudah disusun sesempurna mungkin, namun penulis menyadari bahwa didalamnya masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu dengan lapang dada penulsi berharap masukan dan sumbangan pikiran dari semua pihak untuk lebih sempurnanya skripsi ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi dan penyelesaian masa studi penulis di UIN Suska Riau ini. Oleh sebab itu penulsi tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. DR. H.M Nazir Karim selaku rektor UIN SUSKA Riau dan segenap pihak rektorat lainnya
2. Bapak Drs. Mas'ud Zein, M.Pd selaku Dekan Fakultas tarbiyah dan Keguruan dan seluruh bapak-bapak pembantu dekan, serta bapak/ibu para tenaga administrasi lainnya.
3. Bapak Dr. Kadar, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam beserta Sekretaris Jurusan Bapak Asmuri, M.Ag.
4. Bapak kepala perpustakaan UIN Suska Riau beserta segenap karyawan dan karyawan yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk mendapatkan buku-buku yang diperlukan dalam masa studidan penyusunan skripsi ini.

5. Bapak-bapak/Ibu-ibu dosen yang telah banyak memberikan berbagai macam ilmu yang dimilikinya selama masa studi penulis.
6. ibu Dra, Rohani M,Pd selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini, yang telah banyak memberikan arahan dan masukan kepada penulis.
- 7 Teristimewa buat Ayahanda Tengku Darmi Syaflan (Alm) dan Ibunda tercinta Tengku Eriati serta seluruh keluarga, yaitu atuk H. Tengku Darwis, Uwak Tengku Hadisah, Prof. DR. Hj. Tengku zaharah, M.Pd, Nan Tengku Masdalena, S.Ag, Abang Tengku Abdurrahman, S.HI dan adik-adik yaitu Tengku Abdurrasyid dan Tengku Abdul Gani yang telah banyak melimpahkan perhatian dan kasih sayang, nasehat, bimbingan, dan dorongan yang bersifat material maupun spiritual, sehingga dengan itu menjadikan saya tetap tegar dan tabah dalam mengarungi lika-liku kehidupan dalam menuntut ilmu.
8. Bapak Drs. Yuni Syafrin, MM selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Tambusai beserta wakil kepala sekolah, kepada guru mata pelajaran Pendidikan agama Islam Ibu Khotniwati, S.Pd.I, yang telah memberikan kemudahan dan kepercayaan kepada saya dalam memperoleh semua data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.

Atas segala peran dan partisipasi yang telah diberikan tersebut, mudah-mudahan Allah SWT memberikan ganjaran yang setimpal dan diterima disisinya sebagai amal shaleh, Amin ya Rabbal Alamin.

Akhirnya kepada Allah penulis berserah diri semoga skripsi ini bermanfaat adanya dan dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk menambah khasanah ilmiah di dunia pendidikan

Pekanbaru, Juli 2008

Penulis

ALI AMRAN

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PENGHARGAAN	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	11
C. Permasalahan	12
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	14
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoritis	15
B. Penelitian Yang Relevan.....	30
C. Konsep Operasional	31
D. Aumsi Dasar Dan Hipotesa	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. WaKtu Dan Tempat Penelitian	33
B. Obyek Dan Subyek Penelitian	33
C. Populasi dan SampelTeknik Pengumpulan Data	33
D. Teknik Analisa Data	34
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Penyajian Dat	37
B. Analisis Data	60
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70

B. Saran	70
----------------	----

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. keadaan guru di mts darul ulum tandun.....	40
2. kaadaan siswa di mts darul ulum tandun ..	41
3. Keadaan sarana dan sarana di mts darul ulum tandun.....	43
4. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode ceramah Tanya Jawab dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Diskusi Pada Pertemuan Kedua	45
5. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode ceramah Tanya Jawab dan Hasil Belajar Suswa Dengan Menggunakan Metode Diskusi Pada Pertemuan Ketiga	47
6.Hasil Belajar Siswa Kelas 2 dan 3 Dengan Menggunakan Metode Ceramah Tanya Jawab Pada Pertemuan Pertama	49
7.Hasil Belajar Siswa Kelas 2dan 3 Dengan Menggunakan Metode Diskusi pada pertemuan pertama	50
8.Hasil Belajar Siswa Kelas 2dan 3 Dengan Menggunakan Metode Ceramah Tanya Jawab Pada Pertemuan Kedua	51
9.Hasil Belajar Siswa Kelas 2 IPA ² Dengan Menggunakan Metode Diskusi pada pertemuan Kedua	52
10.Hasil Belajar Siswa Kelas 2 dan 3 ¹ Dengan Menggunakan Metode Ceramah Jawab Pada Pertemuan Ketiga.....	53
11.Hasil Belajar Siswa Kelas 2 dan 3 Dengan Menggunakan Metode Diskusi pada pertemuan Ketiga	54
12.Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kelas 2 dan 3 ¹ Dengan Menggunakan Metode Ceramah Tanya Jawab.....	55
3.Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kelas 2 dan 3 Dengan Menggunakan Metode Diskusi	56
14. Rekapitulasi hasil Belajar Dengan Menggunakan Metode Ceramah Tanya jawab dan Metode Diskusi.....	57

15. Tabel Perhitungan Variabel “X” Hasil Belajar Siswa	
Dengan Metyode Ceramah Tanya Jawab	62
16. Tabel Perhitungan Variabel “Y” Hasil Belajar Siswa	
Dengan Metyode Diskusi	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan bagi setiap orang dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan kita. Maju mundurnya suatu bangsa tergantung pada maju mundurnya pendidikan¹. Pendidikan juga merupakan usaha mendidik yaitu suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya. Setiap manusia pada umumnya menginginkan pendidikan²

Dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Sistem pendidikan Nasional, pada Bab I tentang Ketentuan Umum Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Adapun pendidikan secara etimologi, banyak pakar yang memberikan secara berbeda, antara lain Prof. Langeveld mengatakan, “pendidikan adalah suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa

¹ Ahmad D, Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Al- Ma’afir, Bandung, 1980, hlm. 29

² Sobry Sutikno, *Pendidikan Sekarang dan Masa Depan*, NTP Press, mataram, 2006, hlm. 3

untuk mencapai kedewasaan³. Sementara itu, John Dewey mengatakan, “Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan yang fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesame manusia.

Dalam konteks yang sama Ki Hajar Dewantara mengatakan, “Pendidikan adalah menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya⁴.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha secara sadar yang dilakukan seseorang dengan sengaja untuk menyiapkan peserta didik menuju kedewasaan, berkecakapan tinggi, berkepribadian atau berakhlak mulia dan kecerdasan berfikir melalui bimbingan dan latihan.

Belajar merupakan kegiatan pokok dalam pendidikan. Dalam perspektif psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar juga berarti suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁵

Dalam proses pendidikan ini tidak terlepas dari peran seorang guru, karena guru adalah suatu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar,

³ Burhanuddin salam, *Pengantar Pedagogik. Dasar-dasar Ilmu Mendidik*, Rineka cipta, Jakarta, hlm.3-4

⁴ Ki Hajar Dewantara, *Pendidikan*, Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, hlm. 1

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, hlm. 2

yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dalam bidang pembangunan.

Mengajar menurut pengertian mutakhir merupakan suatu perbuatan yang kompleks. Perbuatan mengajar yang kompleks dapat diterjemahkan sebagai penggunaan secara integratif sejumlah komponen yang terkandung dalam perbuatan mengajar itu untuk menyampaikan pesan pengajaran. Komponen-komponen dalam mengajar itu adalah:

- a. mengajar sebagai ilmu (*teaching as science*)
- b. mengajar sebagai teknologi (*teaching as technology*)
- c. mengajar sebagai suatu seni (*teaching as art*)
- d. pilihan nilai (*wawasan kependidikan guru*)
- e. mengajar sebagai keterampilan (*teaching as skill*)

Pendidikan harus berperan serta secara aktif dalam menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai tenaga “pendidik” yang melakukan *transfer of value* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam mengajar.

Untuk menciptakan suasana proses pembelajaran dan hasil belajar yang baik guru tidak cukup hanya menguasai materi pelajaran yang ingin disampaikan

saja, tetapi guru juga harus menguasai teknik dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, karena dengan penggunaan metode mengajar yang baik akan dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis serta punya minat dan kemauan yang tinggi dalam belajar. Winarno Surakhmad menyatakan:

“Cara belajar yang mempergunakan teknik dan metode yang beraneka ragam, penggunaan dimana didasari oleh pengertian yang mendalam dari pihak guru akan memperbesar minat belajar murid-murid dan karenanya akan mempertinggi hasil pola belajar mereka(catatan kaki)

Metode pembelajaran banyak ragamnya, kita sebagai pendidik tentu harus memiliki metode mengajar yang beraneka ragam, agar dalam proses pembelajaran tidak menggunakan hanya satu metode saja, tetapi harus divariasikan, yaitu disesuaikan dengan tipe belajar siswa dan kondisi serta situasi yang ada pada saat itu, sehingga tujuan pengajaran yang telah dirumuskan oleh pendidik dapat terwujud dan tercapai.

Dari definisi-definisi metodologi dan mengajar yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa pengertian metodologi mengajar adalah ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dalam arti tujuan pengajaran tercapai.

Oleh karena itu seorang guru haruslah profesional dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan juga harus mempunyai kompetensi yang tinggi

demikian terciptanya efektifitas suatu pendidikan. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh guru meliputi:

1. Kompetensi Pedagogik.
2. Kompetensi Kepribadian.
3. Kompetensi Profesional.
4. Kompetensi Sosial.

Dengan terpenuhinya syarat-syarat diatas diharapkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien.

Perlu ditegaskan bahwa setiap saat dalam kehidupan terjadi suatu proses pembelajaran, baik disengaja maupun tidak disengaja, disadari atau tidak disadari proses belajar-mengajar akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi yaitu siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya.

Dalam proses interaksi antara siswa dan guru dibutuhkan komponen-komponen pendukung yang juga merupakan ciri-ciri interaksi edukatif.

Ciri-ciri yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Ada tujuan yang ingin dicapai.
2. ada bahan atau pesan yang menjadi isi interaksi.
3. adanya pelajar yang aktif mengalami.
4. ada guru yang melaksanakan.
5. adanya metode untuk mencapai tujuan.
6. ada situasi yang memungkinkan proses belajar-mengajar berjalan dengan baik.

7. ada penilaian terhadap hasil interaksi.⁶

Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yakni tujuan instruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa yang harus memainkan peran serta dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia, **JJ. Hasibuan, Proses Belajar Mengajar, Bandung, 2000, hlm 1**

Setiap sistem lingkungan atau setiap peristiwa pembelajaran mempunyai “profil” yang unik, yang mengakibatkan tercapainya tujuan-tujuan belajar yang berbeda. Atau dikatakan secara terbalik, untuk mencapai tujuan belajar tertentu harus diciptakan sistem lingkungan belajar yang tertentu pula.

Tujuan-tujuan belajar yang pencapaiannya diusahakan secara eksplisit dengan tindakan-tindakan instruksional tertentu dinamakan *instructioanal effect*, yang biasanya berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan tujuan-tujuan yang merupakan hasil penggiring, yang tercapainya karena siswa “menghidupi” suatu sistem lingkungan belajar tertentu, seperti kemampuan berpikir kritis dan kreatif atau sikap terbuka menerima pendapat orang lain, dinamakan *natural effect*. Untuk mencapai tujuan-tujuan itu guru biasanya memilih satu atau lebih strategi belajar-mengajar. **JJ. Hasibuan, Proses Belajar Mengajar, Bandung, 2000, hlm 1**

⁶ Edi Suardi, *Pedagogik*, Angkasa, Bandung, 1980, hlm. 58

Strategi pembelajaran adalah pola umum perbuatan guru-murid di dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar. Pengertian strategi dalam hal ini menunjukkan kepada karakteristik abstrak dari rentetan perbuatan guru-murid di dalam peristiwa pembelajaran. Sedangkan rentetan perbuatan guru-murid dalam suatu peristiwa belajar-mengajar dinamakan prosedur instruksional.

Di dalam proses belajar mengajar juga tidak terlepas dari pada metode mengajar yang mana metode mengajar adalah alat atau cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar-mengajar⁷.

Metode mengajar digunakan untuk mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Untuk menciptakan suatu aktifitas yang baik, seorang guru mampu menyesuaikan antara materi yang diajarkan dengan metode yang digunakan.

Banyak metode pembelajaran yang dapat dipergunakan dalam menyajikan materi pelajaran kepada siswa seperti metode ceramah, metode Tanya jawab, metode diskusi, demonstrasi, latihan sesama teman dan masih banyak lagi metode yang bisa digunakan.

Dalam proses pembelajaran guru dihadapkan agar memilih metode-metode dari sekian banyak metode yang telah ditemui oleh para ahli sebelum ia menyampaikan materi pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan yang mau dicapai karakteristik siswa yang dihadapi, dan hakikat materi yang akan disajikan, merupakan faktor utama yang harus dipertimbangkan didalam menetapkan cara penyampaian.

⁷ Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Rosdakarya, Bandung, 1995, hlm.

Metode mengajar ceramah adalah memberikan penjelasan-penjelasan lisan kepada peserta didik untuk menyampaikan materi-materi pelajaran, sedangkan peranan peserta didik dalam metode ini ialah mendengarkan dengan teliti serta mencatat pokok-pokok penting yang dikemukakan oleh penyaji materi (penceramah).

Dalam metode ceramah biasanya gurulah yang memegang peran utama artinya guru yang menentukan tujuan pelajaran, cara belajar, kecepatan belajar dan hasil belajar. Dari segi metode penyampaian pengalaman belajar-mengajar sendiri, metode ceramah nampaknya menduduki posisi dominan dengan hasil yang lebih banyak mengecewakan, tetapi ini tidak berarti metode ceramah merupakan semacam penyakit menular yang harus dihindari secara apriori. Yang penting, metode-metode yang dimaksud seyogyanya dipilih untuk dipergunakan berdasarkan manfaatnya.

Dengan perkataan lain, seorang guru dikatakan kompeten bila ia memiliki khazanah cara penyampaian yang kaya, dan dalam pada itu, memiliki pula kriteria yang dapat dipergunakan untuk memilih cara-cara yang tepat didalam menyajikan pengalaman pembelajaran.

Dalam menggunakan metode ceramah guru juga harus mempunyai pertimbangan-pertimbangan sebelum proses pembelajaran dimulai, yaitu kondisi siswa, kondisi lingkungan dan materi yang akan dipelajari. Apabila guru mengabaikan hal ini, maka siswa akan menjadi jenuh dan bosan dalam menerima pelajaran yang disajikan. Guru juga harus mampu memotivasi siswa agar selalu

tertarik terhadap pelajaran yang diberikan dan mengadakan selingan-selingan atau inter mezzo yang membuat siswa merasa nyaman.

Metode Tanya jawab adalah penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban, atau sebaliknya siswa diberi kesempatan bertanya dan guru menjawab pertanyaan.

Dalam kegiatan pembelajaran melalui Tanya jawab, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan atau siswa diberikan kesempatan untuk bertanya terlebih dahulu pada saat memulai pelajaran, pada saat pertengahan atau pada akhir pelajaran. Bilamana metode Tanya jawab ini dilakukan secara tepat akan dapat meningkatkan perhatian siswa untuk belajar secara aktif⁸.

Metode Tanya jawab juga merupakan cara yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, apabila metode yang digunakan ini sesuai dengan materi yang akan disampaikan maka hasil yang akan diperoleh akan efektif dan efisien.

Sedangkan metode diskusi merupakan interaksi antara siswa dan siswa atau antara siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu.

Metode diskusi dapat meningkatkan aktifitas dan menghidupkan suasana belajar karena didalam pelaksanaan metode diskusi ini terlibat seluruh aspek yaitu, guru dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan siswa. Dan diharapkan dengan keterlibatan seluruh aspek tersebut polemik ataupun permasalahan dapat dipecahkan dengan tepat dan teliti.

⁸ Drs. M. Basyiruddin Usman, MPd. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Ciputra Press, Padang, 2002, hlm. 43.

Memang pada dasarnya metode diskusi adalah metode yang mengajak siswa untuk berfikir, menganalisis tentang suatu permasalahan yang terjadi. Sehingga dengan adanya proses berfikir akan menimbulkan ide-ide ataupun gagasan-gagasan terhadap apa yang dipermasalahkan.

Memang tidak semua orang menyadari bahwa setiap saat selalu melakukan pekerjaan evaluasi. Dalam aktivitas sehari-hari, kita jelas-jelas mengadakan pengukuran dan penilaian.

Evaluasi merupakan keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan⁹.

Begitu juga halnya didalam proses pembelajaran, guru juga selalu mengevaluasi siswa setelah menyampaikan materi pelajaran baik itu melalui tes tertulis maupun tidak tertulis dengan tujuan untuk mengetahui sejauhmana pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi-materi yang telah dipelajari.

Dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah Tanya jawab dan menggunakan metode diskusi dibandingkan metode-metode lainnya, hal ini dikarenakan metode ceramah Tanya jawan dan metode diskusi merupakan metode yang mudah dalam pelaksanaannya dan sangat praktis serta sangat sering digunakan dalam proses pembelajaran.

⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Bandung, 1995, hlm. 159

Berdasarkan pengamatan awal (studi pendahuluan) yang penulis lakukan maka penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut :

1. Adanya sebagian siswa yang tidak paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru;
2. Adanya sebagian siswa yang kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi pelajaran;
3. Adanya sebagian siswa yang enggan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru;
4. Adanya sebagian siswa yang mempunyai nilai yang tidak memuaskan;
5. Adanya siswa yang mengajukan pertanyaan yang tidak sesuai dengan materi yang disampaikan;
6. Adanya siswa yang kurang paham maksud dan tujuan pertanyaan yang diberikan;
7. Adanya siswa yang kurang terampil bagaimana teknik Tanya jawab yang tepat;

Berdasarkan gejala-gejala diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian sebagai berikut: “ **HUBUNGAN CARA BELAJAR DENGAN PRESTASI BIDAN STUDIAL-QUR’AN HADIS DI MTS DARUL ULUM TANDUN KECAMATAN TANDUN KABUPATEN ROKAN HULU** ”

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut :

1. studi komparatif: bentuk penelitian membandingkan dalam menemukan perbedaan
2. Hasil belajar: hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan perilaku individu sebagai hasil dari aktivitas belajar.
3. metode ceramah: teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim dipakai guru disekolah yaitu penyampaian bahan pelajaran secara lisan dimuka kelas.
4. Metode Tanya jawab: penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban dan sebaliknya siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan guru menjawabnya.
5. Metode diskusi: suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif .

Berdasarkan penegasan istilah di atas, yang dimaksud komparatif hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi adalah memperbandingkan hasil belajar siswa yang menggunakan metode ceramah Tanya jawab dan hasil belajar siswa dengan metode diskusi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah bahwa persoalan pokok kajian ini adalah komparatif tentang hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan persoalan pokok tersebut, maka persoalan-persoalan yang mengitari kajian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Keterampilan guru dalam menggunakan metode
- b. Persiapan guru sebelum memulai pelajaran
- c. Kompetensi guru dalam mengajar
- d. Efektifitas metode dalam proses pembelajaran
- e. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

2. Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan luasnya persoalan-persoalan yang mengitari kajian ini seperti yang dikemukakan dalam identifikasi Masalah, maka penulis memfokuskan pada komperatif hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskus dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di mts darul ulum tandun

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, peresoalan dalam kajian ini dapat diformulasikan sebagai berikut :

- c. Bagaimana perbedaan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah tanya jawab dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri Tambusai ?
- d. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tambusai ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

1. Tujuan

Bertitik tolak dari rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah tanya jawab dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran dan faktor yang mempengaruhinya.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun temuan-temuan atau hasil penelitian diharapkan berguna untuk:

- a. Sebagai informasi bagi SMA Negeri 1 Tambusai tentang hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab dan metode diskusi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam.

- b. Sebagai informasi bagi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau tentang hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab dan metode diskusi.
- c. Mencari dan memperoleh berbagai data serta informasi sebagai acuan bagi para pendidik bagaimana efektifitas sebuah metode dalam proses pembelajaran.
- d. Sebagai sumbangan pemikiran untuk para guru dalam bidang pendidikan agama Islam.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

Dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung telah terjadi interaksi yang memiliki tujuan. Untuk mencapai interaksi belajar mengajar sudah barang tentu perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru dan siswa, sehingga terpadunya dua kegiatan, yakni kegiatan mengajar dengan kegiatan belajar yang berdaya guna dalam mencapai tujuan pengajaran.

Sering kita jumpai kegagalan pengajaran disebabkan lemahnya sistem komunikasi. Untuk itulah guru perlu mengembangkan pola komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran.

Ada tiga pola komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis antara guru dan siswa.

1. Komunikasi sebagai Aksi Komunikasi Satu Arah

dalam komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi. Guru aktif siswa pasif. Ceramah pada dasarnya adalah komunikasi satuarah, atau komunikasi sebagai aksi. Jelas komunikasi ini kurang banyak menghidupkan kegiatan siswa belajar.

2. Komunikasi sebagai Interaksi Atau Komunikasi Dua Arah

pada komunikasi ini guru dan siswa dapat berperan sama, yakni pemberi aksi dan penerima aksi. Keduanya dapat saling memberi dan saling

menerima. Komunikasi ini lebih baik dari pada yang pertama, sebab kegiatan guru dan kegiatan siswa relatif sama.

3. Komunikasi Banyak Arah Atau Komunikasi Sebagai Transaksi

Komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Proses belajar mengajar dengan pola komunikasi ini mengarah kepada proses pengajaran yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal, sehingga menimbulkan siswa belajar aktif. Diskusi, simulasi merupakan strategi yang dapat mengembangkan komunikasi ini¹⁰.

Pada hakikatnya, belajar adalah suatu proses kejiwaan atau peristiwa pribadi yang terjadi didalam diri setiap individu. Proses belajar itu sendiri apabila berjalan dengan baik, kelak akan memberi hasil, yang kita sebut “hasil belajar”.

Hasil belajar itu tidak akan bisa kita capai jika dalam diri kita merasa tidak mencapai hasil apa-apa jika memang dalam diri kita tidak pernah terjadi proses belajar itu. Kalau proses itu berlangsung kurang mantap, hasilnya pun tidak akan memuaskan

Dalam proses pembelajaran akan terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik adalah seseorang atau sekelompok orang sebagai pencari, penerima pelajaran yang dibutuhkan, sedang pendidik adalah seseorang atau sekelompok orang yang berprofesi sebagai pengolah kegiatan belajar mengajar

¹⁰ DR. Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2000, hlm. 32.

dan seperangkat peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Pendekatan proses dalam pembelajaran harus merujuk kepada desain pembelajaran yang telah dibuat, bagaimana dengan kebutuhan belajar, pokok bahasan, ciri siswa, isi pelajaran, tugas, tujuan belajar, media, pelayanan penunjang, evaluasi dan uji awal siswa sehingga proses pembelajaran sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan.

Kegiatan pembelajaran melibatkan beberapa komponen, yaitu peserta didik, guru (pendidik), tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode mengajar, media dan evaluasi. Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti : perubahan yang secara psikologis akan tampil dalam tingkah laku (over behaviour) yang dapat diamati melalui alat indera oleh orang lain baik tutur katanya, motorik dan gaya hidupnya.

Tujuan pembelajaran yang diinginkan tentu yang optimal, untuk itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik, salah satu diantaranya yang menurut penulis penting adalah metodologi mengajar.

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal dianjurkan, agar guru membiasakan diri menggunakan komunikasi sebagai transaksi dalam proses pembelajaran. untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar, terlebih dahulu kita harus mengetahui pengertian keberhasilan belajar itu sendiri, keberhasilan yang dimaksud disini adalah tercapainya tujuan intruksional khusus (TIK) dari materi

yang telah dipelajari selama proses pembelajaran. Cara untuk mengetahui apakah tujuan instruksional itu tercapai atau tidak ialah dengan mengadakan tes formatif.

Tes formatif dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung untuk memberikan balikan (feed back) bagi penyempurnaan program belajar mengajar serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan sehingga hasil belajar mengajar menjadi baik. Tes formatif disebut juga dengan tes harian.

Menurut Djarmah hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar¹¹. Menurut syah hasil belajar adalah kemampuan yang telah dicapai oleh siswa dalam proses belajar¹².

Nasrun Harahap mengemukakan bahwa hasil belajar adalah penilaian pendidikan terhadap perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum¹³.

Gagne (1985) menyebutkan ada lima macam hasil belajar berikut ini.

1. Keterampilan intelektual atau keterampilan prosedural yang mencakup belajar diskriminasi, konsep, prinsip dan pemecahan masalah yang kesemuanya diperoleh melalui materi yang disajikan oleh pengajar di sekolah.

¹¹ Saiful Bahri Djarmah, *Prestasi belajar dan kompetensi guru*, Usaha nasional, Bandung, 1994, hlm. 23.

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Logos, Bandung, 1999, hlm. 213

¹³ Nasrun Harahap, *Teknik Penilaian hasil Belajar*, Bulan Bintang, Jakarta, 1986, hlm. 4

2. strategi kognitif, yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah baru dengan jalan mengatur proses internal masing-masing individu dalam memperhatikan, belajar, mengingat, dan berpikir.
3. Informasi verbal, yaitu kemampuan untuk mendeskripsikan sesuatu dengan kata-kata dengan jalan mengatur informasi-informasi yang relevan.
4. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan untuk melaksanakan dan mengkoordinasikan gerakan-gerakan yang berhibungan dengan otot.
5. Sikap, yaitu suatu kemampuan internal yang mempengaruhi tingkah laku seseorang didasari oleh emosi, kepercayaan-kepercayaan, serta factor intelektual¹⁴.

Dari keterangan diatas dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar adalah merupakan hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam belajar dan kemampuan yang dicapai dalam proses belajar yang dinyatakan dengan skor atau angka yang diperoleh dari serangkaian tes hasil belajar yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran. hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dicapai dalam proses belajar yang dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari tes hasil belajar setelah proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab dilakukan.

Syah (2000), menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu :

¹⁴ M. Sobry Sutikno, *Rahasia Sukses Belajar dan Mendidik Anak*, NTP Press, Mataram, 2007, hlm. 5

1. Faktor internal adalah : faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti aspek fisiologis dan aspek psikologis. Aspek fisiologis adalah aspek yang menyangkut tentang keberadaan kondisi fisik siswa. Dan aspek psikologis meliputi tingkat kecerdasan, bakat, minat, motivasi dan kemampuan kognitif siswa.
2. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti faktor lingkungan non sosial. Faktor lingkungan sosial meliputi keadaan guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas, sedangkan faktor non sosial meliputi gedung sekolah, tempat tinggal siswa, alat-alat praktikum dan lain-lain.
3. Faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya siswa meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran seperti faktor lingkungan, kurikulum, program, fasilitas dan guru.¹⁵

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Dengan demikian untuk meningkatkan hasil belajar, hendaknya guru harus mampu menggunakan strategi dan metode yang bervariasi.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dan nilai

¹⁵ Winkel, *Psikologi Pendidikan*, Grasindo, Jakarta, 1998, hlm. 17

yang diperoleh setelah terjadinya proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi.

Metode ceramah yaitu sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif.

Metode ceramah dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi, dan paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli dan paham siswa.

Metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru atau instruktur. Hal ini selain disebabkan oleh beberapa pertimbangan tertentu, juga adanya faktor kebiasaan baik dari guru maupun siswa, mereka akan belajar mana kala ada guru yang memberikan materi pelajaran melalui ceramah, sehingga ada guru yang berceramah berarti proses belajar dan tidak ada guru berarti tidak ada belajar. Metode ceramah merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran ekspositori.

Beberapa kelemahan metode ceramah adalah :

- a. Materi yang dapat dikuasai oleh siswa sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai oleh guru. Kelemahan ini memang kelemahan yang paling dominan, sebab apa yang diberikan guru adalah apa yang dikuasainya, sehingga apa yang dikuasai siswa pun akan tergantung pula pada apa yang dikuasai guru.

- b. Ceramah yang tidak disertai peragaan dapat mengakibatkan terjadinya verbalisme. Verbalisme adalah “penyakit” yang sangat mungkin disebabkan oleh proses ceramah. Oleh karena itu, dalam proses penyajiannya guru hanya mengandalkan bahasa verbal dan siswa hanya mengandalkan kemampuan auditifnya. Sedangkan, disadari bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang tidak sama, termasuk dalam ketajaman menangkap materi pembelajaran melalui pendengarannya.
- c. Guru yang kurang memiliki kemampuan bertutur yang baik, ceramah sering dianggap sebagai metode yang membosankan. Sering terjadinya, walaupun secara fisik siswa ada didalam kelas namun secara mental siswa sama sekali tidak mengikuti jalannya proses pembelajaran, pikirannya melayang kemana-mana, atau siswa mengantuk, oleh karena gaya bertutur guru tidak menarik.
- d. Melalui ceramah, sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan guru atau belum. Walaupun ketika siswa diberi kesempatan untuk bertanya, dan tidak ada seorang pun yang bertanya, semua itu tidak menjamin siswa seluruhnya sudah paham.

Beberapa kelebihan metode ceramah adalah :

- a. Ceramah merupakan metode yang murah dan mudah untuk dilakukan, mudah dalam hal ini dimaksud proses ceramah tidak memerlukan peralatan-peralatan yang lengkap.

- b. Ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas. Artinya materi pelajaran yang dapat dirangkum atau dijelaskan pokok-pokoknya oleh guru dalam waktu yang singkat.
- c. Ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi materi yang perlu ditonjolkan. Artinya guru dapat mengatur pokok-pokok materi yang mana yang perlu ditekankan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.
- d. Melalui ceramah guru dapat mengontrol keadaan kelas, oleh karena sepenuhnya kelas merupakan tanggung jawab guru yang memberikan ceramah.
- e. Organisasi kelas dengan menggunakan ceramah dapat diatur menjadi lebih sederhana. Ceramah tidak memerlukan setting kelas yang beragam, atau tidak memerlukan persiapan-persiapan yang rumit. Asal siswa dapat menempati tempat duduk untuk mendengarkan guru, maka ceramah sudah dapat dilaksanakan.

Langkah-langkah mempersiapkan ceramah yang efektif

- a. Rumuskan tujuan instruksional khusus yang luas.
- b. Selediki apakah metode ceramah merupakan metode yang paling tepat.
- c. Susun bahan ceramah. Gunakan “bahan pengait” *advance organizer*, yaitu materi yang mendahului kegiatan belajar yang tingkat abstraksinya dan inkluvitasnya lebih tinggi dari kegiatan belajar tersebut, tetapi berhubungan secara integral dengan bahan baru itu.

- d. Penyampaian bahan : keterangan singkat tapi jelas, gunakan papan tulis.

Bila perlu gunakan dengan kata-kata lain, berikan ilustrasi, beri keterangan tambahan, hubungkan dengan masalah lain, berikan beberapa contoh yang singkat, kongkret, dan yang telah dikenal oleh siswa.

- e. Adakan rencana penilaian. Tentukan teknik dan prosedur penilaian yang tepat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan khusus yang telah dirumuskan.

Metode ceramah hanya cocok

- a. Untuk menyampaikan informasi.
- b. Bila bahan ceramah langka.
- c. Untuk membangkitkan minat belajar siswa.
- d. Kalau bahan cukup diingat sebentar.
- e. Untuk memberi pengantar atau petunjuk bagi format lain.

Metode Tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat two way traffic sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya serta siswa menjawab, atau sebaliknya siswa bertanya dan guru menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa.

Metode ini juga merupakan penyampaian pesan pengajaran dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban, atau sebaliknya siswa diberi kesempatan bertanya dan guru menjawab pertanyaan.

Dalam kegiatan belajar-mengajar melalui Tanya jawab, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan atau siswa diberikan kesempatan untuk bertanya terlebih dahulu pada saat memulai pelajaran, pada saat pertengahan atau pada akhir pelajaran.

Metode Tanya jawab dapat dinilai sebagai metode yang tepat, apabila pelaksanaannya ditujukan untuk :

1. meninjau ulang pelajaran atau ceramah yang lalu, agar siswa memusatkan lagi perhatian pada jenis dan jumlah kemajuan yang telah dicapai sehingga mereka dapat melanjutkan pelajarannya.
2. Menyelingi pembicaraan agar tetap mendapatkan perhatian siswa, atau dengan perkataan lain untuk mengikut sertakan mereka.
3. Mengarahkan pengamatan dan pemikiran mereka.

Meskipun penggunaan pertanyaan tidak secara otomatis menghasilkan pengajaran yang efektif, penggunaan metode Tanya jawab cukup akan memberikan dampak yang besar dalam hal komunikasi. Bersamaan dengan terpenuhinya kebutuhan akan keterlibatan, pendekatan pengajaran ini juga dapat memberikan dampak. Dengan memberikan pertanyaan, kita dapat menentukan apakah orang lain memahami apa yang kita ajarkan dan apakah materi yang diberikan diterapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Tanya jawab dapat mengundang siswa untuk berpartisipasi dengan bertanya juga akan mendorong mereka untuk berfikir bahwa ini adalah kelas mereka, pengenalan dengan memberikan pengalaman belajar seperti ini bisa memberikan motivasi tambahan yang baik dan meningkatkan level belajar murid.

Penggunaan pendekatan Tanya jawab untuk mengajar dikelas sangat sah dilakukan, namun pendekatan ini sering disalah mengerti sebagai berdiskusi. Mungkin cara paling tepat untuk membedakannya adalah dengan memberikan penekanan pada “jenis pertanyaan yang ada”.

Penagajaran dengan Tanya jawab hampir selalu berhubungan dengan data-data dan faktual dan tanggapan bersifat objektif. Sangat sering Tanya jawab seperti ini berupa tinjauan ulang atas bahan yang telah dipelajari oleh siswa sebelumnya, atau hanya sebagai awal dari suatu pelajaran atau cerita.

Bilamana metode Tanya jawab ini dilakukan secara tepat dapat meningkatkan perhatian siswa untuk belajar secara aktif.

Kelemahan yang sering muncul dalam pengajaran yang menggunakan metode Tanya jawab adalah pertanyaan yang berlebihan atau pertanyaan yang dangkal yang tidak menantang siswa untuk berfikir secara aktif. Selanjutnya, penggunaan pertanyaan tidak dipandang sebagai pengganti pengetahuan dari bahan atau pengganti penyampaian isi pelajaran yang penting. Pertanyaan ini tidak dapat menyajikan data objektif dan pertanyaan juga kurang tepat untuk digunakan mencapai tujuan pengajaran dan kadang-kadang guru menghabiskan terlalu banyak waktu di kelas untuk memberikan pertanyaan dan sedikit mendengarkan pertanyaan.

Sedangkan metode diskusi adalah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif. Cara ini menimbulkan perhatian dan perubahan tingkah laku anak dalam belajar.

Metode diskusi dimaksud untuk dapat merangsang siswa dalam belajar dan berfikir secara kritis dan mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan objektif dalam pemecahan suatu masalah.

Pertanyaan-pertanyaan atau masalah-masalah yang layak didiskusikan ialah yang mempunyai ciri-ciri atau sifat-sifat sebagai berikut :

1. Menarik minat sesuai dengan taraf perkembangan.
2. Mempunyai kemungkinan-kemungkinan jawaban lebih dari sebuah yang dapat dipertahankan kebenarannya.
3. Pada umumnya tidak mempermasalahkan “manakah jawaban yang benar”, melainkan lebih mengutamakan yang mempertimbangkan dan membandingkan.

Metode diskusi juga merupakan interaksi antara siswa dengan siswa dan antara guru dengan siswa untuk menganalisa dan memecahkan masalah dalam proses pembelajaran. dan metode ini juga bisa disebut sebagai komunikasi banyak arah karena tidak hanya melibatkan antara guru dengan siswa tetapi juga antara siswa dengan siswa sehingga proses pembelajaran menjadi aktif.

Metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah (problem solving). Metode ini lazim juga disebut sebagai diskusi kelompok (group discussion) dan resitasi bersama (socialized Recitation).

Metode diskusi diaplikasikan dalam proses belajar-mengajar untuk :

- a. Mendorong siswa berpikir kritis.
- b. Mendorong siswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas.

- c. Mendorong siswa menyumbangkan buah pikirannya untuk memecahkan masalah bersama.
- d. Mengambil satu alternative jawaban atau beberapa alternative jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang seksama.

Kelebihan metode diskusi sebagai berikut :

- a. menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan.
- b. Menyadarkan anak didik bahwa dengan berdiskusi mereka saling mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga dapat diperoleh keputusan yang baik.
- c. Membiasakan anak didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya dan membiasakan bersikap toleransi.
- d. Metode diskusi dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif dalam memberikan gagasan dan ide-ide.

Kelemahan metode diskusi dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Tidak dapat dipakai dalam kelompok yang besar.
- b. Peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas.
- c. Dapat dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara.
- d. Biasanya orang mendekati pendekatan yang lebih formal.
- e. Kadang-kadang pembahasan dalam diskusi meluas, sehingga kesimpulan menjadi kabur.

- f. Memerlukan waktu yang cukup panjang, yang kadang-kadang tidak sesuai dengan yang direncanakan.
- g. Dalam diskusi sering terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional yang tidak terkontrol. Akibatnya, kadang-kadang ada pihak yang merasa tersinggung, sehingga dapat mengganggu iklim pembelajaran.

B. Penelitian Yang Relevan

Ekawati (2006) meneliti tentang studi komparatif tentang hasil belajar matematika menggunakan bimbingan individu dengan bimbingan kelompok siswa kelas III sekolah lanjutan tahap pertama Negeri 6 Bengkalis dengan hasil cukup baik ini ditandai dengan terdapatnya perbedaan antara penggunaan bimbingan individu dengan kelompok, yaitu Bimbingan individu dengan prosentase 71, 43 %, sedangkan dengan menggunakan bimbingan kelompok yaitu 70,8%. Adapun penelitian ini menekankan pada keterampilan dan kompetensi guru dalam menggunakan bimbingan belajar.

Rahmaniar (2006) meneliti tentang studi komparatif tentang hasil belajar matematika antara siswa yang menggunakan metode latihan secara kelompok dan secara individu di MTS N Padang Mutung kabupaten kampar. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan metode latihan secara kelompok lebih baik dari yang menggunakan metode latihan secara individu untuk setiap indicator. Dengan perbandingan 74,8% Untuk hasil belajar dengan menggunakan metode secara kelompok dan 58,5% untuk hasil belajar dengan menggunakan metode secara individu.

Sepnopriyanti (2006) meneliti tentang studi komparatif tentang hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran quantum teaching dengan model pembelajaran langsung pada siswa SMA Negeri 11 Pekanbaru. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model quantum teaching lebih baik dari yang menggunakan model pembelajaran langsung. Dengan perbandingan 75,476 Untuk hasil belajar dengan menggunakan model quantum teaching dan 68,662 untuk hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran secara langsung.

C. Konsep Operasional

Dari konsep teoritis di atas maka indikator untuk mengukur hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi ialah sebagai berikut:

1. Siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru
2. Siswa dapat menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan guru
3. Siswa dapat mengidentifikasi maksud dan tujuan dari materi yang dipelajari
4. Siswa dapat menganalisa materi pelajaran.
5. Siswa dapat memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.
6. Siswa dapat menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari
7. Siswa dapat menerapkan materi yang dipelajari dalam kehidupan
8. Siswa memperoleh nilai yang baik setelah dilakukan evaluasi

D. Asumsi Dasar dan Hipotesa

1. Asumsi Dasar

- a. hasil belajar siswa berbeda-beda
- b. hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor

2. Hipotesa

H_a = Adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab dan hasil belajar dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

H_o = Tidak adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Adapun Waktu penelitian ini penulis lakukan pada bulan Mei Tahun 2008
2. Penelitian ini penulis lakukan di SMA Negeri 1 Tambusai, Jalan transmigrasi No. 58 kec. Tambusai, kab. Rokan Hulu. Riau.

B. Obyek dan Subyek Penelitian

1. Obyek Penelitian dalam penelitian ini adalah Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tambusai.
2. Subyek Penelitian dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh siswa SMA Negeri 1 Tambusai.

2. Sampel

Berhubung dengan besarnya jumlah populasi dalam kajian ini, serta kemampuan yang dimiliki penulis, maka penulis tidak mengadakan penelitian kepada seluruh populasi tetapi hanya mengambil sampel dua kelas saja yaitu kelas 2 IPA¹ dan 2 IPA².

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam kajian ini maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

- a. Eksperimen : yaitu penulis mengadakan percobaan (mengajar) secara langsung pada lokal yang diteliti yaitu kelas2 IPA¹ dan IPA² dengan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab serta metode diskusi dalam proses pembelajaran.
- b. Wawancara : yaitu mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung kepada guru terhadap perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab dan faktor-faktor apa sajakah yang paling dominan dalam mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

E. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang dilakukan dengan menggunakan tes “t”. test “t” adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan (meyakinkan) dari dua buah mean sampel (dua buah variabel) yang diikomparatifkan).

didalam penelitian ini tes “t” digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Tes “t” dikembangkan oleh **William Seely Gosset** seorang konsultan statistik Irlandia pada tahun 1915¹⁶. ia menggunakan nama samaran “student” dan huruf “t” sehingga tes “t” juga dikenal dengan istilah “student t”). Cara memberikan interprestasi uji statistik ini dilakukan dengan cara mengambil keputusan dengan ketentuan bila t_o sama dengan atau lebih besar t_t maka hipotesa nol (H_o) ditolak artinya pada perbedaan yang signifikan dan bila t_o lebih kecil dari t_t maka hipotesa nol (H_o) diterima artinya tidak ada perbedaan yang signifikan.

Sebelum melakukan analisa data rumusan hipotesa alternatif dan hipotesa nihil sebagai berikut :

Ha = Adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

¹⁶ Hartono, Statistik untuk Penelitian, LSKF 2 P, Pekanbaru, 2004, hlm. 165

Ho = Tidak adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hal tersebut dapat kita lihat atau kita cari dengan cara menggunakan rumus berikut :

$$M = \frac{\sum fX}{N}$$

1. Menghitung standar deviasi, dengan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2}$$

2. Menghitung harga “t” dengan rumus

$$t_o = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{SD_x}{\sqrt{N-1}}\right)^2 + \left(\frac{SD_y}{\sqrt{N-1}}\right)^2}}$$

Setelah mendapatkan harga atau nilai “t”, langkah terakhir adalah berkonsultasi dengan tabel perhitungan test “t” sehingga akan didapat kesimpulan apakah terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak antara dua variabel tersebut.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

Sesuai dengan apa yang telah dipaparkan dalam rumusan masalah, bahwa data yang yang diperoleh dalam kajian ini adalah hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Tambusai. Perolehan data ini dilakukan dengan teknik eksperimen (percobaan) dan wawancara sebagai sarana pendukung.

Penulis mengadakan eksperimen (percobaan pada kelas 2 dan 3 dan Kelas 2 dan 3, sebanyak tiga kali pertemuan pada masing-masing kelas. Dimana pada kelas 2 dan 3 penulis mengajar dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab dan pada kelas 2 dan 3 penulis mengajar dengan menggunakan metode diskusi. Penelitian penulis lakukan pada bulan Mei 2008.

Adapun eksperimen yang pertama penulis lakukan di kelas 2 dan 3¹ dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab. Materi atau pokok bahasannya adalah Menghormati dan Menghargai Orang Lain dengan sub pokok bahasan sebagai berikut :

- Menghormati dan menghargai dalam lingkungan keluarga.
- Menghormati dan menghargai dalam kehidupan bertetangga.
- Menghormati dan menghargai dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Selanjutnya pada eksperimen yang kedua penulis lakukan di kelas 2 dan 3² dengan menggunakan metode diskusi. Dengan pokok bahasan menghormati dan menghargai orang lain dan sub pokok bahasan sebagai berikut :

- Menghormati dan menghargai dalam lingkungan keluarga.
- Menghormati dan menghargai dalam kehidupan bertetangga.
- Menghormati dan menghargai dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pada eksperimen yang ketiga penulis lakukan di kelas 2 dan 3 dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab dengan pokok bahasan

Perkembangan Islam Pada Masa Pembaharuan dan sub pokok bahasan sebagai berikut :

- Sejarah perkembangan Islam.
- Perkembangan pada ajaran agama Islam.
- Perkembangan Islam pada bidang ilmu pengetahuan.
- Perkembangan Islam pada bidang sosial budaya.

Pada eksperimen yang keempat penulis lakukan pada kelas 2 dan 3 dengan menggunakan metode diskusi dengan pokok bahasan perkembangan Islam

Pada Masa Pembaharuan dan pokok bahasan sebagai berikut :

- Sejarah perkembangan Islam
- Perkembangan pada ajaran agama Islam.
- Perkembangan Islam pada bidang ilmu pengetahuan.
- Perkembangan Islam pada bidang sosial budaya.

Pada eksperimen yang kelima penulis lakukan pada kelas 2 IPA¹ dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab.dengan pokok bahasan Khutbah Jum'at dan sub pokok bahasan :

- Pengertian khutbah jum'at.
- Rukun khutbah.
- Syarat-syarat khutbah.
- Sunat-sunat khutbah.

Pada eksperimen yang keenam, penulis lakukan pada kelas 2 IPA² dengan menggunakan metode diskusi dengan pokok bahasan Khutbah Jum'at dan sub pokok bahasan sebagai berikut :

- Pengertian khutbah jum'at.
- Rukun khutbah.
- Syarat-syarat khutbah.
- Sunat-sunat khutbah.

Iniilah materi yang penulis ajarkan pada siswa kelas 2 dan 3 , selama melakukan penelitian di mts darul ulum tandun

Dibawah ini penulis lampirkan Nama-nama siswa dan kelas yang penulis teliti selama penelitian :

TABEL IV.I
NAMA-NAMA SISWA KELAS 2 IPA ¹ YANG MENGGUNAKAN
METODE CERAMAH TANYA JAWAB

NO	NAMA SISWA KELAS 2 IPA ¹	KETERANGAN
1	Firman Putra	LK
2	Husni Arifin	LK
3	M. Balian	LK
4	Rudi Hartono	LK
5	Rio Anggara	LK
6	Amrina	PR

7	Aida Rahmanda	PR
8	Astri Kiki	PR
9	Dermaliza	PR
10	Dina Mira	PR
11	Fitriyana	PR
12	Iga Arde.S	PR
13	Masitoh, T	PR
14	Rissa Okta	PR
15	Silvia Fitri	PR
16	Yuli Herpita	PR
17	Yuli Rofika	PR
18	Yuliani	PR

TABEL IV.2
NAMA-NAMA SISWA KELAS 2 IPA ² YANG MENGGUNAKAN
METODE DISKUSI

NO	NAMA SISWA KELAS 2 IPA ¹	KETERANGAN

1	Kyan Suwi	LK
2	Rahmad Hidayat	LK
3	Ramlan	LK
4	Ryan Prayogi	LK
5	Zamzami	LK
6	Zul Hajri	LK
7	Desi Ratna Sari	PR
8	Jayanti, B	PR
9	Lita Dwi, H	PR
10	Masdarina	PR
11	Nurhazmi	PR
12	Novita Desti	PR
13	Yeyen Diana	PR
14	Yuni Puji Astuti	PR
15	Zuliani	PR
16	Riya Asrawi	PR
17	Zulkhoiri	LK
18	Zulfrialdi	LK

Dari penelitian yang penulis lakukan pada bulan mei didapatkan hasil sebagai berikut :

Sebagai acuan penulis akan memberikan standar nilai tertinggi yaitu 9 dan terendah yaitu 6, dengan ketentuan sebagai berikut :

9 = Sangat baik

8 = Baik sekali

7 = Baik

6 = Cukup

TABEL IV.3
REKAPITULASI HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE CERAMAH TANYA JAWAB DAN HASIL BELAJAR SISWA
DENGAN MENGGUNAKAN METODE DISKUSI PADA PERTEMUAN
PERTAMA

ITEM	NILAI SISWA	METODE	METODE
1		CERAMAH	DISKUSI

		DAN TANYA JAWAB			
		f	%	f	%
	Siswa yang memperoleh nilai 80	7	39%	13	72%
	Siswa yang memperoleh nilai 70	7	39%	5	28%
	Siswa yang memperoleh nilai 60	4	22%	-	0%
	Jumlah	18	100%	18	100%

Sumber data : eksperimen penulis terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi setelah dilakukan evaluasi pada pertemuan pertama

Dari tabel di atas dapat kita lihat perbandingan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi sangat signifikan sekali tingkat perbandingannya dimana hasil belajar siswa dengan metode diskusi hasilnya lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, hal ini dapat kita lihat pada pernyataan “siswa yang memperoleh nilai 80 pada penggunaan metode diskusi sebanyak 13 orang siswa (72%), sedangkan pada penggunaan metode ceramah, Tanya jawab hanya 7 orang siswa (39%), namun kalau kita lihat dari hasil belajar siswa yang memperoleh nilai 70 dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab berjumlah 7 orang siswa (39%) dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi berjumlah 5 orang (28%), dan apabila kita lihat hasil belajar siswa yang memperoleh nilai 60, yaitu pada hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab

berjumlah 4 orang siswa (22%) sedangkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi tidak ada (nihil).

TABEL IV.4
REKAPITULASI HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE CERAMAH TANYA JAWAB DAN HASIL BELAJAR SISWA
DENGAN MENGGUNAKAN METODE DISKUSI PADA PERTEMUAN
KEDUA

ITEM 2	NILAI SISWA	METODE CERAMAH DAN TANYA JAWAB		METODE DISKUSI	
		f	%	f	%
	Siswa yang memperoleh nilai 80	7	39%	13	72%
	Siswa yang memperoleh nilai 70	11	61%	5	28%
	Siswa yang memperoleh nilai 60	-	0%	-	0%
	Jumlah	18	100%	18	100%

Sumber data : eksperimen penulis terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi setelah dilakukan evaluasi pada pertemuan kedua

Dari tabel di atas dapat kita lihat perbandingan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi sangat signifikan sekali tingkat perbandingannya dimana hasil belajar siswa dengan metode diskusi hasilnya lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah,

Tanya jawab, hal ini dapat kita lihat pada pernyataan “siswa yang memperoleh nilai 80 pada penggunaan metode diskusi sebanyak 13 orang siswa (72%), sedangkan pada penggunaan metode ceramah, Tanya jawab hanya 7 orang siswa (39%), namun kalau kita lihat dari hasil belajar siswa yang memperoleh nilai 70 dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab berjumlah 11 orang siswa (61%) dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi berjumlah 5 orang (28%), dan apabila kita lihat hasil belajar siswa yang memperoleh nilai 60, yaitu pada hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab nihil dan dengan menggunakan metode diskusi juga nihil.

TABEL IV.5
REKAPITULASI HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE CERAMAH TANYA JAWAB DAN HASIL BELAJAR SISWA
DENGAN MENGGUNAKAN METODE DISKUSI PADA PERTEMUAN
KETIGA

ITEM 3	NILAI SISWA	METODE CERAMAH DAN TANYA JAWAB		METODE DISKUSI	
		f	%	f	%
	Siswa yang memperoleh nilai 80	9	50%	16	89%
	Siswa yang memperoleh nilai 70	9	50%	2	11%
	Siswa yang memperoleh nilai 60	-	0%	-	0%
	Jumlah	18	100%	18	100%

Sumber data : eksperimen penulis terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi setelah dilakukan evaluasi pada pertemuan ketiga

Dari tabel di atas dapat kita lihat perbandingan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi sangat signifikan sekali tingkat perbandingannya dimana hasil belajar siswa dengan metode diskusi hasilnya lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, hal ini dapat kita lihat pada pernyataan “siswa yang memperoleh nilai 80 pada penggunaan metode diskusi sebanyak 16 orang siswa (89%), sedangkan pada penggunaan metode ceramah, Tanya jawab hanya 9 orang siswa (50%), namun kalau kita lihat dari hasil belajar siswa yang memperoleh nilai 70 dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab berjumlah 9 orang siswa (50%) dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi berjumlah 2

orang (11%), dan hasil belajar siswa yang memperoleh nilai 60 dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab nihil dan dengan menggunakan metode diskusi juga nihil.

TABEL IV.6
HASIL BELAJAR SISWA KELAS 2 IPA¹ DENGAN MENGGUNAKAN
METODE CERAMAH TANYA JAWAB PADA PERTEMUAN PERTAMA
DI SMA NEGERI 1 TAMBUSAI

No	Nama	Nilai	Jumlah	Keterangan
1	Husni Arifin	80	80	
2	M. Balian	80	80	
3	Rudi Hartono	80	80	
4	Rio Anggara	80	80	
5	Amrina	60	60	
6	Aida Rahmanda	60	60	
7	Astri Kiki	70	70	
8	Dermaiza	70	70	
9	Dina Mira	70	70	
10	Fitri Yana	70	70	
11	Iga Ardi, S	60	60	
12	Masitoh, T	70	70	
13	Risa Okta	70	70	
14	Silvia Fitri	80	80	
15	Yuli Hervita	70	70	
16	Yuli Rofika	80	80	
17	Yuliana	60	60	
18	Firman Putra	80	80	
Jumlah		1290	1290	
Rata-rata Ketercapaian		71.6	71.6	

TABEL IV.7
HASIL BELAJAR SISWA KELAS 2 IPA ² DENGAN MENGGUNAKAN
METODE DISKUSI PADA PERTEMUAN PERTAMA

No	Nama	Nilai	Jumlah	Keterangan
1	Kyan Suwi	80	80	
2	Rahmad Hidayat	80	80	
3	Ramlan	80	80	
4	Rian Prayogi	80	80	
5	Zamzami	80	80	
6	Zuhardi	80	80	
7	Desi Ratna Sari	80	80	
8	Jayanti. B	70	70	
9	Lita Dwi. H	70	70	
10	Masdarina	70	70	
11	Nurhazmi	80	80	
12	Novita Desti	80	80	
13	Yeyen Diana	80	80	
14	Yuni Puji Astuti	80	80	
15	Ria Asrawi	70	70	
16	Zuliani	80	80	
17	Zulkhoiri	80	80	
18	Zulfrialdi	70	70	
	Jumlah	1390	1390	
	Rata-rata Ketercapaian	77.2	77.2	

TABEL IV.8
HASIL BELAJAR SISWA KELAS 2 IPA ¹ DENGAN MENGGUNAKAN
METODE CERAMAH TANYA JAWAB PADA PERTEMUAN KEDUA
DI SMA NEGERI 1 TAMBUSAI

No	Nama	Nilai	Jumlah	Keterangan
1	Husni Arifin	80	80	
2	M. Balian	80	80	
3	Rudi Hartono	80	80	
4	Rio Anggara	70	70	
5	Amrina	70	70	
6	Aida Rahmanda	80	80	
7	Astri Kiki	70	70	
8	Dermaiza	80	70	
9	Dina Mira	70	70	
10	Fitri Yana	70	70	
11	Iga Ardi, S	70	70	
12	Masitoh, T	70	70	
13	Risa Okta	80	80	
14	Silvia Fitri	70	70	
15	Yuli Hervita	70	70	
16	Yuli Rofika	70	70	
17	Yuliana	70	70	
18	Firman Putra	80	80	
Jumlah		1330	1330	
Rata-rata Ketercapaian		73.8	73.8	

TABEL IV.9
HASIL BELAJAR SISWA KELAS 2 IPA ² DENGAN MENGGUNAKAN
METODE DISKUSI PADA PERTEMUAN KEDUA

DI SMA NEGERI 1 TAMBUSAI

No	Nama	Nilai	Jumlah	Keterangan
1	Kyan Suwi	80	80	
2	Rahmad Hidayat	80	80	
3	Ramlan	80	80	
4	Rian Prayogi	80	80	
5	Zamzami	70	70	
6	Zuhardi	70	70	
7	Desi Ratna Sari	80	80	
8	Jayanti. B	80	80	
9	Lita Dwi. H	80	80	
10	Masdarina	80	80	
11	Nurhazmi	70	70	
12	Novita Desti	70	70	
13	Yeyen Diana	80	80	
14	Yuni Puji Astuti	70	70	
15	Ria Asrawi	80	80	
16	Zuliani	80	80	
17	Zulkhoiri	80	80	
18	Zulfrialdi	80	80	
	Jumlah	1390	1390	
	Rata-rata Ketercapaian	77.2	77.2	

TABEL IV.10

**HASIL BELAJAR SISWA KELAS 2 dan 3 DENGAN MENGGUNAKAN
METODE CERAMAH TANYA JAWAB PADA PERTEMUAN KETIGA**

DI SMA NEGERI 1 TAMBUSAI

No	Nama	Nilai	Jumlah	Keterangan
1	Husni Arifin	80	80	
2	M. Balian	70	70	
3	Rudi Hartono	70	70	
4	Rio Anggara	80	80	
5	Amrina	70	70	
6	Aida Rahmanda	80	80	
7	Astri Kiki	80	80	
8	Dermaiza	80	80	
9	Dina Mira	70	70	
10	Fitri Yana	80	80	
11	Iga Ardi, S	70	70	
12	Masitoh, T	70	70	
13	Risa Okta	80	80	
14	Silvia Fitri	70	70	
15	Yuli Hervita	70	70	
16	Yuli Rofika	80	80	
17	Yuliana	70	70	
18	Firman Putra	80	80	
Jumlah		1350	1350	
Rata-rata Ketercapaian		75	75	

TABEL IV.11

**HASIL BELAJAR SISWA KELAS 2 IPA ² DENGAN MENGGUNAKAN
METODE DISKUSI PADA PERTEMUAN KETIGA**

DI SMA NEGERI 1 TAMBUSAI

No	Nama	Nilai	Jumlah	Keterangan
1	Kyan Suwi	80	80	
2	Rahmad Hidayat	80	80	
3	Ramlan	80	80	
4	Rian Prayogi	70	70	
5	Zamzami	70	70	
6	Zuhardi	80	80	
7	Desi Ratna Sari	80	80	
8	Jayanti. B	80	80	
9	Lita Dwi. H	80	80	
10	Masdarina	80	80	
11	Nurhazmi	80	80	
12	Novita Desti	80	80	
13	Yeyen Diana	80	80	
14	Yuni Puji Astuti	80	80	
15	Ria Asrawi	80	80	
16	Zuliani	80	80	
17	Zulkhoiri	80	80	
18	Zulfrialdi	80	80	
	Jumlah	1420	1420	
	Rata-rata Ketercapaian	78.8	78.8	

TABEL IV.12

**REKAPITULASI HASIL BELAJAR SISWA KELAS 2 IPA ¹
DENGAN MENGGUNAKAN METODE CERAMAH TANYA JAWAB**

DI SMA NEGERI 1 TAMBUSAI

No	Nama	Nilai /Tatap Muka			Jumlah	Ketercapaian
		1	2	3		
1	Husni Arifin	80	80	80	240	80
2	M. Balian	80	80	70	230	77
3	Rudi Hartono	80	80	70	230	77
4	Rio Anggara	80	70	80	230	77
5	Amrina	60	70	70	200	67
6	Aida Rahmanda	60	80	80	220	73
7	Astri Kiki	70	70	80	220	73
8	Dermaiza	70	80	80	230	77
9	Dina Mira	70	70	70	210	70
10	Fitri Yana	70	70	80	220	73
11	Iga Ardi, S	60	70	70	200	67
12	Masitoh, T	70	70	70	210	70
13	Risa Okta	70	80	80	230	77
14	Silvia Fitri	80	70	70	220	73
15	Yuli Hervita	70	70	70	210	70
16	Yuli Rofika	80	70	80	230	77
17	Yuliana	60	70	70	200	67
18	Firman Putra	80	80	80	240	80
Jumlah		1290	1330	1350	3970	1.325
Rata-rata Ketercapaian		71.6	73.8	75	220.5	73.61

TABEL IV.13

**REKAPITULASI HASIL BELAJAR SISWA KELAS 2 IPA ²
DENGAN MENGGUNAKAN METODE DISKUSI**

DI SMA NEGERI 1 TAMBUSAI

No	Nama	Nilai /Tatap Muka			Jumlah	Ketercapaian
		1	2	3		
1	Kyan Suwi	80	80	80	240	80
2	Rahmad Hidayat	80	80	80	240	80
3	Ramlan	80	80	80	240	80
4	Rian Prayogi	80	80	70	230	77
5	Zamzami	80	70	70	220	73
6	Zuhardi	80	70	80	230	77
7	Desi Ratna Sari	80	80	80	240	80
8	Jayanti. B	70	80	80	230	77
9	Lita Dwi. H	70	80	80	230	77
10	Masdarina	70	80	80	230	77
11	Nurhazmi	80	70	80	230	77
12	Novita Desti	80	70	80	230	77
13	Yeyen Diana	80	80	80	240	80
14	Yuni Puji Astuti	80	70	80	230	77
15	Ria Asrawi	70	80	80	230	77
16	Zuliani	80	80	80	240	80
17	Zulkhoiri	80	80	80	240	80
18	Zulfrialdi	70	80	80	230	77
Jumlah		1390	1390	1420	4200	1.403
Rata-rata Ketercapaian		77.2	77.2	78.8	233.3	77,94

TABEL IV.14

**REKAPITULASI HASIL BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN
METODE CERAMAH TANYA JAWABA DAN METODE DISKUSI**

NO SUBYEK	NILAI	
	HASIL BELAJAR METODE CERAMAH TANYAJAWAB	HASIL BELAJAR METODE DISKUSI
1	80	80
2	77	80
3	77	80
4	77	77
5	67	73
6	73	77
7	73	80
8	77	77
9	70	77
10	73	77
11	67	77
12	70	77
13	77	80
14	73	77
15	70	77
16	77	80
17	67	80
18	80	77
JUMLAH	1.325	1.403

Sumber data : hasil skor eksperimen hasil belajar siswa dengan metode Tanya jawab dan metode diskusi

Disamping penulis memperoleh data dengan menggunakan teknik eksperimen, tetapi penulis juga melakukan wawancara kepada guru pendidikan

Agama Islam yaitu Ibu Khotniwati, S.Pd.I yang mengajar dikelas 2 dan kelas 3 . disini penulis mengadakan wawancara tentang metode apa saja yang sering beliau gunakan dalam menyampaikan materi pelajaran pendidikan Agama Islam di kelas serta diantara metode-metode tersebut mana yang lebih bagus hasilnya setelah diadakan evaluasi atau penilaian. Berikut ini kutipan wawancara penulis dengan ibu Khotniwati, S.Pd.I

Dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa, metode apa saja yang paling sering ibu lakukan?

Diantara metode-metode yang ibu gunakan, metode mana yang hasil belajar siswanya lebih setelah diadakan evaluasi?

“Semenjak saya mengajar di mts darul ulum tandun ini, metode yang sering saya gunakan adalah metode ceramah, metode Tanya jawab dan metode diskusi. Kalau saya menilai, hasil belajar siswa tidak seluruhnya tergantung pada metode yang digunakan oleh guru akan tetapi semua ini tergantung bagaimana kepiawaian guru dalam menggunakan metode itu sendiri, memang pada dasarnya para ahli banyak mengatakan bahwa hasil belajar siswa akan lebih bagus apabila kita menggunakan metode diskusi dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab. Hal ini dikarenakan metode diskusi melibatkan seluruh aspek sehingga suasana belajar menjadi asik dan menarik. Hal ini tidak bisa kita jadikan patokan sepenuhnya, inikan merupakan teori yang dikemukakan oleh para ahli. Seandainya apabila seorang guru tidak

terampil menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran maka hasilnya juga tidak bagus atau tidak memuaskan, dan apabila sebaliknya apabila guru terampil dalam menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab maka hasilnya tentu akan memuaskan atau hasilnya akan baik. Jadi kesimpulannya menurut saya baik tidaknya hasil belajar siswa dengan menggunakan sebuah metode itu tergantung sejauhmana guru mempunyai kompetensi ataupun skill dalam menggunakan dan mengembangkan metode tersebut”.

Selanjutnya menurut ibu bagaimana mengenai metode ceramah, Tanya jawab dan metode diskusi, mengapa metode ini yang sering ibu gunakan dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa?

“sebetulnya kalau berbicara masalah metode mengajar, semua metode itu bagus dan tidak ada metode yang tidak bagus, sebagaimana kita ketahui setiap metode itu mempunyai kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Dalam hal ini seorang harus bisa menyesuaikan antara materi yang dipelajari dengan metode yang digunakan, karena antara metode yang satu dengan yang lain itu saling melengkapi, dan tidak ada metode yang sempurna (No method perfect). Selanjutnya kenapa saya lebih sering menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan diskusi dalam proses pembelajaran ini dikarenakan, menurut saya metode ini sangat cocok dengan materi pelajaran yang saya ajarkan dan ditambah lagi

metode inikan sangat sederhana sekali dan mudah dalam pelaksanaannya. Dan dalam hal lain juga saya ingin menyampaikan bahwa seorang guru harus bisa menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran dan ini merupakan cara guru untuk bisa menghilangkan kejenuhan pada siswa, dan apabila kita hanya menggunakan satu metode saja maka siswa akan menjadi jenuh, bosan terhadap materi yang diajarkan”

B. Analisis Data

Seperti yang telah dikemukakan pada bab tiga bahwa analisis data kajian ini menggunakan teknik komparasi bivariat tes “t” yaitu dengan cara :

Setelah data terkumpul, akan ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan tabel perhitungan variable “X” dan “Y”
2. Menghitung mean, dengan rumus :

$$M = \frac{\sum fX}{N}$$

3. Menghitung standar deviasi, dengan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2}$$

4. Menghitung harga “t” dengan rumus

$$t_o = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left[\quad \right] \left[\quad \right]}}$$

$$\sqrt{\frac{SD_x^2}{N-1} + \frac{SD_y^2}{N-1}}$$

Setelah mendapatkan harga atau nilai “t”, langkah terakhir adalah berkonsultasi dengan tabel perhitungan test “t” sehingga akan didapat kesimpulan apakah terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak antara dua variabel tersebut.

TABEL IV. 15
TABEL PERHITUNGAN VARIABEL “X”
HASIL BELAJAR SISWA DENGAN METODE CERAMAH TANYA
JAWAB

X	F	fx	Fx²
80	2	160	12.800
77	6	462	35.574
73	4	292	21.316
70	3	210	14.700
67	3	201	13.467
JUMLAH	18 = N	1.325 = $\sum fx$	97.857 = $\sum fx^2$

Dari tabel di atas dapat dihitung meannya yaitu :

$$M_x = \frac{\sum fX}{N}$$

$$M_x = \frac{1.325}{18} = 73,611$$

Sedangkan standar deviasinya ialah

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{97.857}{18} - \left(\frac{1.325}{18}\right)^2}$$

$$SD_x = \sqrt{5.436,5 - (73,611)^2}$$

$$SD_x = \sqrt{5.436,5 - 5418,5}$$

$$SD_x = \sqrt{18}$$

$$SD_x = 18$$

$$SD_x = \mathbf{4,24}$$

TABEL IV. 16
TABEL PERHITUNGAN VARIABEL “Y”
HASIL BELAJAR SISWA DENGAN METODE DISKUSI

Y	F	fx	Fx ²
80	7	560	44.800
77	10	770	59.290
73	1	73	5.329
JUMLAH	18 = N	1.403 = $\sum fY$	109.419 = $\sum fY^2$

Dari tabel di atas dapat dihitung meannya yaitu :

$$My = \frac{\sum fX}{N}$$

$$My = \frac{1.403}{18} = 77,944$$

Sedangkan standar deviasinya ialah

$$SDy = \frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N} \right)^2$$

$$SDy = \sqrt{\frac{109.419}{18} - \left(\frac{1.403}{18} \right)^2}$$

$$SDy = \sqrt{6078,8 - (77,944)^2}$$

$$SDy = \sqrt{6078,8 - 6075,2}$$

$$\sqrt{3,6}$$

$$SDy = \sqrt{6078,8 - 6075,2}$$

$$SDy = \sqrt{3,6}$$

$$SDy = 1,89$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui :

$$Mx = 73,611$$

$$My = 77,944$$

$$SDx = 4,24$$

$$SDy = 1,89$$

Dari perhitungan di atas maka harga “t” adalah :

$$t_o = \frac{Mx - My}{\sqrt{\left(\frac{SDx}{\sqrt{N-1}}\right)^2 + \left(\frac{SDy}{\sqrt{N-1}}\right)^2}}$$

$$t_o = \frac{73,611 - 77,944}{\sqrt{\left(\frac{4,24}{\sqrt{18-1}}\right)^2 + \left(\frac{1,89}{\sqrt{18-1}}\right)^2}}$$

$$t_o = \frac{-4,333}{\sqrt{\left(\frac{4,24}{\sqrt{17}}\right)^2 + \left(\frac{1,89}{\sqrt{17}}\right)^2}}$$

$$t_o = \frac{-4,33}{\sqrt{\left(\frac{4,24}{4,123}\right)^2 + \left(\frac{1,89}{4,123}\right)^2}}$$

$$t_o = \frac{-4,33}{\sqrt{(1,028)^2 + (0,458)^2}}$$

$$t_o = \frac{-4,33}{\sqrt{(1,028)^2 + (0,458)^2}}$$

$$t_o = \frac{-4,33}{\sqrt{1,266548}}$$

$$t_o = \frac{-4,33}{1,125410147}$$

$$t_o = -3,847$$

Selanjutnya memberikan interpretasi terhadap t_o dengan langkah sebagai berikut :

1. $df = N_x + N_y - 2 = 18 + 18 - 2 = 34$

2. Berkonsultasi dengan tabel “t”

pada tabel tidak terdapat $df = 34$, oleh karena itu digunakan df yang mendekati 34 yaitu $df = 35$. dengan $df = 35$ diperoleh harga kritis “t” atau t_{tabel} sebagai berikut :

pada taraf signifikan 5% = 2,03

pada taraf signifikan 1% = 2,72

3. Bandingkan t_o dengan t_t

dengan $t_o = -3,847$ berarti jauh lebih besar dari t_{table} baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1% dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara variable X dan variabel Y

4. Kesimpulan

Ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi. Perbedaan mean (hasil belajar metode ceramah Tanya jawab = 73,611 dan hasil belajar dengan menggunakan metode diskusi = 77,944) menunjukkan hasil belajar dengan

menggunakan metode diskusi lebih tinggi dibandingkan hasil belajar dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab.

Dari hasil analisis data diatas dapat kita ketahui bahwsanya hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi jauh lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab, baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1%.

Disini akan kita jelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya :

1. Faktor internal adalah : faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti aspek fisiologis dan aspek psikologis. Aspek fisiologis adalah aspek yang menyangkut tentang keberadaan kondisi fisik siswa. Dan aspek psikologis meliputi tingkat kecerdasan, bakat, minat, motivasi dan kemampuan kognitif siswa.
2. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti faktor lingkungan non sosial. Faktor lingkungan sosial meliputi keadaan guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas, sedangkan faktor non sosial meliputi gedung sekolah, tempat tinggal siswa, alat-alat praktikum dan lain-lain.
3. Faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya siswa meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran seperti faktor lingkungan, kurikulum, program, fasilitas dan guru.

Sebagaimana yang menjadi kajian pokok dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi. Ini merupakan hasil belajar siswa berdasarkan faktor pendekatan yaitu penggunaan metode ataupun strategi belajar.

Dalam penelitian ini hasil belajar dengan pendekatan metode diskusi jauh lebih baik dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab hal ini disebabkan karena metode diskusi merupakan metode yang melibatkan seluruh aspek dalam proses pembelajaran atau sering juga metode diskusi ini disebut dengan Three way communication (komunikasi tiga arah).

Komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Proses belajar mengajar dengan pola komunikasi ini mengarah kepada proses pengajaran yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal, sehingga menimbulkan siswa belajar aktif. Diskusi, simulasi merupakan strategi yang dapat mengembangkan komunikasi ini.

Sebagaimana diketahui bahwa metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan. Karena itu, diskusi bukanlah debat yang bersifat mengadu argumentasi. Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama.

Metode diskusi juga merupakan metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah (problem solving). Metode ini lazim juga disebut sebagai diskusi kelompok (group discussion) dan resitasi bersama (socialized Recitation). Metode ini juga menciptakan siswa menjadi aktif dan pro aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dimana siswa bersedia didalam berdiskusi dan mampu dalam mencari solusi terhadap permasalahan yang muncul .

Metode diskusi diaplikasikan dalam proses belajar-mengajar untuk :

- a. Mendorong siswa berpikir kritis.
- b. Mendorong siswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas.
- c. Mendorong siswa menyumbangkan buah pikirannya untuk memecahkan masalah bersama.
- d. Mengambil satu alternative jawaban atau beberapa alternatif jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang seksama.

Sedangkan metode ceramah Tanya jawab adalah metode yang hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada siswa atau lebih kepada transfer ilmu saja tanpa adanya pendalaman terhadap materi yang disampaikan. Sehingga tidak adanya feed back dari siswa dalam merespon materi yang ada.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan analisa yang telah penulis lakukan seperti yang tertera pada bab 4 di atas maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil belajar siswa yang menggunakan metode diskusi jauh lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab, hal ini dapat dilihat dari hasil eksperimen yang penulis lakukan yaitu skor untuk hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab 1.325 dengan rata-rata 73,61 sedangkan dengan menggunakan metode diskusi 1.403 dengan rata-rata 77,94.
2. Perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi sangat signifikan. Hal ini terlihat setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan uji statistik tes “t” ternyata harga t_o (t observasi) jauh lebih besar dari pada t_t (t tabel) maka dengan demikian H_a diterima dan H_o di tolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab.

B. Saran

Karena adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah Tanya jawab di SMA Negeri 1 Tambusai, berarti metode diskusi hasilnya jauh lebih baik dibandingkan metode ceramah Tanya jawab. Untuk itu penulis menyarankan :

1. Kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hendaknya harus selalu menggunakan metode-metode yang memacu semangat belajar dan menghidupkan suasana belajar siswa seperti metode diskusi dan metode-metode lainnya demi tercapainya hasil belajar yang baik.
2. kepada guru pendidikan agama Islam agar kiranya untuk dapat menyesuaikan materi pelajaran dengan metode yang digunakan demi terjadinya sinkronisasi didalam pembelajaran.
3. kepada guru pendidikan agama Islam agar kiranya membaca buku yang berkenaan dengan strategi belajar yang kontemporer, seperti : aktif learning, jigsawlaring, question student have dan starategi baru lainnya demi terciptanya suasana belajar yang menarik.
4. kepada guru pendidikan agama Islam hendaknya mengenal dan memahami peserta didiknya.
5. kepada guru pendidikan agama Islam hendaknya secara antusias untuk meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang terkait baik langsung maupun tidak langsung dalam dunia pendidikan.
6. kepada kepala sekolah selaku supervisor agar selalu memberikan arahan dan masukan kepada guru bidang studi terhadap perubahan dan

perkembangan pendidikan di Indonesia. Baik itu dari segi kurikulum, metode dan strategi pembelajaran yang bersifat *up to date*.

7. Kepada Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga untuk selalu aktif dalam memberikan pelatihan kepada guru terhadap metode dan strategi pembelajaran yang kontemporer.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Davies, I.K. (1991). *Pengelolaan Belajar*, Jakarta : Rajawali.
- Djamarah. (2000). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : Rieneka Cipta.
- Enkoswara. (1984). *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran*, Jakarta : Bina Aksara.
- Hartono. (2004) , *Statistik untuk Penelitian*, Pekanbaru : Pustaka Pelajar.
- Hasibuan, JJ. & Moedjiono. (1995). *Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nasution, S. (1995). *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Nurkancana Wayan. (1986) *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya, Usaha Nasioanal.
- Rohani, A. (1990). *Pengelolaan Mengajar*, Jakarta : Rieneka Cipta.
- Shaleh Abdul rahman. (2005). *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta, rajawali Pers.
- Sobur Alek. (2003). *Psikologi Umum*, Bandung : Pustaka Setia.
- Sudjana, Nana. (1987). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Sudjiono. (2005). *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Rajawali Pers.
- Sukardi. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Tarmudji, T. (1994). *Metoda dan Media Penyajian Materi*, Yogyakarta : Liberti.
- Tohirin. (2005) *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Raja Wali Perss.
- Usman Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta : Ciputat Press.

